

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
BAHASA JERMAN KELAS XII IPA SMA NEGERI 7
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013 MELALUI
MEDIA AUDIO DAN AUDIOVISUAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**MILKHA FITRIANA
NIM 08203241039**

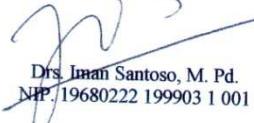
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio Dan Audiovisual**" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



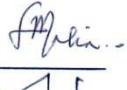
Yogyakarta, Desember 2012
Pembimbing


Drs. Iman Santoso, M. Pd.
NIP. 19680222 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio Dan Audiovisual”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 19 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M. Pd.	Ketua Pengaji		<u>18 . 01 . 2013</u>
Drs. Sudarmaji, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		<u>11 . 01 . 2013</u>
Dra. Retna Endah S.M, M. Pd.	Pengaji Utama		<u>10 . 01 . 2013</u>
Drs. Iman Santoso, M. Pd.	Pengaji Pendamping		<u>10 . 01 . 2013</u>



Yogyakarta, 8 Januari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya
Nama : Milkha Fitriana
NIM : 08203241039
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis



Milkha Fitriana
NIM 08203241039

MOTTO

“Anak Menwa tidak boleh kalah sama skripsi”

(Iman Santoso, M. Pd.)

“Berskripsi itu seperti naik gunung, engkau tak akan bisa berlari untuk sampai ke puncak, dan kau pun tak boleh berhenti karena letih. Teruslah terus daki sembari nikmati pemandangan sekeliling, dan kelak kau akan mengerti.....”

(Milikha Fitriana)

PERSEMBAHAN

Danksagung

Auf dieser besonderen Seite würde ich gerne allen danken, die mir gut geholfen und mich unterstützt haben. Nur deshalb konnte ich diese Diplomarbeit zu Ende bringen. Ich habe einige Worte mitzuteilen, die von Herzen kommen.

Ich danke zuerst meinen Eltern und der Familie. Ich bin nichts ohne Euch alle, Dozenten und Dozentinnen, auch Freunde und Freundinnen. Mehr als vier Jahre habe ich verbracht, an dieser Uni zu studieren. Es war wirklich toll, Euch kennengelernt zu haben. Viele Erinnerungen, was mir passiert ist, entweder etwas Gutes, Wunderbares, Unglaubliches oder Unangenehmes, bleiben hier im Kopf und Herzen. Deswegen bedanke ich mich bei Euch, dass Ihr Teil meines Lebens geworden seid, zumindest erinnere ich mich an Euer aufrichtiges Gesicht, jedesmal wenn ich daran denke, wie wertvoll Ihr seid.

Hier richte ich auch meine Grüße an Dich, weil Du mein zweites Ich bist.

Besonders **Menwa Pasopati** sage ich tausend vielen, vielen Dank.

„**Karena disini aku dilahirkan**“.
Ich werde ein neuer Mensch wegen dir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas setiap kasih yang diberikan dan salam kepada Nabi akhir zaman, sang Teladan.

Skripsi ini bisa tersusun atas bantuan banyak pihak, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, Rektor UNY.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.
3. Bapak Drs. Iman Santoso, M. Pd., Dosen Pembimbing skripsi.
4. Ibu Dra. Retno Endah Sri Mulyati, M. Pd, Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Ibu Dosen Bahasa Jerman UNY.
6. Ibu Endang Purwanti, S. Pd., guru bahasa Jerman SMA Negeri 7 Yogyakarta dan peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun 2012.
7. Menwa Pasopati yang tak akan pernah lelah saya haturkan puji Tuhan atas Maha Dahsyat kita dipertemukan.
8. Teman-teman jurusan bahasa Jerman semua angkatan.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua. Mohon maaf atas kekurangan dalam penelitian ini, semoga penelitian berikutnya bisa melengkapi dan menyempurnakan.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis



Milkha Fitriana

08203241039

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6

A. Deskripsi Teoritis	6
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	6
2. Hakikat Keterampilan Menyimak	10
a. Pengertian Menyimak	10
b. Pembelajaran Keterampilan Menyimak di SMA	14
c. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	27
e. Media Audio	28
f. Media Audiovisual.....	31
3. Penelitian yang Relevan.....	35
4. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian Tindakan	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Indikator Keberhasilan	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Validitas Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Data Hasil Wawancara dengan Wakasek Kurikulum	47
2. Data Hasil Angket Wawancara dengan Guru	48
3. Data Hasil Observasi Kelas.....	50
4. Data Hasil Pengisian Angket Peserta Didik	52
a. Data Hasil Angket Tertutup	52
b. Data Hasil Angket Terbuka.....	57
B. Pelaksanaan Tindakan.....	58
1. Perencanaan Siklus I	58

a.	Observasi Awal	58
b.	Penyeleksian Masalah	59
c.	Penentuan Perencanaan.....	60
d.	Merancang dan Menyusun Tindakan	61
2.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	62
a.	Siklus I Pertemuan I.....	62
b.	Siklus I Pertemuan II.....	65
c.	Siklus I Pertemuan III	68
d.	Siklus I Pertemuan IV	70
3.	Observasi Siklus I	73
a.	Data Hasil Wawancara dengan Guru	73
b.	Data Hasil Angket Refleksi Peserta Didik	75
c.	Data Hasil Nilai Latihan Peserta Didik	77
4.	Refleksi Siklus I	79
5.	Rekomendasi Siklus II	81
6.	Perencanaan Siklus II.....	82
7.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	83
a.	Siklus II Pertemuan I.....	83
b.	Siklus II Pertemuan II	86
c.	Siklus II Pertemuan III	87
d.	Siklus II Pertemuan IV	91
8.	Observasi Siklus II	93
a.	Data Hasil Wawancara dengan Guru	93
b.	Data Hasil Angket Refleksi Peserta Didik	94
c.	Data Hasil Nilai Latihan Menyimak Peserta Didik.....	96
9.	Refleksi Siklus II.....	98
C.	Pembahasan.....	99
D.	Tanggung Jawab Guru	103
E.	Keterbatasan Penelitian.....	103

BAB V PENUTUP..... 105

A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi	106
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Rangkuman Hasil Angket Penelitian	55
Tabel 2 Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus I	78
Tabel 3 Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus II	97

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Modal Spiral Kemmis dan Taggart 39

Gambar 2 : Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus I 78

Gambar 3 : Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus II 97

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Panduan Wawancara dengan Guru.....	111
Hasil Wawancara dengan Guru	112
Panduan Wawancara dengan Wakasek Kurikulum....	116
Hasil Wawancara dengan Wakasek Kurikulum	117
Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Penelitian.....	118
Angket Penelitian	119
Hasil Perhitungan Angket Model Tertutup	123
Contoh Hasil Angket Peserta Didik.....	126
Angket Refleksi Siklus I.....	130
Data Hasil Angket Refleksi Siklus I.....	131
Contoh Hasil Angket Refleksi Siklus I.....	138
Angket Refleksi Siklus II	140
Data Hasil Angket Refleksi Siklus II	141
Contoh Hasil Angket Refleksi Siklus II	147
Lampiran 3 : Panduan Observasi Kelas	149
Lampiran 4 : RPP, Soal Latihan & Kunci Jawaban	150
Lampiran 5 : Catatan Lapangan	192
Lampiran 6 : Contoh Hasil Latihan Menyimak Peserta Didik.....	205
Lampiran 7 : Daftar Nilai Peserta Didik Siklus I dan II	229
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari FBS UNY	231
Surat Izin Penelitian dari Pemerintah DIY.....	232

Surat Pernyataan Guru Bidang Studi Bahasa Jerman	
SMA Negeri 7 Yogyakarta.....	234
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	235

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN KELAS XII IPA SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013 MELALUI MEDIA AUDIO DAN AUDIOVISUAL

ABSTRAK
Oleh Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta melalui media audio dan audiovisual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Strategi yang diterapkan ditentukan secara kolaboratif oleh guru, peneliti dan peserta didik. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama ditempuh dengan menggunakan media audio, sedangkan siklus kedua dengan media audio visual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket dan latihan soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan audiovisual memberikan perubahan positif sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dari meningkatnya hasil latihan menyimak. Berdasarkan grafik pada hasil refleksi masing-masing siklus terlihat bahwa kecenderungan nilai peserta didik meningkat. Peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan perubahan persepsi peserta didik terhadap bahasa Jerman ke arah yang lebih baik. Nilai penguasaan menyimak peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 8 dan pada siklus II memiliki rata-rata 7.42. Tinggi rendahnya nilai dipengaruhi oleh tingkat kesulitan latihan, jenis latihan, tingkat pemahaman peserta didik, dll. Dengan demikian, keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA telah mengalami peningkatan dilihat dari segi proses maupun hasil setelah diberi tindakan.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DES DEUTSCHEN
HÖRVERSTEHENS IN DER KLASSE XII IPA AN DER SMA N 7
YOGYAKARTA JAHRGANG 2012/2013 DURCH AUDITIVE UND
AUDIOVISUELLE MEDIEN**

KURZFASSUNG

**von Milkha Fitriana
Studentennummer 08203241039**

Das Ziel dieser Untersuchung ist, das deutsche Hörverstehen der Lernenden in der Klasse XII IPA an der *SMA N 7 Yogyakarta* durch auditive und audiovisuelle Medien zu verbessern.

Diese Untersuchung ist eine Untersuchung der Klassenraumaktivitäten. Die eingesetzte Strategie haben die Untersucherin, die Deutschlehrenden und die Lernenden kollaborativ zusammen festgelegt. Das Subjekt dieser Untersuchung sind die Lernenden der Klasse XII IPA der *SMA N 7 Yogyakarta*. Die Untersuchung wurde in zwei Zyklen durchgeführt, die jeweils aus Planung, Ausführung der Maßnahme, Beobachtung und Reflexion bestehen. Der erste Zyklus wurde mit auditiven Medien und der zweite mit audiovisuellen Medien durchgeführt. Die Daten wurden durch Unterrichtsbeobachtung, Interviews, Feldnotizen, Anfragen und Tests gesammelt. Danach wurden die gesammelten Daten deskriptiv und qualitativ analysiert.

Die Untersuchungsergebnisse zeigen, dass die Verwendung der auditiven und audiovisuellen Medien zur Verbesserung der Hörverstehensleistung beigetragen hat, wie im Erfolgsindikator der Forschung steht. Die Steigerung des Lernprozesses sieht man an der Verbesserung der Ergebnisse bei Hörverstehensübungen. Gemäß der Grafik bezüglich der Reflexionsergebnisse in jedem Zyklus sieht es so aus, dass der Trend in Richtung besserer Noten der Lernenden geht. Die Steigerung der Qualität des Lehrprozesses sieht man an der aktiven Handlung und an der besseren Perzeption der Lernenden im Deutschunterricht. Der Durchschnitt der Noten im Zyklus I war 8, und im Zyklus II war 7.42. Die Durchschnitte der Notenerwerbe können durch den Schwierigkeitsgrad der Übung, die Art der Übung, den Hörverständnisgrad der Lernenden, etc beeinflusst werden. Basierend auf dem Lehrprozess und den diesbezüglichen Untersuchungsergebnissen ist das deutsche Hörverstehen der Lernenden aus der Klasse XII IPA nachweislich besser geworden.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari. Berdasarkan kurikulum, keterampilan yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA meliputi empat aspek, yakni keterampilan menyimak (*Hörverständen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) yang diajarkan secara terintegrasi. Dalam hal ini keterampilan menyimak sangatlah penting karena ia merupakan tahap paling awal bagi seseorang dalam mempelajari bahasa sebelum menginjak tahap berbicara, membaca dan menulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan standar kompetensi untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman yaitu menuntut peserta didik agar bisa memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema. Salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi sebelum memulai PPL dan pengalaman langsung pada saat PPL di SMA Negeri 7 Yogyakarta bisa disimpulkan, bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman sudah berlangsung cukup baik. Minat dan motivasi dalam belajar bahasa Jerman dari peserta didik terlihat cukup baik dan mereka cukup antusias dalam menerima pelajaran. Materi pelajaran di SMA Negeri 7 Yogyakarta yang diberikan sudah tercapai dan

kebermaknaan teori bisa memberi kesan positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik, serta melihat langsung proses pembelajaran, peserta didik berpendapat bahwa materi-materi tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, guru bahasa Jerman mengungkapkan bahwa terdapat satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu kurangnya kegiatan belajar-mengajar untuk keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak hampir tidak diajarkan, bahkan cenderung diabaikan.

Guru menyatakan bahwa fasilitas di sekolah berupa laboratorium bahasa jarang digunakan karena kurangnya pengetahuan guru untuk mengoperasikan peralatan. Alasan lain juga diutarakan bahwa keterampilan menyimak terkendala dengan kurangnya media audio berupa kaset rekaman atau pun lagu dengan suara penutur asli bahasa Jerman. Ketika guru menggunakan media audio berupa musik bahasa Jerman saat pembelajaran hanyalah bertujuan sebagai selingan agar pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan, bukan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi keterampilan menyimak.

Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran menyimak kurang optimal. Dalam pelaksanaannya, guru kadang-kadang melakukannya dengan membacakan suatu teks di depan kelas dan meminta peserta didik untuk menyimak tanpa menggunakan variasi dan metode lain untuk mengajar. Hal ini memiliki kelemahan, yaitu adanya perbedaan aksen suara, intonasi, kecepatan, mimik dan bahasa tubuh, antara bahasa Jerman

yang disampaikan oleh orang Jerman asli dengan orang Indonesia. Ini tentu saja akan mengurangi konteks dan pengetahuan budaya yang terkandung dalam bahasa Jerman yang diajarkan. Di samping itu, bahasa pengantar yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Jerman 90% masih memakai bahasa Indonesia. Ini berakibat pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam pengucapan kata bahasa Jerman dengan tepat, karena jarang mendengarkan bagaimana suatu kata sesuai kaidah bahasa Jerman yang baku.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menyimak belajar bahasa Jerman, maka dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya mengatasi permasalahan keterampilan menyimak agar pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Yogyakarta ini bisa optimal memenuhi standar kompetensi yang telah dicanangkan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang tersebut di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan fasilitas sekolah yang kurang optimal untuk variasi pembelajaran;
2. kurangnya pengetahuan guru untuk mengoperasikan media pembelajaran;
3. bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman masih didominasi oleh bahasa Indonesia;
4. terbatasnya media yang dimiliki sekolah untuk menunjang keterampilan menyimak bahasa Jerman;

5. kurangnya pengetahuan guru dalam teknik pengajaran keterampilan menyimak;
6. dan, pembelajaran menyimak hampir tidak pernah diajarkan di sekolah karena alasan-alasan yang tersebut di atas.

C. BATASAN MASALAH

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik dengan memberikan tindakan yang diharapkan bisa memecahkan permasalahan tersebut di atas. Strategi dalam pelaksanaan penelitian diambil secara bertahap dan ditentukan secara kolaboratif.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah apakah dengan diberikannya tindakan-tindakan yang ditentukan secara kolaboratif akan bisa memberikan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman, serta apakah penggunaan media audio dan media audiovisual dapat meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 melalui media audio dan audiovisual.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

1. Secara teoritis: untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Jerman.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi sekolah: memberikan bahan masukan dan pertimbangan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.
 - b. Bagi penulis: memberikan pengalaman lapangan sebagai peneliti pemula dan mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORITIK

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 90) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun. Finnocchiaro dalam Hardjono (1964: 8) menyatakan, “*language is a system of arbitrary vocal symbol which permitts all people in a given culture or other people who have learned the system of that culture to communicate or to interact*”. Pendapat tersebut mengandung maksud bahwa bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitrer yang memberikan jalan kepada orang yang mempelajari sistem tersebut untuk berinteraksi.

Pengertian lain merujuk pada *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary* (dalam Brown, 2003: 699) yang memberikan pengertian bahasa yaitu “sebuah sarana sistematis untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan dengan menggunakan isyarat, suara, gerak-gerik, atau tanda-tanda yang disepakati maknanya”. Di dalam definisi tersebut dijelaskan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antara komunikator dan komunikan dengan memakai isyarat, suara, gerak-gerik atau tanda-tanda yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Dari beberapa pengertian di atas, bahasa sangatlah penting kedudukannya. Ia merupakan sarana untuk berkomunikasi yang berupa gerak atau pun isyarat yang sudah disepakati. Karena mengingat pentingnya bahasa sebagai alat tukar informasi, maka bahasa dicantumkan dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar.

Selain mempelajari bahasa Ibu, pembelajaran bahasa di SMA, SMK dan MA ditambah dengan pembelajaran bahasa asing yang kini semakin beragam. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2004: iv) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan selain bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing bertujuan untuk penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Menurut Parera (1986: 16) “bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh siswa selain bahasa siswa sendiri”. Menurut Richard dan Schmidt (2002: 206) bahasa asing (*foreign language*) adalah

A language which is not the native language of large number of people in particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Pendapat di atas memiliki pengertian bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli pada sejumlah orang atau wilayah tertentu, yang tidak dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah dan tidak digunakan

secara luas sebagai alat komunikasi dalam pemerintah, media, dll. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang asing atau untuk membaca materi cetak dalam bahasa asing tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ghazali (2000: 11-12) yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Jadi, bahasa Jerman tergolong dalam bahasa asing jika diartikan menurut pengertian di atas.

Purwanto dan Alim (1997: 20) menerangkan bahwa tujuan bahasa yaitu membentuk pengertian. Maksudnya adalah dengan mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa asing, maka sebagai pembicara harus dapat mengerti apa yang diungkapkan dan sebagai pendengar harus dapat mengerti apa yang diungkapkan oleh orang lain.

Seseorang akan dianggap telah mencapai tingkat pemahaman bahasa asing yang baik jika telah menguasai dua unsur tujuan pembelajaran bahasa asing seperti yang disebutkan oleh Hardjono (1988:60) yaitu bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing itu sendiri adalah adanya komunikasi timbal balik antara kebudayaan (*Cross Culture Communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*Cross Culture Understanding*).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa

asing yang dipelajari di sekolah. Bahasa asing adalah bahasa lain selain bahasa ibu, tidak digunakan sebagai bahasa pengantar dan secara luas sebagai alat komunikasi dan tujuan mempelajari bahasa asing adalah untuk memahami komunikasi dan pengertian berbudaya.

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada pendekatan, metode dan teknik yang digunakan guru untuk mengajar. Menurut Ramelan (1982: 1) mengutip pendapat Anthony bahwa pendekatan bahasa adalah hal yang mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasa. Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode dan pendekatan yang telah lama diterapkan dalam pembelajaran bahasa antara lain pendekatan tujuan dan pendekatan struktural. Kemudian muncul pendekatan-pendekatan yang dipandang lebih sesuai dengan hakikat dan fungsi bahasa, yaitu pendekatan komunikatif. Menurut Littlewood dalam Ramelan (1982: 3) pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada fungsi komunikatif bahasa. Hal ini menimbulkan kesadaran bahwa mengajarkan bahasa tidak cukup dengan memberikan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk bahasa asing, tetapi siswa harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

Metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya, contoh metode tata bahasa, audio lingual dan membaca. Sedangkan, teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik, contoh metode dalam pembelajaran menyimak adalah simak-tulis (dikte), membuat rangkuman dan memperluas kalimat.

2. Hakikat Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menurut Tarigan (1985: 19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pendapat lain diungkapkan oleh Herbert H. Clark dan Eve V. Clark yang membedakannya dalam pengertian sempit dan pengertian luas. Menyimak dalam pengertian sempit menunjuk suatu proses mental pada saat menyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan

bunyi itu untuk menyusun penafsiran tentang apa yang disimaknya. Menyimak dalam pengertian luas menunjuk pengertian bahwa penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan ia juga berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh si pembicara. (Pintamtiyastirin, 1983). Diunduh dari www.dynamicflight.com/avcfibook/learning_process Irmawati (2010: 4) menyebutkan bahwa ada lima indra yang digunakan manusia untuk menerima informasi dari luar yaitu indra penglihatan 75%, indra pendengaran 13%, indra perabaan 6%, indra penciuman 3%, dan indra pengecap 3%.

Sementara itu Nieweler dalam Seidl (2009: 5) menjelaskan bahwa:

Das Hörverstehen ist ein aktiver mentaler Prozess: Laute und Geräusche werden aufgenommen und in Einheiten [...] segmentiert, denen dann Bedeutung zugewiesen wird. Neben das Gesagte tritt dabei immer auch das Gemeinte, d.h der Hörer muss interpretieren. [...] Der Hörer {ist} stets bemüht, die Daten und Informationen des Textes mit seinen Wissenstrukturen abzugleichen und auf diese Weise Sinn zu konstruieren.

Kutipan di atas mengandung pengertian bahwa menyimak adalah proses mental yang aktif: nada dan bunyi diterima dan dibagi menjadi kesatuan-kesatuan yang memiliki makna masing-masing. Di samping dari yang dikatakan juga termasuk penting apa yang dimaksudkan, artinya pendengar harus menginterpretasikan apa yang didengar. Pendengar selalu berusaha untuk menyamakan data dan informasi dengan pengetahuannya dan membangun makna.

Rampillon (1996: 68-69) menyatakan bahwa tahapan menyimak (*Hörverstehen*) sangatlah kompleks. Kompleksitas dari menyimak pada

pembelajaran bahasa asing disesuaikan oleh penguasaan yang bertingkat, berawal dari kemampuan menyimak dasar dan pencapaian kemampuan memahami. Oleh karena itu, ia menjelaskan bahwa langkah yang harus dilalui adalah sebagai berikut.

Hören: die Formalsprachlichen, parasprachlichen und außersprachlichen Signale müssen unter verschiedenen schwierigen akustischen Bedingungen diskriminiert werden. Verstehen: Die Bedeutung sprachlicher Einheiten muss unter Berücksichtigung verschiedenartiger Kommunikationssituationen, notwendig vorhandener Sachinformationen und der entsprechenden körperlich-geistigen Verfassung des Hörers erfaßt werden.

Artinya bahwa tahapan menyimak dalam pembelajaran bahasa asing disesuaikan dengan tingkatannya. Ia berasal dari kemampuan mendengarkan dan mencapai kemampuan memahami. Maka dari itu, tingkatan pertama yang dilalui adalah mendengarkan: untuk membedakan tanda-tanda bahasa karena pengaruh faktor-faktor bahasa lainnya. Sedangkan memahami yaitu untuk menangkap kesatuan makna bahasa dengan memperhatikan situasi komunikasi yang bermacam-macam, informasi yang tersedia dan keadaan jasmani dan rohani pendengar.

Proses menyimak berlangsung kompleks karena menyimak tidaklah hanya mendengar, melainkan juga mencerna sinyal yang diterima melalui organ-organ tubuh sehingga terbentuklah pengertian/ pemahaman tentang apa yang dibicarakan. Menurut Nunan (1991: 17) “*they segment the stream of speech into its constituent sounds, link these together to form words, chain the words together to form clauses and sentences and so on. It's known as approach to listening*”. Pendapat tersebut mengandung

pengertian bahwa peserta didik yang diberikan pembelajaran menyimak akan memilah-milah bunyi, menghubungkannya dalam bentuk kata, merangkainya dalam bentuk klausa dan kalimat, dan seterusnya. Kegiatan ini disebut dengan pendekatan menyimak. Lebih jauh lagi Brown (2001: 249) mengemukakan, bahwa

Listening is not a one-way street. It is not merely the process of a unidirectional receiving of audible symbols. One facet-the first step-of listening comprehension is the psychomotor process of receiving sound waves through the ear and transmitting nerve impulses to the brain.

Maksudnya, menyimak bukanlah proses satu arah dan bukan proses penerimaan simbol bunyi saja. Langkah awal dari pemahaman menyimak merupakan proses psikomotorik dari penerimaan gelombang-gelombang bunyi melalui telinga dan transmisi rangsangan saraf ke otak. Setelah itu otak akan menguraikan informasi yang diterima dan memberi respon rangsangan.

Sedangkan Kautz dalam Satkauskaitė (2010: 106) menjelaskan lebih detail,

Bei der Operation Hören gelangen Schallwellen und sprachliche Laute an das menschliche Ohr und die Signale werden über die Nerven an das Gehirn gesendet. Das Gehirn erkennt die Laute und ordnet sie Wörtern, Phrasen und Sätzen zu. Mit dieser Lautidentifizierung beginnt eigentlich das Verstehen, das als „Erfassen des Sinns einer Äußerung“.

Artinya, pada proses terjadinya pendengaran, gelombang suara dan bunyi lisan dikirim ke telinga dan sinyal-sinyal itu disampaikan ke otak melalui saraf-saraf. Otak mengenali bunyi itu dan mencocokkannya dengan kata, frase dan kalimat. Dengan identifikasi bunyi ini sesungguhnya dimulailah

pemahaman dan disebut dengan “Mengerti sebuah Ujaran”. Dari pendapat di atas bisa dikatakan, bahwa menyimak memiliki dua proses yang tidak dapat dipisahkan, yaitu mendengar dan memahami. Mendengar adalah proses penerimaan bunyi melalui organ-organ pendengaran dalam tubuh, sedangkan memahami adalah hasil pengolahan informasi yang diterima otak dan ia mengerti apa yang disampaikan. Jadi, mendengar dan mengerti adalah dua kegiatan yang berkaitan untuk disebut sebagai proses menyimak.

Rampillon (1996: 66) mengemukakan bahwa “*Verstehen heißt also nicht nur Erfassen der Laute, der grammatischen Segmente und der semantischen Elemente einer Äußerung, Verstehen heißt auch, die Absichten des Sprechers zu interpretieren.*” Pendapat tersebut berarti bahwa pemahaman tidak hanya merupakan penangkapan simbol bunyi, segmen-segmen gramatik dan unsur-unsur semantik sebuah ujaran, namun pemahaman juga berarti untuk menginterpretasikan tujuan pembicara.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa setelah mendengar ujaran maka dilanjutkan dengan aktivitas interpretasi dan melakukan tindakan sesuai dengan norma budaya yang ada. Pembelajaran menyimak tidak hanya melatih pemahaman diri seseorang untuk menangkap isi informasi yang disampaikan, namun juga mampu untuk membedakan bunyi-bunyi dan intonasi berbicara, penekanan kata pada ekspresi tertentu, dan menambah kosa kata serta ujaran atau ungkapan yang disampaikan dalam situasi tertentu.

b. Pembelajaran Keterampilan Menyimak di SMA

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum pendidikan. Dalam KTSP untuk SMA, dituliskan bahwa standar kompetensi untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

Ada tiga hal yang ditekankan mengapa menyimak perlu diajarkan demi perkembangan kebutuhan kemampuan berbahasa seperti yang diungkapkan Rost dalam Nunan (1997 : 200) 1). Bahasa lisan merupakan alat interaksi bagi peserta didik. Berkomunikasi dengan pembicara sangatlah esensial karena mereka harus berinteraksi untuk mencapai pemahaman. 2). Bahasa lisan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berusaha mengerti bahasa seperti yang *native speaker* gunakan. 3). Latihan menyimak membantu guru membangkitkan perhatian peserta didik untuk menguasai materi baru dalam bentuk kosakata, tata bahasa dan pola-pola interaksi baru dalam bahasa.

Dalam proses menyimak seseorang akan mengerti isi suatu pembicaraan jika sebelumnya pendengar memiliki setidaknya pengetahuan awal terkait topik yang dibahas. Wiemann (2009: 20) menguraikan bahwa,

Hörverständen ist ein außerordentlich komplexer, aktiver und individueller Prozess, bei dem immer in Abhängigkeit von unserem eigenen Vorwissen und Wertvorstellungen verstanden wird und der zu individuell unterschiedlichen Ergebnissen führen kann.

Maksudnya, menyimak adalah sebuah proses yang sangat individual, aktif dan kompleks. Ia selalu bergantung pada pengetahuan awal kita dan masing-masing individu memiliki hasil interpretasi yang berbeda-beda.

Rivers dan Temperlay dalam Rampillon (1996: 66) menyatakan bahwa,

Listeners construct a message from what they are hearing according to certain expectation based on:

- *what they know of the language, not only syntax and lexicon, but usage in these areas for different styles of language;*
 - *their familiarity with the subject under discussion;*
 - *the knowledge of the real world that they share with the speaker (through which the latter can assume certain things which have not been expressed);*
-
.....
- *their understanding of the cultural context in which it occurs;*
 - *their reading of paralinguistic cues (speed of speech, length of pauses, loudness, pitch, facial expression), gestures, and other body language which differ from culture to culture.*

Pendapat di atas bermakna bahwa penyimak mengolah pesan yang didengar berdasarkan:

- apa yang mereka ketahui dari bahasa itu, tidak hanya sintak dan lexikon, tetapi penggunaan gaya-gaya berbahasa yang berbeda;
- kefamiliaran dengan bahan yang dibicarakan;
- pengetahuan pada dunia nyata yang mereka bagi dengan pembicara (melalui asumsi pada hal-hal tertentu yang belum pernah diekspresikan);
- tingkat pemahaman konteks budaya yang terjadi di dalamnya;
- pencitraan mereka terhadap isyarat paralinguisitik (kecepatan berbicara, lamanya berhenti, kerasnya suara, ekspresi wajah), gerak

tubuh, dan bahasa tubuh yang lain yang berbeda dari budaya satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran menyimak untuk bahasa asing jarang diajarkan karena disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Braun dalam Satkauskaitė (2010: 107) menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam keterampilan menyimak tidak hanya karena kualitas dari isi teks, melainkan juga *play back* yang kurang memuaskan. Ia membedakan masalah akustik dalam pemahaman sebagai berikut. 1). Kurangnya pemahaman, bahwa peserta didik tidak mendengar keseluruhan teks. Ini berarti berkurangnya kelengkapan informasi. 2). Kesalahan dalam memahami, ini terjadi karena peserta didik awalnya salah mendengar dan akhirnya juga tidak memahami teks. 3). Masalah koherensi, yaitu saat pernyataan tidak berhasil sampai ke penerima karena informasi yang kurang jelas dari pembicara.

Di samping itu, tingkat kesulitan teks menyimak harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Teks audio tersebut harus memperhatikan kriteria berikut: tempo berbicara yang tidak terlalu cepat, pengucapan yang jelas, tidak ada campuran bahasa dialek, tidak ada tata urutan bahasa yang tumpang tindih, suara pembicara yang bisa dibedakan dengan baik, hampir tidak ada suara pengganggu, dibatasinya jumlah kata asing, dan struktur kalimat yang tidak terlalu kompleks. (Satkauskaitė, 2010: 105, Solmecke; Grotjahn).

Seidl (2009: 32) menekankan poin-poin penting untuk pemilihan teks menyimak.

Der Hörtext sollte daraufhin untersucht werden, ob:

1. *er den Erwartungen der Hörer entspricht, d.h. erfüllt der Text die Anforderungen, welche die Schüler nach der Vorphase an ihn haben?*
 2. *der Inhalt adressatengerecht sind. D.h. entspricht der Inhalt dem Alter, dem Geschlecht etc. ...*
 3. *es den Schülern Spass macht, d.h. ist der Text abwechslungsreich und wenig monoton?*
 4. *das Thema die Lernenden interessiert, d.h. ist das Thema auf die Interessen, Hobbys etc. ...*
-
-
5. *er sprachlich angemessen ist, d.h. entspricht die Sprache in etwa dem Niveau der Schüler...*

Artinya, teks menyimak harus dipertimbangkan, apakah:

1. Teks tersebut sesuai dengan harapan pendengar, jenis teks memenuhi permintaan peserta didik, apa yang peserta didik dapatkan setelah tahap akhir menyimak?
2. Isi teks sesuai dengan yang ditujukan, artinya isi teks sesuai umur, jenis kelamin, dll.
3. Tema bisa membuat peserta didik terhibur. Apakah teks bisa berkembang dan tidak monoton?
4. Tema menarik pembelajaran, yaitu tema tentang hobi, minat, dll.
5. Teks terukur sesuai kemampuan peserta didik, yaitu bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman murid.

Agar kendala pembelajaran di kelas bisa diminimalisir, maka seperti yang dijelaskan oleh Yule dan Brown dalam Nunan (1997: 208) ada empat faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran menyimak,

yaitu: 1). Faktor pembicara: Berapa banyak pembicara yang ada? Seberapa cepat mereka berbicara? Tipe aksen seperti apa yang mereka miliki? 2). Faktor pendengar: apa peran pendengar? 3). Faktor isi: Seberapa kompleks tata bahasanya? apa latar belakang yang disuguhkan? 4). Faktor pendukung: seberapa banyak media yang disediakan seperti gambar, diagram atau perangkat visual?.

Selain itu, ada beberapa hal-hal lain yang harus dipertimbangkan agar pembelajaran bisa berlangsung secara maksimal. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak menurut pendapat Allen dalam Pintamtiyastirin (1984: 33) menyebutkan, bahwa ada lima hal penting yang harus mendapat perhatian, yaitu: 1) Motivasi, 2) Alat-alat yang membangkitkan atensi, 3) Ulangan dan redundansi, 4) Partisipasi murid, dan 5) Umpaman balik.

Penjabaran di atas adalah suatu gambaran umum upaya peningkatan kualitas dan prestasi belajar. Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut harus tepat sesuai kriteria keterampilan yang akan diajarkan. Disini harus diketahui teknik yang tepat dalam pengajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman sebagai bahasa asing, seperti jenis-jenis menyimak yang diajarkan agar pembelajaran berlangsung tepat dan efektif sehingga peserta didik mampu menguasai materi sesuai yang diharapkan. Menurut Prüfer dan Leske melalui Satkauskaitė (2010: 106)

Bei den Hörverstehensübungen im Fremdsprachunterricht, mit dem Hauptziel die fremdsprachliche Kommunikation zu schulen, handelt es sich meistens um das globale oder selektive Hörverstehen. Dabei kommt es auf jedes einzelne Wort nicht an,

wichtig ist den Zusammenhang zu erschliessen, denn das Ziel ist die allgemeine „diskursive interaktive Gesprächskompetenz“.

Pada latihan menyimak dalam pembelajaran bahasa asing yang bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi bahasa asing, maka ia paling banyak berhubungan dengan menyimak selektif atau global. Oleh karena itu, setiap kata tidak harus dipahami, yang terpenting adalah pencapaian pemahaman yang utuh. Tujuan utamanya adalah kompetensi berbicara secara umum yang interaktif dan diskursif. Kutipan di atas menyatakan bahwa menyimak global dan selektiflah yang diberikan dalam pembelajaran bahasa asing. Wiemann (2009: 18-19) mengungkapkan jenis-jenis menyimak.

1. *Globales Hören: D.h. der Lerner muss nicht alles verstehen, nur das Wichtigste, also die zentralen Informationen eines Textes (Dalhaus: 2001)*
2. *Selektives Hören: selektives Hören konzentriert sich auf einzelne, möglichst wichtige Informationen aus Texten, z.B: Daten, Namen, Zahlen. (Wiemer 1999: 45)*
3. *Detailliertes Hören: beschreibt das Hören eines ganzen Textes im Detail.*

Kutipan di atas berarti bahwa jenis-jenis menyimak dibagi menjadi tiga:

1. Menyimak global: peserta didik tidak harus memahami semuanya, hanya yang penting dan pusat informasi suatu teks.
2. Menyimak selektif: ia fokus pada informasi penting dan khusus dari sebuah teks, contohnya: tanggal, nama, angka.
3. Menyimak detail: menyimak yang berkonsentrasi pada seluruh isi teks secara detail.

Untuk mempermudah penyampaian pembelajaran menyimak, maka hendaknya guru mempersiapkan langkah-langkah apa yang bisa dilakukan di kelas. Dahlhaus melalui Wiemann (2009: 31-33) membaginya dalam tiga tahap.

1. Aufgaben vor dem Hören

- 1) *Assoziogramme;*
- 2) *Visuelle Impulse;*
- 3) *Akustische Impulse;*
- 4) *Besprechung des Themas;*
- 5) *Vorgabe von Schlüsselwörtern;*
- 6) *Arbeit mit Satzkarten;*
- 7) *Zuordnungsübungen;*
- 8) *Vorsprechen einer vereinfachten Version des Hörtextes;*
- 9) *Besprechung eines Lesetextes mit ähnlicher Thematik;*
- 10) *Phonetische Vorentlastung.*

2. Aufgaben während des Hörens

- 1) *Multiple-choice;*
- 2) *Richtig-falsch ankreuzen;*
- 3) *Ja-nein ankreuzen;*
- 4) *Stichwortartiges Beantworten von globalen Fragen;*
- 5) *Enzelne Informationen in Raster eintragen.*

(Seidl, 2009: 30-31)

- 1) *Hören und etwas vervollständigen, z.B. fehlende Angaben in einer Tabelle, Lückentexte;*
- 2) *Hören und etwas passend zuordnen, z.B. Bilder von Personen und deren Namen;*
- 3) *Hören und etwas in die richtige Reihenfolge bringen, z.B. Bildgeschichte;*
- 4) *Hören und etwas raten, z.B. Hörtext beschreibt einen Beruf, den der Lerner erraten muss;*
- 5) *Hören und etwas einzeichnen, z.B. Wegbeschreibung in einen Stadtplan einzeichnen;*
- 6) *Hören und Anweisungen ausführen, z.B. Sprecher sagt „Levez-vous“ und die Schüler stehen von ihren Stühlen auf.*

3. Aufgaben nach dem Hören

- 1) *Klären von Verständnisproblemen inhaltlicher sowie sprachlicher Art;*
- 2) *Korrektur der in der Hörphase durchgeführten Übungen;*

- 3) *Diskussion zum Thema des Hörtextes;*
- 4) *Zusammenfassung des Textinhalts.*

Kutipan di atas mengandung pengertian bahwa latihan-latihan dalam pembelajaran menyimak dibagi menjadi tiga tahap, yakni:

1. Latihan sebelum menyimak adalah kegiatan yang memungkinkan sebelum latihan menyimak dilaksanakan. Adapun aktivitas ini dilatihkan guru untuk memberikan persepsi kepada peserta didik dengan cara memperkenalkan tema yang akan dibahas berupa assosiogram, rangsangan visual (gambar, video, dll), rangsangan akustik (musik), pemberian kata kunci, permainan dengan kartu, latihan menyusun, pemberian teks bacaan dengan tema sejenis atau konsentrasi pada fonetik.
2. Latihan selama menyimak bertujuan agar peserta didik dapat mengambil informasi yang diberikan. Adapun aktivitas yang bisa dilakukan antara lain adalah dengan menjawab latihan pilihan ganda, menyilang benar atau salah/ ya atau tidak, menjawab dengan kata kunci dari pertanyaan global, memasukkan informasi tunggal ke dalam raster, menyimak dan melengkapi sesuatu (contoh; keterangan ke dalam tabel dan teks rumpang), menyimak dan mencocokkan sesuatu (contoh: gambar orang dan namanya), menyimak dan menyusun urutan yang benar (contoh; cerita bergambar), menyimak dan menebak sesuatu (contoh; teks menyimak berisi deskripsi sebuah profesi yang harus ditebak oleh

peserta didik), menyimak dan menandai sesuatu (contoh; menandai deskripsi jalan pada peta kota), menyimak dan melaksanakan instruksi, contoh; pembicara mengatakan „*Levez-vous*” (berdiri) dan peserta didik berdiri dari tempat duduknya).

3. Latihan setelah menyimak pada umumnya dilatihkan untuk mencari tahu seberapa besar informasi yang berhasil diterima peserta didik selama latihan menyimak. Hal-hal yang bisa dikerjakan antara lain: menjelaskan masalah pemahaman baik dari segi isi maupun gramma tik, mengoreksi latihan yang telah dilaksanakan pada fase menyimak, mendiskusikan tema teks menyimak, meringkas isi teks.

Jika pengajaran keterampilan menyimak disampaikan dengan maksimal, yaitu sesuai dengan standar target pencapaian yang diharapkan, serta peserta didik merasakan variasi dalam pembelajaran yang lebih menarik, maka diharapkan adanya peningkatan prestasi dalam pembelajaran tersebut. Hal-hal yang bisa diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menyimak menurut Jack C. Richards (1985: 190) diantaranya adalah:

1. *The student will have a listening vocabulary approximately 800 words, including dates, time and numbers up to 100.*
2. *The student can recognize different intonation patterns used for questions, statements, instructions.*
3. *The student can understand yes/no questions on topic connected with home life, the family, school, free time, health, shopping, personal identification.*
4. *The student can understand common phrases used in short conversation and interviews on the above topics.*

Maksudnya, upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyimak bisa meningkatkan kemampuan penguasaan berbahasa lainnya, antara lain seperti yang dijelaskan Richards di atas. Peserta didik akan memiliki kosakata yang lebih banyak yaitu mencapai 800 kata, bisa mengenal intonasi yang berbeda dalam berbicara yang digunakan untuk pertanyaan, pernyataan dan perintah. Di samping itu, peserta didik mampu mengerti pertanyaan ya/tidak pada topik yang berhubungan dengan kehidupan di rumah, keluarga, sekolah, waktu luang, kesehatan, belanja, dan deskripsi personal. Lebih jauh lagi, peserta didik bisa memahami frase umum yang digunakan dalam percakapan pendek dan wawancara seperti topik-topik yang disebutkan di atas.

Dari penjabaran kutipan di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam mengajarkan keterampilan menyimak bahasa asing yang baik di SMA, harus memperhatikan kendala-kendala yang sering muncul dalam pembelajaran sehingga bisa dilakukan langkah-langkah penanganan untuk mengatasinya. Adapun latihan-latihan yang bisa diberikan dalam pembelajaran menyimak dibagi menjadi tiga, yakni aktivitas sebelum menyimak (*Aufgaben vor dem Hören*), latihan selama menyimak (*Aufgaben während des Hörens*) dan latihan setelah menyimak (*Aufgaben nach dem Hören*).

c. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (1997: 3) media berasal dari kata “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, phautografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual ataupun verbal.

Soeparno (1988: 1) berpendapat pengertian media pengajaran sebagai suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*)/ informasi dari suatu gambar (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Hal ini serupa dengan pernyataan Heinrich dalam Arsyad (1997: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, foto, radio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media-media tersebut membawa pesan-pesan atau komunikasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut sebagai media pengajaran.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi kepada pembelajar dalam suatu pengajaran.

Adapun media yang diaplikasikan dalam pengajaran harus tepat guna, yaitu sesuai dengan tujuan. Arsyad (2002: 6) memberikan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera;
- b) Memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa;
- c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio;
- d) Sebagai alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas;
- e) Digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran;
- f) Dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder);
- g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan menejemen yang berhubungan dengan penutupan suatu ilmu.

Media digunakan dalam pembelajaran guna sebagai alat penunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Adapun manfaat media menurut Sudjana dan Rivai (2002: 1) antara lain adalah:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar;

- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya;
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan;
- d. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain selain mengamati, melakukan dan mendemonstrasi dan lain-lain.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (1991: 3-4), jenis-jenis media ada empat macam yaitu, a) Media dua dimensi, seperti: gambar, foto, grafik, bagan, b) media tiga dimensi, seperti: model padat, model penampang, c) media proyeksi, seperti : slide, film, strips, OHP dan d) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Menurut Nababan dalam Nurani (2002: 21) media pendidikan digolongkan menjadi; 1) Media yang diperdengarkan dan dilihat (audio-visual), yang termasuk dalam kategori ini antara lain film, tape recorder dan video, 2) media yang dilihat (visual), diantaranya papan tulis, gambar-gambar, papan planel, OHP, *slide projector*, dan 3) permainan (*games*).

Berdasarkan pengelompokan teknologi, menurut Azhar Arsyad media pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok:

- a. Media hasil teknologi cetak;
- b. Media hasil teknologi audiovisual;
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer;

d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi media audio, media visual, media audiovisual dan multimedia.

e. **Media Audio**

Media pembelajaran sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di kelas sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. Media audio adalah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Storch (2008: 273) mengatakan bahwa

Für die vielen Lerner, die nur im Unterricht Kontakt mit der fremden Sprache haben, stellen auditive Medien oft die einzige Möglichkeit dar, authetische Muttersprachler zu hören; darin liegt vielleicht der wichtigste Beitrag auditiver Medien zum Unterricht, denn die Schüler haben auf diese Art zumindest medial Kontakt mit einem originalen Sprachmodell.

Ungkapan di atas memiliki arti bahwa untuk kebanyakan pembelajar yang hanya memiliki kontak dengan bahasa asing di kelas saja, media audio menyajikan satu-satunya kemungkinan untuk menyimak penutur asli yang otentik; di dalamnya terdapat kontribusi terpenting pada media-media audio untuk pelajaran, karena disini peserta didik setidaknya memiliki kontak melalui sebuah media dengan model suara yang asli (original). Dalam hal ini media audio sangat penting karena ia menyajikan rekaman dari model suara penutur bahasa aslinya.

Pendapat lain menurut Sadiman (2005: 49) media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003:129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media yang berisi lambang auditif (suara) yang digunakan untuk menarik perhatian, pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Sebagai alat bantu pengajaran di kelas, media audio yang digunakan memiliki banyak ragamnya, antara lain: 1) Radio; 2) Kaset-Audio; 3) Alat perekam magnetik (piringan hitam, kaset, CD dan DVD, MP3 dan Audio Digital/WAV). (Schröder, 2002: 257)

Dengan karakteristik media audio yang disebutkan di atas, media audio sering digunakan dalam proses belajar-mengajar. Adapun kelebihan media audio menurut Sadiman (2005: 51), yaitu:

1. Sifatnya mudah untuk dipindahkan;
2. Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali;

3. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya;
4. Dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, menggambar musik dan bahasa;
5. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Selain itu kelebihan lain media Audio menurut Arsyad (2002: 45) adalah:

1. Merupakan peralatan yang sangat murah;
2. Rekaman dapat digandakan untuk keperluan perorangan sehingga isi pesan dapat berada di tempat secara bersamaan;
3. Pengoperasiannya relatif murah.

Namun, menurut Rivai (2005: 131) media audio memiliki kekurangan dalam penerapannya.

1. Memerlukan suatu pemusatan pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar khusus;
2. Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual;
3. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan pembendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat;

4. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak;
5. Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan pertimbangan pengalaman analog tersebut pada si penerima, jika tidak maka akan terjadi kesalahpahaman.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas disimpulkan bahwa media memiliki kelebihan dalam hal kepraktisan, penarik attensi, pendorong minat belajar, dan adanya fitur pemutar ulang. Media audio bisa menyajikan suara penutur asli berupa suara yang otentik yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing karena memberikan contoh model suara termasuk di dalamnya aksen, intonasi, tempo suara, dsb. Namun, media audio pun memiliki kelemahan yaitu tidak adanya visualisasi.

f. Media Audiovisual

Menurut Baumann dalam Drechsler (2009: 31) kata audiovisual terdiri dari kata audio dan visual. Audio berasal dari bahasa Latin „*audire*” berarti mendengarkan dan „*vedere*” berarti melihat. Media audiovisual mencakup penyampaian informasi baik dengan sinyal optik maupun akustik dengan bantuan peralatan pemutar ulang digital seperti proyektor, pengeras suara, dll. Schröder (2002: 256) berpendapat bahwa pengertian dari media audiovisual adalah “*AV-Medien sind technische*

Informationsquellen oder -träger, welche ihre Informationen auditiv und/oder visuell übermitteln". Ungkapan tersebut berarti bahwa media audiovisual adalah sumber atau pembawa informasi teknis yang disampaikan secara auditif dan visual.

Arsyad (2002: 30) menambahkan bahwa pengajaran melalui audiovisual bercirikan memakai memakai perangkat keras selama proses belajar. Pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pengertian media audiovisual adalah alat bantu dalam pengajaran yang digunakan guru yang menyajikan informasi dalam bentuk penglihatan dan pendengaran.

Berikut adalah beberapa macam media audiovisual yang biasa digunakan dalam pembelajaran. (Arsyad, 2002: 33) 1. Film gerak bersuara; 2. Video; 3. Televisi; 4. Multimedia/ CD interaktif; 5. Komputer.

Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut;

- a. Bersifat linear;
- b. Menyajikan visual yang dinamis;
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya;

- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat keterlibatan murid yang rendah.

Menurut Arsyad (2002: 16-17) terdapat empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi, merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran;
- b. Fungsi afektif, dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar dari teks yang bergambar;
- c. Fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengemukakan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar;
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu dapat digunakan sebagai pengganti media yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam;

Dale (1969: 180) dalam Arsyad (2002: 24-25) mengemukakan bahwa manfaat media audiovisual antara lain.

- a) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati kelas, b) membawa perubahan signifikan tingkah laku siswa, c) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan minat siswa dengan

meningkatnya motivasi belajar siswa, d) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, e) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa, f) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar, g) memberikan pengalaman yang kaya, dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan, h) memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari, i) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat, j) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Jadi, media audiovisual memiliki banyak manfaat yang mendukung penyampaian informasi dalam lingkungan belajar terutama untuk pembelajaran bahasa. Ia mampu menyajikan suara dan gambar dalam satu media karena memiliki kelebihan berupa representasi fisik dari pembicara. Penggunaan media audiovisual mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik karena memberikan variasi pembelajaran.

3. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis yang relevan adalah penelitian dari Fitria Wati Ahdiat dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa

Jerman Kelas XI SMA N 2 Boyolali". Dalam penelitian diungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Jerman dengan tahapan "*vor dem Hören, während des Hörens, nach dem Hören*" dan penggunaan media audio dengan atau tanpa gambar yang diselenggarakan baik di laboratorium maupun di kelas terbukti efektif dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dalam menyimak. Peserta didik menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam motivasi dan semangat belajar dan peran aktif peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

4. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua, yakni keterampilan produktif dan reseptif. Salah satu kemampuan reseptif adalah menyimak, karena menyimak merupakan keterampilan yang berupa menerima informasi. Jenis-jenis menyimak terbagi menjadi tiga. Yang pertama adalah menyimak global, yaitu pendengar hanya memahami isi pokok informasi yang diberikan. Berikutnya adalah menyimak selektif yaitu pendengar berkonsentrasi pada informasi tunggal dan penting seperti tanggal, nama seseorang, angka, dsb. Sedangkan menyimak detail adalah menyimak yang mengharuskan pendengar mengerti isi keseluruhan informasi yang didengar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan menyimak, jenis keterampilan menyimak yang diajarkan untuk bahasa asing adalah yang berhubungan dengan menyimak selektif atau menyimak global karena kedua

jenis latihan menyimak tersebut memusatkan pendengar pada isi/konteks informasi yang diberikan bukan pada detail *Hörtext*.

Dalam pembelajaran bahasa asing di SMA diberikan pembelajaran keterampilan menyimak sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa keterampilan berbahasa yang harus dipelajari yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini dijabarkan dalam silabus sebagai pedoman pembelajaran bagi guru saat mengajar di kelas. Di dalamnya tertuang standar kompetensi untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

Jika keterampilan menyimak bahasa Jerman jarang dilatihkan, maka akan mengakibatkan kurangnya kemampuan keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu cara yang bisa diterapkan agar pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman terjaga kontinuitasnya dan lebih menarik adalah dengan penerapan metode atau teknik mengajar yang disertai penerapan media pembelajaran yang tepat. Adapun tahapan kegiatan yang bisa dilakukan dibagi menjadi tiga, yaitu latihan sebelum menyimak (*Aufgaben vor dem Hören*), latihan selama menyimak (*Aufgaben während des Hörens*), dan latihan setelah menyimak (*Aufgaben nach dem Hören*). Pembagian latihan ini dimaksudkan agar pembelajaran keterampilan menyimak dilakukan secara terencana dan runtut sehingga peserta didik mampu

memahami materi yang diberikan dan memiliki keterampilan menyimak yang baik.

Penggunaan media audio dan audiovisual diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap terarah. Media audio memiliki kelebihan yaitu menampilkan model suara penutur asli dan didukung dengan media audiovisual yang bisa memvisualisasikan penyaji suara sehingga membuat pembelajaran keterampilan menyimak berlangsung optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman di SMA bisa diupayakan dengan menerapkan teknik pembelajaran dan media yang tepat dengan harapan indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman peserta didik bisa tercapai.

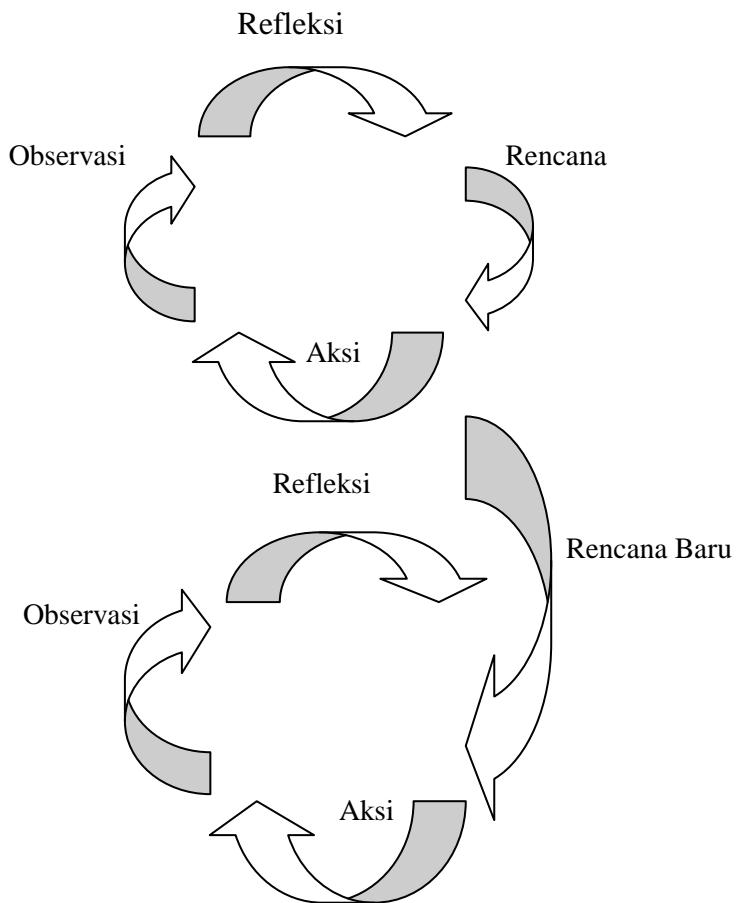
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan upaya meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan PTK ini diharapkan masalah dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Yogyakarta bisa diatasi.

Penelitian tindakan kelas dikenal beberapa model. Salah satunya model siklus, yaitu: suatu model penelitian dengan satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Model ini adalah model spiral yang ditawarkan oleh Kemmis dan Taggart dan dapat digambarkan sebagai berikut: (David Hopkins, 2011:92).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan M.T. Haryono No. 47 Yogyakarta. Guru bahasa Jerman di SMA ini adalah Endang Purwanti yang juga akan bertindak sebagai kolaborator penelitian. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada hasil pengalaman selama PPL dan pengamatan (observasi) sebelum penelitian yang menunjukkan adanya kekurangan pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman di SMA tersebut dan guru membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober tahun 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun jadwal tindakan akan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Jerman di kelas dan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan kolaborator.

C. Prosedur Penelitian Tindakan

Rancangan Penelitian: Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran keterampilan menyimak di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Masalah yang ada diamati dan dieksplorasi oleh peneliti dan guru kolaborator. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dianalisis dan menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan mencakup tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan dan pengamatan selama tindakan diberikan. Pada akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan.

a. Persiapan Penelitian

Untuk menetukan masalah dan penyebabnya dilakukan penelitian awal berupa: wawancara pada guru dan beberapa peserta didik secara informal. Kemudian dilanjutkan dengan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*),

pelaksanaan kegiatan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

Langkah-langkah kegiatan:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Rincian kegiatan:

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk memilih masalah yang akan dicari solusinya.
- b) Merancang alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman dengan memilih strategi dan metode belajar yang tepat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dan guru. Penilaian hasil tindakan dijadikan data penelitian.

3. Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung di kelas. Observasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan serta melihat hambatan siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil refleksi tersebut dijadikan tolok ukur sejauh mana pencapaian telah didapatkan. Setelah itu, hasil dari refleksi yang telah dianalisis digunakan kembali untuk menentukan langkah yang akan diambil

dalam siklus berikutnya agar hasil bisa maksimal hingga siklus yang terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Jerman

Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Jerman agar dapat mendapatkan informasi dan pendapat pribadi guru tentang pembelajaran bahasa Jerman secara keseluruhan, memperoleh data-data yang terkait dengan permasalahan pembelajaran bahasa Jerman terutama menyimak, memilih masalah yang akan diteliti, dan mengetahui tanggapan guru tentang rencana penelitian dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman di kelas. Adapun poin-poin pertanyaan untuk wawancara adalah sebagai berikut.

- Kelas berapa saja yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jerman dan alokasi waktu yang disediakan dalam tiap pertemuan.
- Buku ajar apa yang digunakan.
- Prestasi peserta didik secara umum dalam mata pelajaran bahasa Jerman.
- Kesulitan dalam pembelajaran dan solusi yang telah dilakukan.
- Berlangsungnya pembelajaran menyimak bahasa Jerman.

- Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran tersebut.
- Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak dan solusi yang telah diterapkan.

2. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan guna memperoleh informasi umum mengenai pembelajaran bahasa Jerman sebagai salah satu keterampilan bahasa asing yang diajarkan di sekolah tersebut. Selain itu, fasilitas maupun dukungan yang diberikan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman. Adapun poin-poin pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

- Bagaimana posisi mata pelajaran bahasa Jerman sebagai keterampilan bahasa asing di sekolah.
- Fasilitas apa saja yang telah sekolah berikan untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran bahasa Jerman.
- Dukungan lain yang diberikan sekolah dalam kegiatan bahasa Jerman yang diadakan di luar sekolah (olimpiade).

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung di kelas. Observasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan serta melihat hambatan siswa.

c. Angket Peserta Didik

Penggunaan angket merupakan proses pemerolehan data melalui pertanyaan tertulis untuk mengetahui proses belajar mengajar bahasa Jerman, tingkat motivasi dalam mempelajari bahasa Jerman, kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti belajar mengajar di kelas dari responden yaitu peserta didik menurut persepsi masing-masing individu guna memperoleh masukan untuk menetukan rencana tindakan dan mengetahui strategi belajar. Angket dibagikan sebelum dan sesudah penelitian.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti atas informasi yang didapat. Dokumentasi ini diperoleh melalui foto, video, catatan lapangan dan data-data dari sekolah.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menyimak bahasa Jerman peserta didik ke arah yang lebih baik.
- b. Peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan menyimak.
- c. Perubahan sikap dan persepsi peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

F. Keabsahan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif dalam PTK, diperlukan triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber untuk meningkatkan mutu data dengan cara cek silang. Dalam kaitan ini umpan balik dari peserta didik dapat dijadikan sarana untuk pengumpulan data. Menurut Kunandar (2011:125) ada beberapa macam triangulasi antara lain: (1) triangulasi teori, yakni menggunakan teori dalam upaya menelaah sesuatu;(2) triangulasi data, yakni mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat dan jenis; (3) triangulasi sumber, yakni mengambil data dari berbagai sumber; (4) triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai metode pengumpulan data; (5) triangulasi instrumen, yakni menggunakan berbagai jenis alat atau instrumen; (6) triangulasi analitik, yakni menggunakan berbagai metode atau cara analisis.

G. Validitas penelitian.

Menurut pandangan Hopkins (1993) dalam Rochiati seperti yang dijelaskan kembali oleh Kunandar, bahwa untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK.

2. Saturasi, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
3. Pembandingan, eksplanasi saingen atau kasus negatif. Upaya ini dilakukan untuk mencari data yang akan mendukung peneliti.
4. *Audit trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* bisa dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan PTK.
5. *Expert opinion*, yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memberikan arahan dan *judgements* masalah-masalah yang dikaji.
6. *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang teman sejawat yang banyak mengetahui tentang PTK untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab empat ini akan diuraikan mengenai penelitian upaya peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 melalui media audio dan audiovisual. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari hari Rabu, 1 Agustus 2012 hingga Kamis, 4 Oktober 2012.

A. Deskripsi Data Penelitian

Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menyimak di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Langkah yang dilakukan untuk melakukan identifikasi adalah melakukan wawancara dengan Wakasek kurikulum, wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman dan observasi kelas serta penyebaran angket observasi kepada peserta didik kelas XII.

1. Data Hasil Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

Wawancara dengan Wakasek Kurikulum dilaksanakan pada hari Senin, 1 Oktober 2012 (transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 117). Berikut adalah kesimpulan hasil wawancara yang telah dilakukan berkenaan dengan kurikulum, Wakasek menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bahasa Jerman adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Posisi bahasa Jerman di sekolah sendiri adalah sebagai keterampilan bahasa asing tambahan seperti bahasa Jepang. Namun, mata pelajaran bahasa Jerman hanya

diberikan di kelas XII dan kelas X. Di kelas X pun bahasa Jerman hanya diberikan di empat kelas. Hal ini dilaksanakan terkait dengan kebijakan Kepala Sekolah bahwa keterampilan bahasa asing tambahan di kelas X dipilih sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik sendiri, yaitu bahasa Jerman atau bahasa Jepang. Dari segi fasilitas, sekolah telah menyediakan peralatan bantu mengajar bidang studi bahasa yang cukup memadai, misalnya laboratorium bahasa, *LCD* di setiap ruang kelas dan *speaker active*. Mengenai prestasi peserta didik dalam bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Yogyakarta, masih belum terlihat, yaitu peserta didik belum pernah menjuarai suatu olimpiade ataupun perlombaan bahasa Jerman. Meskipun demikian, pihak sekolah akan selalu mengupayakan dan memberikan dukungan kepada peserta didiknya untuk berprestasi dalam bentuk materiil maupun non-materiil dan baik internal maupun eksternal.

2. Data Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman pada hari Rabu, 1 Agustus 2012, maka diperoleh informasi tentang pembelajaran di SMA N 7 Yogyakarta dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan belajar bahasa Jerman. Adapun dari hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman, disimpulkan bahwa:

- a. Proses KBM bahasa Jerman di SMA tersebut berjalan dengan baik berdasarkan hasil evaluasi kompetensi peserta didik dalam ulangan umum terakhir yaitu pada ujian kenaikan kelas/semester genap tahun 2012. Rata-rata nilai peserta didik adalah delapan. Minat dan motivasi peserta didik pun terlihat cukup baik. Mereka cukup aktif dalam pembelajaran di kelas.

- b. Fasilitas yang diberikan sekolah cukup memadai, seperti laboratorium bahasa. Namun, penggunaannya kurang maksimal, karena menurut guru, hal ini akan memakan waktu lama untuk mempersiapkan alat dan tempat sebelum pelajaran, sehingga akan mengurangi jam efektif belajar. Di sekolah, buku ajar yang digunakan adalah *Kontakte Deutsch, KD Exstra, Themen dan BNS*. Tidak semua dari buku ajar tersebut dilengkapi dengan kaset audio untuk pembelajaran keterampilan menyimak, sehingga intensitas latihan menyimak semakin berkurang.
- c. Berdasarkan silabus ditetapkan bahwa keterampilan menyimak bahasa Jerman hanya 10% dari keseluruhan porsi waktu pembelajaran keterampilan berbahasa, sehingga aktivitas menyimak jarang dilakukan secara khusus untuk mengasah penguasaan keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Kendala lain yang ditemui adalah terbatasnya *software* yang dimiliki untuk mengajar. Sebagai pengganti kaset, guru membacakan teks bahasa Jerman untuk mengajarkan menyimak. Namun, guru mengatakan, bahwa pengucapan bahasa Jerman beliau tidak begitu bagus dan tidak bisa meniru aksen penutur asli (*Muttersprachler*). Hal ini memungkinkan terjadinya kekeliruan pada sisi pengucapan. Guru pun merasa bahwa guru masih mengajar dengan cara konvensional, meskipun beberapa upaya telah dilaksanakan agar pembelajaran tidak monoton. Contohnya guru memberikan permainan, media kartu, dan spidol warna untuk mengajar.

Selain itu, pembelajaran menyimak belum dilakukan secara sistematis sebagaimana yang terdapat pada kajian teori mengenai langkah-langkah yang

seharusnya dilakukan dari tahap sebelum, selama dan sesudah kegiatan menyimak dilakukan. Guru mengaku masih perlu belajar mengenai metode dan teknik dalam mengajar keterampilan menyimak. Pembelajaran menyimak selama ini yang dilakukan adalah dengan memutar lagu-lagu berbahasa Jerman dengan tujuan sebagai hiburan dan variasi pembelajaran tanpa adanya evaluasi lebih lanjut dan belum memusatkan pada tujuan pembelajaran menyimak itu sendiri.

3. Data Hasil Observasi Kelas

Observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman dilaksanakan sebanyak dua kali. Observasi pertama dilakukan di kelas XII IPA 4 pada hari Kamis, 2 Agustus 2012 yang berlangsung dari pukul 8.52 hingga 09.15 WIB. KBM bahasa Jerman berlangsung kondusif dan peserta didik patuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hubungan guru dan peserta didik pun baik. Peserta didik terlihat tidak tegang (santai) saat mengajukan pertanyaan atau hanya gurauan.

Berikut adalah pemaparan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar bahasa Jerman. Guru tidak mempersiapkan materi secara khusus atau pun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pelajaran dimulai. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman „*Guten Morgen, wie geht's Ihnen?*”. Materi saat itu adalah *Modalverben* dan guru menggunakan buku *Kontakte Deutsch 2* dan *Themen Neu* sebagai sumber belajar.

Metode yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi dan peserta didik memperhatikan. Di waktu yang sama guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk meminta

atenzi dan partisipasi. Media yang digunakan guru adalah spidol, kapur dan papan tulis untuk menunjang KBM. Dalam mengajar guru menggunakan bahasa Indonesia terutama saat penjelasan materi, namun sesekali menggunakan perintah/instruksi dengan bahasa Jerman. Jika peserta didik terlihat belum mengerti, guru tidak langsung menerjemahkan instruksi tersebut ke dalam bahasa Indonesia, melainkan dengan melakukan demonstrasi terlebih dahulu untuk memberikan stimulan. Selama pelajaran berlangsung, guru banyak memberikan pertanyaan pada peserta didik. Jika ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar, guru memberikan pujian berupa ucapan „*gut, danke, sehr gut*”.

Saat suasana kelas kurang kondusif karena peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, maka guru menegur dan menarik perhatian dengan mengatakan „*Halo, tolong perhatikan!*”. Setelah itu, peserta didik kembali memperhatikan penjelasan guru. Guru mengendalikan kelas dengan baik dan memberikan perhatian dengan melihat pekerjaan peserta didik satu per satu saat mereka mengerjakan latihan. Selain itu, guru juga memberikan perhatian dengan menanyakan apakah ada kesulitan. Sikap peserta didik cukup baik dalam mengikuti pelajaran dan di dalam kelas ada satu peserta didik yang sering melontarkan gurauan kepada guru, guru pun menanggapi sebagai bentuk penghargaan mengungkapkan pendapat.

Setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit, guru selalu memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Bentuk dan cara evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan penugasan mengerjakan latihan, setelah itu

dilakukan koreksi dan pengulangan latihan bersama-sama. Ketika bel berakhirnya pelajaran berdering, guru menutup pelajaran kemudian mengucapkan salam dan „*Auf Wiedersehen*”.

Observasi kedua dilaksanakan di kelas XII IPA 2 yaitu pada hari yang sama dan berlangsung dari pukul 09.20 hingga 09.53 WIB. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung hampir sama seperti di kelas XII IPA 4. Di kelas XII IPA 2 guru menjelaskan materi yang sama dengan teknik yang sama pula seperti di kelas XII IPA 4. Namun, peserta didik di kelas ini terlihat lebih tenang dan tampak lelah selama pelajaran berlangsung, karena pelajaran sebelumnya adalah Penjaskes. Jam pelajaran bahasa Jerman terpotong cukup banyak karena beberapa peserta didik meminta untuk sejenak beristirahat sebelum memulai pelajaran.

4. Data Hasil Pengisian Angket Peserta Didik

Angket peserta didik berupa angket terbuka dan angket tertutup. Angket hanya diberikan di kelas XII IPA 4 dan diisi sebelum pembelajaran bahasa Jerman dimulai, yaitu pada hari Kamis, 2 Agustus 2012. Kelas tersebut terdiri dari 25 peserta didik dan semuanya hadir dalam pengisian angket. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai minat dan motivasi belajar bahasa Jerman, fasilitas sekolah dan pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini berlangsung. Dari 25 angket tersebut diperoleh data sebagai berikut.

a. Data Hasil Angket Tertutup

- a) Berdasarkan hasil angket informasi diperoleh data mengenai minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman sebagai berikut. Sebanyak 11% dari seluruh peserta didik (tiga orang) sangat berminat terhadap mata pelajaran bahasa Jerman. 59% peserta didik menyatakan berminat terhadap pelajaran bahasa Jerman dan sisanya 29% peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian disimpulkan bahwa tiga peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman, 15 peserta didik memiliki minat yang sedang dan tujuh orang peserta didik kurang berminat mempelajari bahasa Jerman.
- b) Berdasarkan hasil angket mengenai motivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Jerman diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 30.7% dari seluruh peserta didik sangat termotivasi terhadap pelajaran bahasa Jerman. 60% peserta didik menyatakan termotivasi, 6.7% kurang termotivasi dan 1.3% tidak termotivasi terhadap pelajaran bahasa Jerman. Disimpulkan bahwa sebanyak tujuh peserta didik memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jerman, 15 orang memiliki motivasi yang sedang, dua orang kurang termotivasi dan satu orang peserta didik sama sekali tidak ada motivasi mempelajari bahasa Jerman.
- c) Terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman baik struktural atau pun non-struktural diperoleh rata-rata sebagai berikut. Sebanyak 35.4% peserta didik merasa sangat kesulitan, 59.85% peserta didik menyatakan kesulitan, 21.65% peserta didik tidak begitu kesulitan

dan 7.05% peserta didik sama sekali tidak merasa kesulitan terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Dari persentase tingkat kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman di atas diketahui bahwa delapan orang berpendapat bahwa bahasa Jerman sangat sulit, sembilan orang mengatakan bahwa bahasa Jerman cukup sulit, enam orang berpendapat bahwa bahasa Jerman tidak begitu sulit dan dua orang peserta didik menyatakan bahwa bahasa Jerman sama sekali tidak sulit. Jadi, bisa disimpulkan bahwa peserta didik masih menganggap bahwa bahasa Jerman cukup sulit untuk dipelajari.

d) Terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 46.6% peserta didik sangat suka terhadap pengajaran yang dilakukan guru bahasa Jerman di kelas, 47.14% peserta didik suka, 5.14% peserta didik kurang suka dan 1.14% peserta didik tidak suka terhadap cara pengajaran yang dilakukan guru bahasa Jerman. Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa 11 orang berpendapat pengajaran bahasa Jerman sangat baik, 12 orang menyatakan bahwa pengajaran sudah baik, dua orang mengaku kurang setuju dengan pengajaran yang dilakukan guru dan satu orang tidak setuju dengan cara guru mengajar.

e) Terhadap harapan untuk pembelajaran bahasa Jerman ke depan (bisa dilihat di angket penelitian peserta didik, lampiran halaman 119, poin 34-39) diperoleh rata-rata persentase bahwa sebanyak 37% peserta didik sangat setuju, 45% peserta didik menyatakan setuju dan sebanyak 18% peserta didik kurang setuju terhadap rencana-rencana pembelajaran bahasa Jerman ke depan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa 11 orang peserta didik sangat setuju jika pembelajaran

keterampilan menyimak ke depan diupayakan dengan metode dan teknik seperti yang tercantum pada angket. 11 orang setuju dengan upaya yang akan dilakukan dan tiga orang peserta didik kurang setuju dengan usaha yang akan dilakukan.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Angket Penelitian Peserta Didik

No.	Indikator	Persentase	Jumlah
1.	Ketertarikan terhadap mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah	100%	25
2.	Minat terhadap bahasa Jerman	88%	22
3.	Minat terhadap bahasa Jerman dan budayanya	44%	11
4.	Motivasi berprestasi dalam mata pelajaran bahasa Jerman	100%	25
5.	Manfaat bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari	48%	12
6.	Motivasi mengerjakan latihan/tugas dari guru	37.5%	19
7.	Perhatian terhadap penjelasan guru	100%	25
8.	Kesulitan terhadap tata bahasa Jerman	80%	20
9.	Kesulitan terhadap perbedaan kaidah penulisan dan pengucapan bahasa Jerman	82%	23
10.	Kesulitan pengucapan kata-kata bahasa Jerman	60%	15
11.	Kejelasan dari guru saat mengajar	100%	25
12.	Kesulitan menyalin tulisan saat didikte	56%	14
13.	Kurangnya pengetahuan aksen penutur asli bahasa Jerman	84%	21
14.	Kurangnya menyimak suara penutur asli bahasa Jerman	60%	15
15.	Kurangnya koleksi lagu-lagu bahasa Jerman	88%	22
16.	Kesulitan membedakan	64%	16

	bunyi kosa kata bahasa Jerman		
17.	Kurangnya perbendaharaan kosa kata	96%	24
18.	-	-	-
19.	Guru bertanya tentang kejelasan materi	100%	25
20.	Perhatian khusus dari guru	100%	25
21.	Motivasi dan nasihat dari guru	100%	25
22.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	100%	25
23.	Adanya latihan/tugas dari guru	92%	23
24.	Adanya permainan dalam pembelajaran bahasa Jerman	100%	25
25.	Pembahasan latihan/tugas	100%	25
26.	Penekanan pembelajaran grammistik daripada keterampilan lainnya	36%	9
27.	Pengajaran keterampilan berbicara	100%	25
28.	Pengajaran keterampilan menulis	100%	25
29.	Pengajaran keterampilan membaca	96%	24
30.	Pengajaran keterampilan menyimak	96%	24
31.	Keragaman teknik dalam pengajaran	100%	25
32.	Variasi media dalam pembelajaran	82%	23
33.	Pemberian wawasan budaya bangsa Jerman	76%	19
34.	Keefektifvan permainan dalam pengajaran bahasa Jerman	92%	23
35.	Persetujuan terhadap upaya peningkatan penguasaan bahasa Jerman melalui keterampilan menyimak	100%	25
36.	Penerapan media lagu untuk keterampilan menyimak	100%	25

37.	Media audio visual untuk keterampilan menyimak	96%	24
38.	Pemanfaatan laboratorium bahasa untuk keterampilan menyimak	44%	11
39.	Pelatihan keterampilan menyimak bahasa Jerman	76%	19
40.	-	-	-

b. Data Hasil Angket Terbuka

a) Dalam angket terbuka, peserta didik diberi kesempatan untuk menguraikan pendapat tentang kesulitan-kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Jerman. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami adalah mengenai kosakata, pengucapan dan tata bahasa. Peserta didik berpendapat bahwa bahasa Jerman memiliki banyak kosakata dan sulit pengcapannya. Mereka menguraikan bahwa kosakata yang tertulis akan berbunyi lain saat diucapkan, ditambah lagi dengan huruf vokal yang memiliki umlaut ä, ö dan ü. Dalam hal ini mereka mengungkapkan bahwa pengucapan bahasa Jerman mereka kurang bagus. Persepsi lain peserta didik adalah tata bahasa Jerman memiliki banyak aturan dan struktur kalimat berubah-ubah. Di samping hal tersebut di atas, peserta didik mengaku tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Jerman.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan beberapa peserta didik.

- *"kosakata yang sulit cukup banyak dan sulit mengingatnya"*
- *"kata-kata ada yang mengalami perubahan bunyi dan lain-lain serta kosakata yang harus dipelajari cukup banyak"*
- *"pengucapan bahasa Jerman sulit, kurang kosakata, bingung menyusun kalimat"*

b) Selain itu, di dalam angket terbuka peserta didik pun diminta untuk memberikan saran/masukan untuk pembelajaran menyimak bahasa Jerman

(angket peserta didik poin 35-39) agar lebih menarik. Beberapa peserta didik berpendapat bahwa menyimak langsung penutur asli bahasa Jerman akan menarik karena sekaligus bisa mengetahui aksen dan pengucapan yang benar. Sebagian juga mengusulkan untuk menayangkan drama atau film Jerman dan lagu-lagu berbahasa Jerman, baik yang dialihbahasakan dari bahasa Indonesia ataupun lagu berbahasa Jerman asli. Selain itu, peserta didik menginginkan pengetahuan tentang kehidupan bangsa Jerman yang disampaikan setiap pembelajaran. Di bawah ini adalah kutipan dari beberapa saran peserta didik.

- “*Melihat drama/percakapan langsung dengan bahasa Jerman”*
- “*bernyanyi menggunakan bahasa Jerman, menambah kosakata dengan permainan teka-teki silang.”*

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak di SMA N 7 Yogyakarta belum dilaksanakan secara maksimal. Dampak dari kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran adalah peserta didik kurang dilatih dalam mendengarkan percakapan penutur asli bahasa Jerman. Hal tersebut mengakibatkan kelemahan dalam hal lain seperti ketidaktepatan pengucapan kata, kurangnya pengetahuan isyarat paralinguistik bahasa Jerman (tempo berbicara, ekspresi wajah, kerasnya suara) dan kurangnya perbendaharaan kosakata.

B. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai yang dibahas dalam metode penelitian, bahwa penelitian tindakan ini melalui tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan Siklus I

a) Observasi awal

Observasi awal yang dilakukan terdiri dari tahap wawancara dengan guru bahasa Jerman, pengisian angket dan identifikasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman, observasi kelas dan angket peserta didik, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait dengan pembelajaran keterampilan menyimak. Adapun hasil analisis permasalahannya adalah sebagai berikut.

- a. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik yang minim;
- b. pengucapan kata bahasa Jerman peserta didik yang belum tepat;
- c. kurangnya media/*software* untuk mendukung pembelajaran keterampilan menyimak;
- d. kurangnya pengetahuan guru dalam hal metode dan teknik yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak;
- e. terbatasnya waktu, terlebih lagi untuk mempersiapkan tempat dan alat (laboratorium) sebelum pelaksanaan keterampilan menyimak;
- f. dan kurangnya pengetahuan guru dalam mengoperasikan peralatan elektronik di laboratorium bahasa.

b) Penyeleksian Masalah

Peneliti bersama guru berkolaborasi untuk menentukan permasalahan yang menjadi fokus penyelesaian yang terkait dengan keterampilan menyimak bahasa Jerman. Adapun permasalahan yang sudah dipilih untuk diatasi adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pengetahuan guru dalam hal metode dan teknik dalam penyampaian pembelajaran menyimak bahasa Jerman;
- b. kurangnya media untuk mendukung pembelajaran keterampilan menyimak;
- c. pengusaan kosakata bahasa Jerman yang minim;
- d. dan pengucapan kata bahasa Jerman peserta didik yang belum tepat.

c) Penentuan Perencanaan

Setelah penyeleksian masalah, secara kolaboratif guru dan peneliti menentukan perencanaan untuk memberikan solusi dengan pertimbangan kemampuan yang dimiliki guru dan peneliti.

- a. Kendala berupa kurangnya pengetahuan guru dalam pengajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman diatasi dengan cara melakukan kolaborasi dengan peneliti untuk bersama-sama mempelajari metode dan teknik dari berbagai referensi/sumber belajar kemudian mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.
- b. Kurangnya media untuk mendukung pembelajaran menyimak diupayakan dengan pengadaan media audio untuk siklus pertama dan media audio visual untuk siklus kedua. Adapun pemilihan media disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa Jerman peserta didik dan tema yang sedang diajarkan yaitu *Freizeitbeschäftigung/Hobby*.
- c. Pemilihan *Hörtext* merupakan salah satu upaya untuk pengayaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Pertimbangan pertama yang ditekankan adalah pemilihan kosakata yang lebih beragam dan ungkapan-ungkapan

yang sering muncul dalam kegiatan sehari-hari dan berkaitan dengan tema yang dipelajari.

- d. Upaya untuk melatih peserta didik untuk mengucapkan kata bahasa Jerman dengan tepat adalah dengan *nachsprechen* atau meniru ucapan.

d) Merancang dan Menyusun Tindakan

Peneliti dan guru berkolaborasi menyusun tindakan siklus I dengan memperhatikan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Penyelenggaran pengajaran keterampilan menyimak diintegrasikan dengan beberapa keterampilan berbahasa lainnya, mengacu pada pendekatan komunikatif. Hal ini didukung pula oleh waktu penelitian yang terbatas dan harus menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak yang dirancang oleh guru dalam silabus dari pengajaran bahasa Jerman di sekolah, tidak akan mengganggu pengajaran keterampilan berbahasa lainnya. Dalam hal ini teknik pengajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran menyimak adalah dengan menerapkan prinsip *vor dem Hören, während des Hörens dan nach dem Hören*.
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan durasi pengajaran setiap pertemuan adalah 1x45 menit atau satu jam pelajaran, dikarenakan jadwal pelajaran bahasa Jerman di kelas XII IPA 4 adalah hari Senin dan Kamis. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar

pengajaran berlangsung secara efektif dan sesuai target/tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pertemuan selesai dilaksanakan, diadakan evaluasi guna melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peneliti secara kolaboratif mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga pertemuan maupun siklus berikutnya menjadi lebih baik.

- 3) Pembelajaran keterampilan menyimak dilakukan di ruang kelas XII IPA 4, karena jika dilakukan di laboratorium bahasa akan memakan banyak waktu untuk persiapan alat dan tempat. Pemanfaatan waktu (1x45 menit/satu jam pelajaran) agar efektif juga merupakan kunci keberhasilan tindakan. Adapun media lain yang digunakan adalah *speaker active*, *LCD* dan *laptop* untuk mendukung jalannya latihan. *Speaker active* diambil dari laboratorium, sedangkan *LCD* adalah fasilitas sekolah yang sudah tersedia di masing-masing kelas. Sumber *Hörtext* berasal dari peneliti yang disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa Jerman peserta didik. Sedangkan, tema dan materi disusun berdasarkan silabus yang diberikan guru. Media audio dibuat dengan merekam suara penutur asli bahasa Jerman yang membacakan *Hörtext* tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dari siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 September 2012 pada jam ke-6 (11.15 WIB). Namun, karena guru sebelumnya terlambat mengakhiri pelajaran, maka pembelajaran bahasa Jerman baru bisa dimulai pada pukul 11.25 WIB. Peserta didik yang hadir sebanyak 25

(lengkap). Peneliti duduk di depan kelas dan membantu guru untuk mengoperasikan media audio untuk latihan menyimak.

Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik dan kemudian membuat assosiogram di papan tulis dengan tema *Freizeit und die Aktivitäten*. Assosiogram berfungsi agar peserta didik fokus pada tema yang sedang dibicarakan. Guru bertanya dan memberikan pertanyaan; apa yang biasa dilakukan orang-orang pada umumnya dan remaja pada khususnya saat memiliki waktu luang. Beberapa peserta didik menjawab dengan antusias dan yang lainnya tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan di depan kelas. Suasana ruang kelas kurang terkondisikan dan guru meminta peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran yang baru dimulai dengan perintah-perintah kecil berupa “Hallo!” “tolong perhatikan”, dll.

Memasuki tahap inti pelajaran, guru bertanya “*Was macht ihr in der Freizeit?*” seraya membuat assosiogram dengan tema hobi. Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan beberapa kata kunci untuk mengeksplorasi pendapat peserta didik. Sebagian peserta didik antusias untuk menjawab, namun sebagian yang lain mengobrol dengan teman sebelahnya. Beberapa peserta didik dengan sengaja menjawab macam-macam hobi dengan jawaban yang tidak tepat sebagai gurauan. Guru pun sangat terbuka dengan pendapat peserta didik, yakni dengan membalas gurauan agar suasana pembelajaran menjadi cair. Dalam memberi perintah, sesekali guru menggunakan bahasa Jerman dan menterjemahkannya dalam bahasa Indonesia. Misalnya guru mengatakan „*Füllen Sie die Tabelle aus*” namun peserta didik terlihat tidak

memahami maksud instruksi dan guru menterjemahkannya menjadi „Isilah tabel berikut”.

Selanjutnya, guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik dan memberi petunjuk kerja. Beberapa kali guru menanyakan apakah ada penjelasan yang belum dipahami dan peserta didik yang belum paham, bertanya dengan santai. Dalam latihan menyimak kali ini, guru menjelaskan latar belakang *Hörtext* berisi monolog (*ein Deutscher*) yang bercerita tentang hobi. Peserta didik diminta untuk menyimak informasi lisan yang akan diperdengarkan selama tiga kali sekaligus menjawab pertanyaan yang tertera dalam lembar evaluasi.

Saat aktivitas menyimak dilaksanakan, peserta didik terlihat tenang. Guru mengamati dari depan kelas dan sesekali memberitahukan bahwa audio akan diputar sekian kali lagi. Setelah menyimak dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menukar lembar kerja mereka dengan teman semeja yang bertujuan agar peserta didik tidak subjektif dengan jawabannya dan membahas latihan bersama-sama.

Peserta didik sangat bersemangat saat mengemukakan jawabannya. Mereka berebut untuk menjawab. Selama pembahasan, monolog diputar sekali untuk memastikan jawaban. Guru menuliskan jawaban dalam bentuk tabel di papan tulis agar peserta didik tahu penulisan yang benar. Untuk monolog terakhir, hampir semua peserta didik belum bisa menjawab dengan tepat tentang nama orang Jerman yang disebutkan (Peter), guru lalu bertanya pada beberapa peserta didik satu per satu mengenai jawabannya. Sebagian peserta didik mengatakan bahwa nama ‘Peter’ terdengar seperti [be:ta]. Hal ini terjadi kemungkinan karena

fonem /p/ dan /b/ dalam bahasa Jerman adalah jenis konsonan bilabial sehingga dari sisi fonetis hampir mirip (Pelz, Heidrun. 1984: 73). Begitu pula untuk jawaban ‘gesund’ peserta didik tidak mendengar dengan tepat. Hal ini dikarenakan kosakata tersebut baru pertama kali didengar.

Setelah pembahasan dirasa cukup, guru meminta lembar evaluasi untuk dikumpulkan dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami selama latihan menyimak. Peserta didik mengatakan bahwa mereka belum menuliskan ejaan bahasa Jerman dengan tepat karena lupa ejaannya atau pun kosakata tersebut baru seperti *toll* dan *gesund*. Kosakata baru disisipkan dalam *Hörtext* adalah sebagai upaya untuk menambah kosakata peserta didik.

Menjelang akhir pelajaran, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik mengenai pembelajaran menyimak bahasa Jerman. Salah satu peserta didik meminta agar di pertemuan berikutnya guru mengundang orang Jerman untuk datang ke kelas. Bel berakhirnya jam ke-6 berdering. Guru menutup pelajaran dengan kata *Auf Wiedersehen*. Dengan serentak peserta didik menjawab “*Danke, Frau*”.

b. Siklus I Pertemuan II

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 September 2012 pukul 08.45 WIB. Peserta didik yang hadir berjumlah 24 dari 25, satu tidak hadir dikarenakan ijin. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar “*Wie geht's?*” dan peserta didik menjawab “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Es geht mir auch gut*”.

Guru mengulas sedikit pelajaran sebelumnya (*Hobby und Freizeit*) dan melakukan apersepsi berupa pertanyaan kepada peserta didik “*Was ist dein Hobby?*” kepada beberapa peserta didik secara bergantian. Peserta didik dapat menjawab dengan baik menggunakan bahasa Jerman. Guru sesekali memberikan bantuan saat peserta didik tidak tahu istilah bahasa Jermannya. Peserta didik yang tidak mendapat kesempatan ditanya pun ikut membantu menjawab. Suasana kelas agak ramai dan sebagian peserta didik belum fokus pada pelajaran.

Untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran, guru memberikan materi sekaligus lembar evaluasi kepada peserta didik berupa gambar (*visuelle Impulse*) (gambar bisa dilihat pada lampiran RPP halaman 158) dan meminta peserta didik untuk menebak nama hobi pada masing-masing gambar. Pada setiap hobi yang disebutkan, guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti “*Wo macht man das? Was braucht man dazu? Ist das ein teures Hobby?*”. Hal ini bertujuan agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan berebut dan suara keras agar terdengar. Sesekali guru menggunakan bahasa Jerman saat bertanya, seperti; „*unten links, was ist das?*”. Peserta didik terlihat bingung ketika mendengar kata *unten links*, maka guru menggerakkan tangan ke bawah dan ke kiri. Kemudian salah satu peserta didik menjawab „*Kiri bawah*” dan guru berucap „*Danke, gut*”. Sebagian dari mereka tampak aktif, namun sebagian yang lain tidak memperhatikan, berbicara dengan temannya atau hanya diam saja.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya. Setelah guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, guru menyampaikan penjelasan untuk penugasan kedua. Sebelumnya peserta didik mendapat informasi mengenai latar belakang *Hörtext* yang akan diputarkan. *Hörtext* dari media audio kali ini adalah dialog/percakapan dua orang tentang hobi. Latar belakang dialog dijelaskan agar peserta didik memiliki gambaran tentang isi percakapan yang diharapkan membantu peserta didik ketika latihan berlangsung. Dialog terdiri dari empat sesi. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik bagaimana cara menjawab latihan dan tips-tips agar bisa menjawab dengan tepat yaitu dengan tidak mendengarkan dialog secara per kata, melainkan secara menyeluruh sehingga konteks pembicaraan dipahami. Guru memerintahkan untuk berkonsentrasi pada substansi dialog dan menyilang kolom *richtig/falsch* sesuai pernyataan yang didengar. Pada kolom *Aussagen*, guru menanyakan kosakata mana yang masih asing untuk diberi tahu maknanya. Peserta didik dengan segera menyebutkan kosakata baru seperti *bekommen*, *Briefmarken*, dan *besser*.

Selama pemutaran dialog, peserta didik menyimak dengan tenang. Guru mengamati jalannya latihan dari depan kelas. Masing-masing dialog diputar selama tiga kali. Setelah itu, peserta didik diminta menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangkunya. Latihan menyimak didiskusikan dan setiap dialog diputar sekali untuk mengecek jawaban. Peserta didik turut serta menjawab sesuai yang mereka jawab. Hampir semua peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, hanya satu peserta didik yang belum tepat menjawab secara keseluruhan.

Dari hasil yang dilihat pada lembar evaluasi, peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti, hampir semua peserta didik mendapatkan skor sepuluh, kecuali satu peserta didik yang hanya mendapatkan skor 6. Begitu pula dari pertanyaan guru mengenai hambatan yang ditemui peserta didik saat latihan menyimak. Soal latihan relatif mudah, hanya saja kekurangan pada saat koreksi selesai latihan adalah *Hörtext* tidak dibahas secara rinci. Guru hanya membacakan *Hörtext*, tidak menuliskan ungkapan atau pun kosakata baru di dalamnya. Selesai pembahasan, lembar evaluasi dikumpulkan, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan „*auf Wiedersehen*.

c. Siklus I Pertemuan III

Siklus satu pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal hari Senin, 17 September 2012 dari pukul 11.24 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Suasana kelas agak ramai dan belum terkondisikan. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa pertanyaan „*Was möchten ihr werden?*”. Saat guru bertanya, hanya beberapa peserta didik saja yang memperhatikan. Guru tetap berusaha membuat suasana kelas tenang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar *Traumberuf*. Peserta didik lain mulai menjawab pertanyaan guru meskipun hanya satu peserta didik saja yang ditanya. kelas berangsur kondusif.

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku ajar (*Kontakte Deutsch* hal. 127) berupa pembahasan macam-macam profesi. Peserta didik ditanya mengenai gambar profesi mana yang harus melewati pendidikan di perguruan

tinggi terlebih dahulu. Peserta didik bersemangat untuk menjawab. Mereka menyebutkan satu persatu. Beberapa peserta didik tampak aktif menjawab dan lainnya hanya memperhatikan.

Kemudian guru membahas nama-nama profesi dalam bahasa Jerman yang tertulis di dalam buku ajar. Guru memancing peserta didik dengan uraian-uraian singkat mengenai pekerjaan. Misal saja „*die Ärztin*” guru memberikan kata kunci misalnya “ia bekerja di rumah sakit/*Krankenhaus*”. Peserta didik menjawab dan beberapa melakukan celetukan/gurauan. Kondisi kelas tetap tenang dan terkendali dengan baik. Setelah kosakata profesi dalam bahasa Jerman yang terdapat dalam buku diketahui artinya, peserta didik mencocokkan nama-nama profesi tersebut sesuai pada gambar.

Setelah semua terlengkapi, guru menggunakan media audio (transkrip bisa dilihat pada lampiran halaman 163) untuk memutarkan nama-nama profesi dalam bahasa Jerman dan peserta didik menirukannya (*nachsprechen*). Ini dimaksudkan untuk melatih pengucapan bahasa Jerman peserta didik dengan benar. Latihan pengucapan dilakukan dua kali. Berikutnya guru juga menjelaskan bahwa nama profesi dalam bahasa Jerman selalu memiliki suffiks *-in* jika dikerjakan oleh perempuan.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengerjakan penugasan kedua, yaitu menebak nama profesi (*Berufe raten*) yang dijabarkan dalam bahasa Jerman melalui media audio. Peserta didik menjawab dengan menuliskan nama dan profesi dari orang yang berbicara. Selama aktivitas menyimak, peserta didik

terlihat tenang namun tampak kebingungan untuk menuliskan ejaan nama yang didengar. Pemutaran audio masing-masing nomor diulang selama tiga kali, selanjutnya hasil lembar kerja peserta didik ditukarkan dengan teman di sampingnya.

Tahap koreksi dan pengulangan latihan dibimbing oleh guru. Peserta didik telah mengerjakan dengan baik, namun sebagian besar peserta didik belum bisa menulis dengan benar nama orang dalam bahasa Jerman. Menurut mereka, nama-nama orang Jerman masih asing. Sebelum penutup pelajaran, guru menarik kembali lembar kerja peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran bahasa Jerman hari ini. Guru mengucapkan salam perpisahan „*Auf Wiedersehen*” dan peserta didik menjawab bersama-sama „*Danke, Frau*”.

d. Siklus I Pertemuan IV

Siklus pertama pertemuan empat dilaksanakan pada hari Kamis, 20 September 2012 dan baru bisa dimulai pada pukul 8.54 WIB. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Peserta didik menjawab dengan bersemangat dan kembali menanyakan kabar guru. Guru menjawab „*Prima, danke*”.

Memasuki materi, guru menanyakan tentang apa yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan apersepsi berupa pengulangan pertanyaan „*Was möchtest du werden?*” beberapa peserta didik aktif menjawab dengan keras, sedangkan yang lainnya belum memperhatikan pelajaran.

Setelah itu guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar *trennbare Verben* dan di kelas XI mereka sudah pernah mempelajarinya. Guru menuliskan di papan tulis contoh kata kerja *trennbar* dan menyebutkan contoh-contoh kata kerja *trennbar* yang pernah dipelajari sebelumnya (contoh; *abfahren*, *einladen*, dan *aufstehen*). Pembelajaran bahasa Jerman berjalan dengan santai. Guru sangat komunikatif dan akrab dengan peserta didik. Celetukan peserta didik ditanggapi untuk menjalin komunikasi. Beberapa peserta didik pun tidak sungkan mengungkapkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

Sewaktu guru menjelaskan struktur kata kerja *trennbar* dengan *Modalverben* tidak semua peserta didik memperhatikan, sebagian yang lain bercerita dengan teman sebelahnya, menyalin apa yang ditulis guru di papan dan beberapa tidak memperhatikan pelajaran.

Seusai guru menjelaskan materi, guru memberikan contoh-contoh lain kata kerja *trennbar* sebagai latar belakang *Hörtext* yang nanti akan diperdengarkan melalui media audio. Kata kerja yang diberikan adalah yang berhubungan dengan *Freizeit/Hobby*, misalnya *anhören*, dan guru memberikan contoh kalimat dengan kata kerja tersebut serta menggunakan *dürfen* sebagai *Modalverb*. Berikut adalah satu contoh kalimat yang diberikan guru; Uli tidak boleh mendengarkan musik di kelas dengan *headset*. Namun, sebelumnya guru telah menjelaskan *Trennbareverb ohne Modalverben*; *Uli hört die Musik in der Klasse mit dem Kopfhörer an*. Guru membimbing peserta didik untuk bersama-sama menyusun kalimat dengan *Modalverb*. Semua peserta didik pelan-pelan menjawab dan guru menuliskannya di papan tulis; *Uli darf nicht die Musik in der Klasse mit dem Kopfhörer anhören*.

Guru juga kembali mengingatkan bahwa struktur bisa diubah dengan syarat bahwa kata kerja *Modal* ada pada posisi kedua dan kata kerja infinitif berada di akhir kalimat.

Peserta didik dibimbing oleh guru bersama-sama menyusun kalimat dari kata kerja yang disediakan di papan tulis. Setelah tersusun dengan baik, guru menyimpulkan susunan kalimat dengan kata kerja *trennbar* dengan dan tanpa *Modalverb*. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum dipahami. Peserta didik tampak sudah paham dengan penjelasan guru, maka guru membagikan lembar kerja dan menjelaskan petunjuk kerja.

Penugasan kali ini adalah peserta didik harus mendengarkan monolog dari media audio. Di dalamnya terdapat lima pernyataan dalam bahasa Jerman yang menggunakan kata kerja *trennbar* tanpa *Modalverb*. Peserta didik harus menuliskan kata kerja *trennbar* yang didengar kemudian masing-masing kata kerja dicocokkan dengan gambar aktivitas yang tersedia pada lembar kerja.

Pemutaran dilakukan selama tiga kali dan dilakukan pembahasan latihan menyimak. Setiap soal diputarkan kembali audio sebagai pengecekan. Hampir semua peserta didik dapat mengerjakan dengan baik, kekeliruan jawaban terjadi pada penulisan kata kerja *trennbar*, yaitu beberapa tidak dijawab dalam bentuk infinitif.

Lembar kerja dikumpulkan dan guru menutup pelajaran. Guru mengucapkan salam perpisahan „*Auf Wiedersehen*” dan peserta didik menjawab bersama-sama „*Danke, Frau*”.

3. Observasi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan sebanyak empat kali pertemuan selama empat kali jam pelajaran yang berlangsung masing masing 45 menit. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan peneliti, siklus pertama telah berjalan dengan baik. Untuk mengetahui lebih detail hasil dari tindakan yang diberikan, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu wawancara dengan guru bahasa Jerman, angket refleksi peserta didik dan hasil nilai latihan peserta didik.

a. Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru dilakukan pada hari Senin, tanggal 24 September 2012 di depan ruang kelas XII IPA 4 seusai pelajaran bahasa Jerman. Guru bahasa Jerman berpendapat bahwa siklus pertama berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah pendapat guru bahasa Jerman tentang tindakan siklus pertama yang telah diupayakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak (transkrip wawancara bisa dilihat pada lampiran halaman 114).

1. Guru berpendapat siklus pertama dengan media audio sudah baik. Peserta didik telah belajar untuk mendengarkan dari penutur asli, karena jika yang mengajarkan guru sendiri tentu akan berbeda. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi cara pengucapan dan aksen. Guru menyampaikan bahwa guru berakses bahasa Indonesia, bahkan bahasa Jawa. Guru juga menyampaikan bahwa guru

sangat terbantu dengan adanya penelitian yang dilaksanakan karena menambah pengetahuan guru dalam bagaimana mengajarkan keterampilan menyimak bahasa Jerman sesuai dengan sistematika yang disebutkan Dahlhaus (2009: 31-33) dalam landasan teori.

“Jadi ini sesuatu yang baik, saya mendapatkan tambahan pengetahuan bagaimana cara mengajarkan keterampilan menyimak”.

2. Metode yang digunakan baik, dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan secara runtut.

“baik dan memang seperti itu. Jadi, siklusnya mendengarkan, dijelaskan, menuliskan apa yang didengarkan.”

3. Keterlibatan peserta didik lebih baik dan lebih aktif karena peserta didik mendapatkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran bahasa Jerman yang memang seharusnya ada, yaitu keterampilan menyimak.

“Keterlibatan peserta didik baik, aktivitasnya baik. Jadi, sesuatu yang baru mereka antusias. Jadi ini menambah pengetahuan bagi peserta didik dan tentunya bagi saya memang harus ada Hörverständen.”

4. Guru berpendapat bahwa dalam siklus pertama tidak ditemukan adanya kekurangan yang berarti. Hanya saja perlu lebih banyak pengulangan pemutaran audio.

“Peserta didik sebelum mengerjakan latihan lebih baik mendengarkan dulu minimal tiga kali sebagai pengantar. Setelah itu baru mengerjakan latihan dan menyimak lagi, sehingga peserta didik bisa banyak menyimak.”

5. Untuk siklus berikutnya, guru memberi saran mengenai pemutaran video agar peserta didik bisa maksimal dalam menyimak dan menjawab latihan.

“saya kira begitu siklusnya. Jadi, misalnya dijelaskan dulu apa yang didengar, melihat tayangan dua atau tiga kali, mengisi atau menulis kemudian dicek ulang.”

b. Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Untuk mengumpulkan pendapat dari peserta didik tentang pelaksanaan siklus pertama, maka pada hari Kamis, 20 September 2012 pertemuan keempat dilaksanakan pengisian angket refleksi tindakan pertama oleh peserta didik. Jenis angket yang digunakan adalah angket terbuka, sehingga peserta didik bisa mengemukakan pendapat dan saran secara bebas. Berikut adalah hasil analisis angket.

Peneliti menyusun dan menyebarkan angket refleksi kepada peserta didik sebagai upaya untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari peserta didik mengenai pelaksanaan tindakan siklus pertama yang telah ditempuh sebanyak empat kali pertemuan. Adapun pengisian angket refleksi siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 20 September 2012. Angket yang digunakan adalah jenis angket terbuka sehingga diharapkan peserta didik dapat mengemukakan pendapat dan saran secara bebas. Berikut adalah hasil analisis angket refleksi terhadap tindakan siklus pertama.

1. Berdasarkan hasil angket refleksi disimpulkan bahwa 72% atau 18 dari 25 peserta didik menyatakan bahwa ditinjau dari segi materi latihan yang telah dilaksanakan sudah baik. 16% berpendapat materi latihan cukup bagus dan 12% mengaku materi cukup sulit.
2. 12% atau tiga orang peserta didik kurang puas terhadap prosedur pembelajaran yang diterapkan, 16% atau empat peserta didik menyatakan cukup

baik dan 68% atau 17 peserta didik mengungkapkan bahwa prosedur pembelajaran sudah baik. Alasan yang diberikan bahwa pembelajaran sangat menarik, runtut dan mudah dipahami.

3. Sebanyak lima orang peserta didik atau 20% mengaku bahwa latihan menyimak sedikit sulit, kurang sering bahkan terlalu mudah. 16% atau empat orang berpendapat latihan lumayan bagus dan banyak. Sisanya atau sebanyak 60% peserta didik puas dengan latihan yang dilakukan meskipun latihan agak sedikit susah namun menyenangkan, materi sesuai dengan silabus dan mudah dipahami. Selain itu, latihan yang dilakukan menambah wawasan dan memberikan banyak manfaat positif lainnya.

4. Penggunaan media audio dalam latihan keterampilan menyimak dirasa cukup baik oleh salah satu peserta didik, sedangkan 96% atau 23 peserta didik mengatakan bahwa media sudah baik dan memadai dan satu orang peserta didik menyatakan media sangat baik. Hal ini disampaikan dengan alasan dapat menarik antusiasme peserta didik dan latihan telah dipahami dengan baik dan jelas.

5. Pendapat dari satu peserta didik tentang piranti yang digunakan adalah masih kurang, perlu diperbanyak, enam orang atau 24% menyatakan sudah cukup dan 72% atau 18 peserta didik tentang piranti sudah baik untuk mendukung pembelajaran keterampilan menyimak.

6. Kesulitan yang dialami peserta didik selama siklus pertama adalah sebagian besar peserta didik belum terbiasa menyimak suara penutur asli bahasa Jerman, sehingga butuh penyesuaian dan menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menangkap informasi. Menurut mereka, hal itu mengakibatkan pengucapan yang

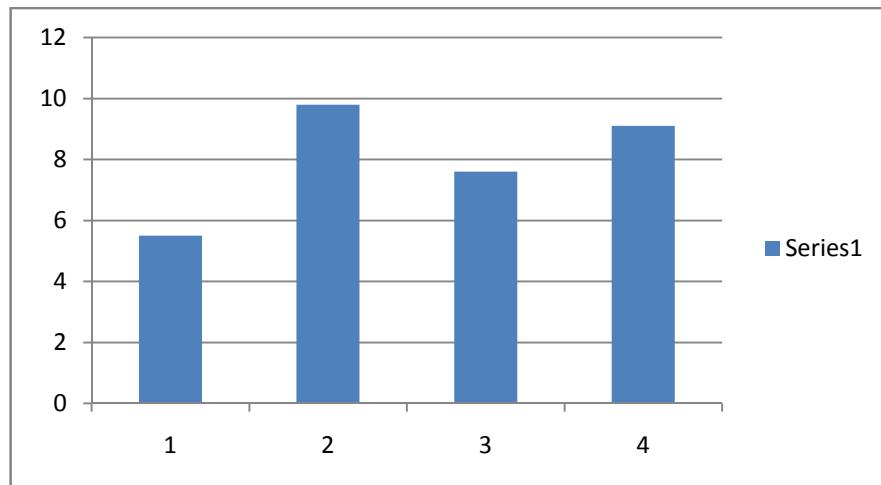
terdengar begitu cepat dan kurang jelas. Kesulitan lainnya adalah dijumpai kosakata yang masih asing dan peserta didik harus menuliskannya sebagai jawaban di lembar latihan sedangkan mereka belum tahu ejaan yang benar. Satu peserta didik mengungkapkan bahwa aksen bahasa Jerman lumayan sulit dan secara teknis media audio kurang terdengar jelas.

7. Adapun saran-saran yang diberikan peserta didik untuk siklus berikutnya antara lain; latihan harus lebih sering dilakukan, menggunakan media audiovisual yang menampilkan seperti gambar, band-band dari Jerman, dan film yang ber-*subtitle*, bahkan jika perlu didatangkan orang Jerman asli sewaktu pelajaran bahasa Jerman berlangsung. Di samping itu, peserta didik juga meminta bahwa latihan menyimak diberi selang waktu/tidak terus menerus dilakukan guna menghindari kebosanan.

c. Data Hasil Nilai Latihan Peserta Didik

Pelaksanaan tes latihan menyimak digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami wacana lisan yang berhubungan dengan tema materi. Latihan dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk menyimak audio bahasa Jerman. Adapun tema dari audio disesuaikan dengan bahasan materi. Yang menjadi tujuan utama adalah agar peserta didik memahami tuturan yang didengar sehingga semua keterampilan berbahasa bisa terpenuhi. Dari hasil perolehan nilai yang dipaparkan dalam grafik bisa diketahui bahwa nilai peserta didik menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Adapun faktor lain yang menyebabkan naik turunnya perolehan skor selama latihan salah satunya adalah disebabkan oleh tingkat kesulitan soal latihan (*Schwierigkeitsgrad der*

Übung) yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan. Berikut adalah nilai hasil latihan menyimak yang ditunjukkan dalam bentuk histogram.



Gambar 2. **Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus I**

Histogram di atas menyimpulkan nilai peserta didik yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan. Nilai keseluruhan peserta didik bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. **Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus I**

No.	Nama	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		I	II	III	IV
1	A	4	10	9	8.5
2	B	6	6	4.5	10
3	C	2	10	8.5	8.5
4	D	5.3	10	7.5	9.5
5	E	6	10	-	9.5
6	F	4	10	7	10
7	G	5.3	10	9	8
8	H	6	10	7	8.5
9	I	6.7	10	5.5	7.5
10	J	6.7	10	8.5	10
11	K	6	10	7.5	9
12	L	5.3	10	7.5	10
13	M	6	10	9.5	9.5
14	N	4.7	10	8	-

15	O	6.7	10	6.5	9
16	P	6.7	10	6.5	9.5
17	Q	6	10	8.5	9
18	R	4.7	10	8.5	10
19	S	7.3	-	5.5	8.5
20	T	6.7	10	7.5	9.5
21	U	6	10	9	8
22	V	4.7	10	9.5	10
23	W	-	10	7.5	-
24	X	6.3	10	8	8
25	Y	3.3	10	7	10
	Jumlah	132.4	236	183	210
	Rerata	5.5	9.8	7.6	9.1

4. Refleksi Siklus 1

Melalui wawancara dengan guru, angket refleksi dan hasil nilai keseluruhan peserta didik, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui perkembangan, perubahan atau pun kendala yang ditemui selama pelaksanaan tindakan siklus pertama. Tindakan yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan tersebut dijadikan acuan untuk penerapan tindakan berikutnya, sehingga tindakan siklus kedua menjadi lebih baik.

Guru bahasa Jerman menyampaikan bahwa tindakan siklus pertama memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menyimak. Mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran keterampilan menyimak yang seharusnya ada, namun tidak

dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, saat peserta didik melihat dan merasakan hal yang baru dan menambah wawasan, menjadi sangat antusias.

Bagi guru bahasa Jerman sendiri, guru merasakan perubahan yang positif dan menambah pengetahuan baru bagaimana mengajarkan keterampilan menyimak serta sangat membantu guru untuk mengupayakan pembelajaran keterampilan menyimak berikutnya. Peserta didik perlu diberi pengetahuan berbahasa lain di samping grammatik, yaitu seperti fonologi dan kemampuan paralinguistik. Paralinguistik adalah atribut yang menemani pemakaian bahasa secara lisan yaitu seperti intonasi bicara, kerasnya suara, jeda bicara, mimik, gestik, dll.

Dari angket refleksi yang telah diisi oleh peserta didik, diperoleh bermacam-macam kesan dan pendapat. Disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak. Selain itu, minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman menjadi meningkat daripada sebelumnya. Peserta didik berpendapat bahwa latihan menyimak sangat bervariasi, menarik dan efektif. Peserta didik juga merasa perbendaharaan kosakata mereka bertambah dan mengetahui aksen serta pengucapan bahasa Jerman yang dibawakan langsung oleh penutur asli Jerman.

Peserta didik menyampaikan bahwa latihan yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta materi ajar sesuai dengan silabus yang memang harus dikuasai oleh peserta didik. Piranti

yang digunakan pun sudah memadai sesuai tingkat kebutuhan pengajaran dan berbasis IT.

Kendala-kendala yang dikemukakan peserta didik dijadikan bahan evaluasi bagi guru dan peneliti untuk keberhasilan tindakan siklus kedua. Meskipun telah terjadi perbaikan dalam pembelajaran menyimak, peneliti dan guru akan melanjutkan tindakan ke siklus dua. Dengan media audiovisual peserta didik bisa dapat melihat dan mengetahui mimik dan gestik pembicara yang diharapkan memudahkan peserta didik dalam memahami pembicaraan. Hal ini dapat pula menambah pengetahuan peserta didik bahwa penutur asli Jerman menggunakan beragam mimik dan gestik saat berbicara. Selain itu, diharapkan pembelajaran keterampilan menyimak menjadi jauh lebih baik lagi sehingga diharapkan mendukung prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik.

Pelaksanaan tindakan siklus pertama telah dilaksanakan dengan cukup baik dan menunjukkan perubahan seperti yang tercantum dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu, peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menyimak bahasa Jerman peserta didik ke arah yang lebih baik, peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan menyimak serta perubahan sikap dan persepsi peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran menyimak.

5. Rekomendasi Siklus II

Peneliti dan guru berencana untuk melanjutkan tindakan ke siklus kedua. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan guru dan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru bersepakat bahwa tindakan siklus kedua perlu dilakukan karena proses dan hasil tindakan siklus pertama kurang maksimal dalam hal media. Media audio tidak menyediakan visualisasi pembicara, sehingga agar pembelajaran lebih baik lagi, diperlukan media audiovisual untuk menunjang pembelajaran.
- b. Peserta didik berpendapat bahwa untuk tindakan siklus kedua, latihan perlu dilakukan lebih sering dan diberikan *subtitle*, sehingga peserta didik paham dengan benar apa yang dikatakan oleh pembicara. *Subtitle* disini dimaksudkan setelah latihan menyimak (tahap *nach dem Hören*) peserta didik ditunjukkan *Hörtext* secara keseluruhan agar mengetahui detail yang didengar yang didengar dari audio. Selain itu, visualisasi dari orang yang berbicara sangat penting agar mengetahui apa yang sedang dilakukan dan bagaimana gaya bicaranya (mimik wajah dan *gesture*).
- c. Disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan media audio ini telah berjalan dengan baik. Agar pembelajaran menyimak bisa mengalami perubahan lebih baik lagi, maka guru dan peneliti melakukan perencanaan untuk tindakan siklus kedua.

6. Perencanaan Siklus II

Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan tindakan siklus kedua. Upaya yang akan dilaksanakan pada siklus kedua adalah dengan mengganti media

audio menjadi audiovisual. Hal ini disepakati berdasarkan kebutuhan dan pendapat positif dari hasil angket refleksi siklus pertama atas penggunaan media audio visual. Media audio visual memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang lebih nyata yaitu mencakup gambar, gerak dan suara sehingga latihan menyimak lebih menarik dan diharapkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika hasil dari refleksi siklus kedua sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka tidak perlu dilakukan tindakan siklus ketiga.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan siklus dua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2012. Peserta didik yang hadir berjumlah 25 orang. Pelajaran baru bisa dimulai pada pukul 11.19 WIB. Peneliti duduk di kursi guru dan mempersiapkan alat dan membantu menjadi operator. Guru berdiri di depan kelas dan membuka pelajaran dengan salam serta menanyakan kabar peserta didik.

Guru menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya sebagai pekerjaan rumah. Penugasan mengenai kata kerja terpisah dengan *Modalverben* yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya “*Ada berapa PR-nya?*”. Setelah melakukan pengecekan dan diketahui bahwa sebagian peserta didik belum menyelesaikan tugas, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang. Karena alasan posisi tempat duduk, maka ada satu kelompok yang berjumlah enam orang dan kelompok lain beranggotakan tiga orang.

Guru membagikan *Satzkarten* yang berisikan kata-kata penggalan kalimat. Hal ini ditujukan untuk pemberian apersepsi yaitu peserta didik diperkenalkan pada tema yang akan dibahas. Dalam kelompok, peserta didik harus menyusun kata-kata bahasa Jerman tersebut menjadi kalimat yang runtut dan sesuai kaidah aturan bahasa Jerman. Guru juga menjelaskan bahwa jawaban akan bervariasi dan nantinya setiap kelompok memiliki satu perwakilan untuk menuliskan dua jawaban di papan tulis. Guru memberikan contoh, bahwa sebuah kalimat bisa diawali dengan subjek dahulu dan kalimat berikutnya bisa dimulai dengan keterangan waktu dan sebagainya.

Guru berjalan mengelilingi kelas dan mengecek pekerjaan peserta didik. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, beberapa anggota yang lain menulis jawaban di buku dan anggota yang lain menyusun kartu-kartu untuk mendapatkan kemungkinan jawaban. Waktu diskusi telah habis dan guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menuliskan dua jawaban di papan tulis. Peserta didik antusias untuk segera menjawab.

Guru membahas setiap jawaban dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Selama pembahasan soal, ditemukan hanya sedikit kesalahan dan langsung diberikan koreksi oleh guru. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum jelas. Salah satu peserta didik hanya melontarkan pertanyaan yang tidak ada hubungan dengan materi sebagai bahan untuk menarik perhatian dan memecah ketegangan di kelas.

Pembelajaran menyimak dalam pertemuan kali ini adalah menyimak lagu bahasa Jerman melalui video dan ditayangkan dengan bantuan *LCD*. Lagu tersebut berjudul *Backe backe Kuchen* dan bersumber dari internet. Guru bahasa Jerman membagikan lembar kerja peserta didik berupa lirik lagu yang rumpang. Guru memberikan petunjuk kerja, yakni peserta didik menyimak lagu dan mengisi kalimat rumpang (*Lückentext ausfüllen*) dalam lirik. Kemudian guru memberitahu latar belakang dan isi lagu yang berisi tentang seseorang yang akan membuat kue. Guru juga menanyakan kosakata mana yang belum diketahui artinya. Peserta didik menyebutkan beberapa kosakata, yaitu; *hat gerufen*, *Sachen*, *Schmalz*, *Mehl*, *Safran*, *schieb*, dan *rein*. Dalam kesempatan kali ini, guru menjelaskan makna dari kosakata tersebut dengan memberi sedikit deskripsi atau memberitahu langsung maknanya disebabkan karena terbatasnya waktu.

Video diputar sebanyak dua kali. Terlihat bahwa peserta didik masih bingung dan tidak menangkap kata yang harus diisikan di kalimat rumpang. Akhirnya guru kembali menjelaskan tentang isi lagu dan memberikan kata-kata kunci. Video kembali diputar selama dua kali, setelah dirasa cukup, guru menarik soal untuk dikumpulkan.

Untuk mempermudah membahas lagu, peneliti memutarkan video serupa namun telah berisi lirik lagu. Bel berakhirnya pelajaran telah berbunyi, sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta peneliti untuk memutarkan video sekali lagi agar peserta didik bisa bernyanyi bersama-sama. Struktur kalimat dalam lagu belum dibahas karena kendala waktu.

Guru mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik dan segera menutup pelajaran dengan salam dan „*auf Wiedersehen*” dan peserta didik menjawab bersama-sama „*Danke, Frau*”.

b. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2012. Peserta didik yang hadir berjumlah 25 orang (lengkap). Pelajaran bahasa Jerman jatuh pada jam ke-3 (08.45 WIB), namun baru bisa dimulai pada pukul 08.52 WIB. Peneliti duduk di kursi guru untuk menyiapkan peralatan dan mengoperasikan peralatan.

Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa pertanyaan tentang nama-nama musim di Eropa. Seorang peserta didik menjawab dengan bersemangat dan menjawab dalam bahasa Inggris. Guru kembali mengingatkan bahwa pembahasan ini dulu pernah dilakukan di kelas X. Beberapa peserta didik membuka kembali catatan terdahulu. Guru membantu peserta didik menjawab dengan memberikan ciri-ciri setiap musim. Guru menjelaskan, namun peserta didik tampak sibuk dengan percakapan masing-masing.

Kemudian guru membuat assosiogram di papan tulis tentang hobi yang dikerjakan pada setiap musim. Guru bertanya apa yang dilakukan orang-orang pada musim panas dan dimana. Peserta didik menjawab dengan semangat. Setelah itu guru menjelaskan hobi yang biasanya dilakukan di musim dingin yaitu *Snowboardfahren*, *Schlittenfahren* dan *Skifahren*. Peneliti membantu guru untuk menampilkan masing-masing gambar hobi tersebut pada *screen* agar peserta didik

mengetahui perbedaannya. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Guru membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik dan menjelaskan penugasan yang akan dilakukan. Tes menyimak berupa soal-soal pilihan ganda (soal latihan terlampir pada halaman 180). Peserta didik diperdengarkan video monolog dan menyilang jawaban yang dianggap benar. Video diputar sebanyak tiga kali. Peserta didik tampak tenang dalam mengerjakan latihan. Guru berjalan mengelilingi kelas dan mengecek pekerjaan peserta didik.

Guru memberikan pilihan kepada peserta didik apakah video perlu diulangi atau tidak. Maka, setelah aktivitas menyimak dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman di sebelahnya. Bersama peserta didik, guru membahas latihan. Peserta didik dapat menjawab dengan baik setiap soal pada latihan. Guru pun bertanya kosakata mana yang belum dipahami maknanya. Peserta didik segera menyebutkan seperti; *zeichnen*, *Skizze*, *Schlagzeug*, *gell*, *gefährlich*, *gemütlich*, *Verein* dan *Puppen*. Guru menerjemahkan kosakata tersebut dan menyimpulkan pelajaran hari ini.

Guru meminta hasil pekerjaan peserta didik untuk dikumpulkan dan sedikit waktu yang tersisa digunakan untuk memutar video lagu *Backe backe Kuchen*. Peserta didik bernyanyi mengikuti lagu, bersamaan dengan itu bel berakhiri pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan mengatakan „*auf Wiedersehen*”. Peserta didik serentak menjawab „*Danke, Frau*”.

c. Siklus II Pertemuan III

Siklus dua pertemuan tiga dilaksanakan pada hari Senin, 1 Oktober 2012 pada jam ke-6 (11.30 WIB). Karena diadakannya upacara bendera merah putih di pagi hari, maka jam pelajaran pada masing-masing mata pelajaran diundur 15 menit dan durasi KBM dikurangi sepuluh menit, sehingga waktu yang dimiliki setiap jam pelajaran menjadi 35 menit. Semua peserta didik hadir.

Pada pukul 11.41 WIB pelajaran baru bisa dimulai, karena guru dan peneliti harus mempersiapkan peralatan, terutama *speaker* dan mengambil lembar kerja peserta didik. Untuk memanfaatkan waktu yang singkat ini, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan materi *Traumberuf* yang telah difotokopi dari buku bahan ajar *Kontakte Deutsch* hal. 139. Untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan, guru mengawalinya dengan membahas kosakata yang tercantum di dalamnya.

Guru membuat semacam dialog dengan peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung dua arah, antara guru dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Contohnya; „*Maler artinya apa?*” dan peserta didik menjawab „*pelukis*” guru pun menambahkan bahwa ‘*maler*’ bisa berarti pelukis atau pun tukang cat. Contoh yang lainnya adalah saat guru bertanya apa arti dari ‘*Wände streichen*’, peserta didik belum tahu dan guru menjelaskannya dengan sedikit demonstrasi. Guru mengatakan bahwa ‘*Wände*’ adalah bentuk jamak dari kata ‘*Wand*’ yang berarti dinding dan tiba kata ‘*streichen*’ guru menjelaskannya

dengan gerak tubuh mengecat dinding di depan kelas. Peserta didik menjawab dengan semangat „mengecat dinding”.

Guru dan peneliti memutuskan untuk memasuki latihan menyimak dikarenakan waktu yang terbatas dan meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan tersebut di rumah, namun sebelumnya peserta didik telah diberitahu bagaimana cara mengerjakannya.

Kemudian guru membagikan lembar evaluasi latihan menyimak. Latihan menyimak kali ini adalah mendengarkan dan melihat dialog tentang *Traumberuf* yang ditampilkan dalam video melalui *LCD*. Sebelumnya guru menjelaskan latar belakang video dan petunjuk kerja. Peserta didik harus mengisi dialog rumpang (*Lücken*) pada lembar yang telah dibagikan. Setelah tidak ada pertanyaan lagi dari peserta didik, maka guru menganggap semua sudah paham memasuki tahap menyimak.

Peneliti membantu guru untuk mengoperasikan *laptop* dan memutarkan video, namun saat kali pertama pemutaran video, suara dari *speaker* kurang jelas. Peserta didik mengeluh karena suara tidak terdengar dengan baik dan terdapat suara gangguan (*Geräusch*). Peneliti mencoba mengulangi memutar dialog hingga tiga kali, namun tak satu pun peserta didik bisa menangkap kata yang diucapkan dari dalam dialog.

Akhirnya untuk mengatasi masalah tersebut, guru dan peneliti memutuskan agar guru yang membacakan *Hörtext* sebagai pengganti media audiovisual. Saat membacakan, guru berusaha membacakannya dengan intonasi,

kecepatan dan aksen seperti yang ditampilkan di video. Peserta didik dengan antusias menjawab latihan dan meminta agar lebih pelan membacakannya.

Pada *Lücke* pertama, guru mengucapkan kata ‘*dir*’ untuk melengkapi kata ‘*wie geht’s dir?*’, namun hampir semua peserta didik merasa kebingungan untuk menuliskan kata tersebut, karena guru mengucapkannya menjadi [di:a]. Guru pun mengulangi kata itu dan memberikan contoh di papan tulis untuk menanyakan kabar seperti ungkapan ‘*wie geht’s Ihnen?*’.

Setelah pembacaan dialog dirasa cukup, peserta didik menukar hasil pekerjaannya dengan teman sepesta. Pembahasan latihan dilakukan secara bersama-sama. Guru menanyakan dahulu jawaban dari peserta didik agar mereka mengungkapkan pendapat mereka dan kemudian meluruskan jawaban dengan menuliskannya di papan tulis agar ejaannya tepat. Dari pengamatan, peserta didik banyak melakukan kekeliruan dalam menuliskan kata, terutama untuk kosakata baru meskipun sebenarnya sudah tidak asing seperti ‘*Universität*’ dan kata ‘*dir*’ yang berbunyi [di:e]. Guru menanyakan kesulitan yang dijumpai peserta didik, mereka berpendapat bahwa susah untuk menuliskaan ejaan kata dengan tepat, terlebih lagi jika itu masih pertama kali didengar.

Setelah selesai pembahasan, guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja diberikan. Namun, selama pengamatan biasanya saat peserta didik memiliki pertanyaan, mereka akan langsung bertanya tanpa harus menunggu guru menawarkan waktu khusus. Saat bel berakhirnya pelajaran berdering, pelajaran belum ditutup. Dengan segera guru membagikan lembar

tugas yang berisi materi *Komparation* dan latihan soal. Peserta didik harus mempelajarinya sendiri seperti contoh dan mengumpulkannya pertemuan depan. Guru pun menambahkan bahwa materi tersebut akan menjadi bahan ulangan mid semester minggu depan.

Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan kata *Auf Wiedersehen*. Dengan serentak peserta didik menjawab “*Danke, Frau. Auf Wiedersehen*”.

d. Siklus II Pertemuan IV

Pada hari Kamis, 4 Oktober 2012 dilaksanakan siklus dua pertemuan keempat. Pelajaran dimulai pada pukul 08.49 WIB. Peserta didik yang berjumlah 25 hadir semua di kelas. Untuk mengawali pelajaran bahasa Jerman, guru membuka kelas dengan salam. Kemudian guru langsung menanyakan PR yang telah ditugaskan di pertemuan sebelumnya. Guru mengecek aktivitas peserta didik yang beberapa masih menulis untuk melengkapi jawaban.

Kemudian guru menjelaskan materi *Komparation* di papan tulis. Guru menggambarkan tiga lingkaran dengan berbeda ukuran, besar ke kecil, dan memberi nama *der Ball A*, *der Ball B* dan *der Ball C*. Guru meminta peserta didik untuk ikut menjawab sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif. Guru menuliskan sambil mengucapkan pelan-pelan; *der Ball A ist klein, der Ball B ist kleiner als der Ball A, der Ball C ist am kleinsten*. Guru juga membuat persamaan dengan menggambar satu lingkaran yang berukuran sama dengan lingkaran kedua

dan menuliskan; *der Ball B ist so klein wie der Ball D.* Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.

Guru memberikan tambahan kata sifat yang belum tercantum pada lembar kerja, seperti ‘*dick*’ yang bisa berarti tebal atau pun gemuk. Guru memberikan kesempatan didik untuk bertanya, namun peserta didik terlihat sudah memahami penjelasan guru. Di sela-sela pelajaran, guru memberikan kisi-kisi soal ulangan mid semester yang akan dilaksanakan minggu depan.

Setelah itu, guru membagikan lembar evaluasi peserta didik untuk latihan menyimak. Kali ini peserta didik ditugaskan untuk menyimak monolog dari video dan menyilang kolom *ja/nein* sesuai pernyataan yang didengar. Suasana kelas begitu tenang, sangat kondusif untuk latihan menyimak. Peneliti memutarkan video, peserta didik mulai menyimak dan menonton dengan seksama. Saat pemutaran pertama, peserta didik hanya menyimak dan memperhatikan video hingga selesai, tak satu pun yang terlihat mengerjakan. Guru mengawasi kegiatan dari belakang kelas.

Peserta didik terlihat belum mengerjakan latihan dan riuh saat video selesai diputar, maka guru berjalan ke depan kelas dan menjelaskan kembali latar belakang *Hörtext* dan langkah kerja. Pemutaran video dilakukan untuk kedua kalinya. Peserta didik mengerjakan dengan tenang. Setelah selesai, guru menanyakan apakah perlu pemutaran lagi atau cukup dan peserta didik meminta sekali lagi karena masih ada beberapa kolom jawaban yang belum terisi.

Guru tetap mengawasi jalannya latihan dan setelah dirasa cukup, pemutaran video tidak perlu diulangi. Guru meminta peserta didik untuk

menukar hasil pekerjaannya seperti biasa, dengan teman sejua untuk dikoreksi. Namun, tiba-tiba terdengar pengumuman melalui *speaker* dari kantor pusat. Konsentrasi peserta didik teralihkan ke sumber suara dan setelah itu pun peserta didik terus menanyakan ke guru tentang kejelasan pengumuman. Peserta didik belum juga menukar hasil pekerjaannya ke teman sebelahnya, beberapa sedang menyelesaikan PR yang harus dikumpulkan hari ini juga. Suasana kelas lumayan gaduh.

Akhirnya guru harus mengkondisikan kelas kembali agar tenang dan mengulangi perintah untuk mengumpulkan lembar kerja. Guru dan peserta didik mengoreksi latihan bersama. Setelah selesai, lembar evaluasi dan PR dikumpulkan. Dua menit sebelum jam pelajaran berakhir, waktu digunakan peneiliti untuk pengisian angket refleksi siklus dua oleh peserta didik. Peserta didik mengisi angket dan bel berdering. Pelajaran baru bisa diakhiri lima menit setelahnya. Guru mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*. Dengan serentak peserta didik menjawab “*Auf Wiedersehen. Danke, Frau*”.

8. Observasi Siklus II

Tindakan siklus kedua telah dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir dilakukan pengisian angket refleksi oleh peserta didik untuk mengetahui pendapat langsung dari peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan menyimak dengan audiovisual. Adapun hasil observasi yang terdiri dari wawancara dengan guru dan hasil angket peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Data Hasil Wawancara dengan Guru

Setelah melaksanakan pertemuan keempat pada siklus kedua, peneliti melakukan wawancara dengan guru guna mengevaluasi tindakan kedua dan menentukan langkah selanjutnya.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa siklus yang telah dilalui yaitu dengan media audiovisual sudah baik. Selama tindakan, peserta didik telah dilatih untuk melihat dan mendengar. Disini mereka menggunakan berbagai panca indera dan harus fokus mengerjakan latihan. Peserta didik menjadi aktif. Selain itu, guru juga akan mengupayakan untuk mencari materi atau *software* agar bisa digunakan untuk latihan menyimak sehingga pengajaran keterampilan menyimak tetap memenuhi porsi waktu yang telah disediakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Diharapkan semua pembelajaran keterampilan berbahasa diajarkan sehingga standar pengajaran bahasa asing bisa terpenuhi.

Dari wawancara di atas disimpulkan, bahwa peran media baik media audio maupun audio visual berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik, minat dan motivasi serta kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena dirasa cukup, peneliti dan guru sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan pada siklus berikutnya.

b. Data Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Angket refleksi kedua diisi oleh 25 peserta didik yang dilakukan pada hari Kamis, 4 Oktober 2012 di ruang kelas XII IPA 4. Berikut adalah hasil analisis angket refleksi kedua.

1. Hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa 12% atau tiga orang peserta didik berpendapat bahwa materi yang diberikan pada tindakan siklus kedua yaitu dengan media audiovisual cukup baik, sedangkan 80% atau 20 dari 25 peserta didik menyatakan materi sudah baik dan dua orang peserta didik mengaku materi yang diberikan sangat baik. Alasan yang dikemukakan antara lain bahwa materi menarik dan menyenangkan, selain itu juga sesuai dengan tingkat materi yang harus diajarkan guru.
2. Sebesar 4% atau 1 peserta didik kurang puas dengan prosedur pembelajaran yang dilakukan, satu peserta didik yang lain mengaku prosedur sudah cukup baik. Sedangkan, 92% atau 23 peserta didik puas dengan prosedur pembelajaran yang dilakukan selama tindakan siklus kedua dengan media audiovisual. Peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menarik, runtut dan efisien waktu.
3. Dari segi latihan yang dilakukan, 12% atau 3 orang peserta didik berpendapat bahwa latihan cukup sulit dan sangat banyak. 80% atau 20 peserta didik mengaku berpendapat bahwa latihan yang diberikan sudah baik dan 8% atau dua peserta didik sangat puas dengan latihan selama tindakan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bahwa latihan telah menambah wawasan dan memperkaya kosakata mereka.
4. Terhadap penggunaan media (*speaker, LCD* dan *laptop*), tiga peserta didik mengatakan sudah cukup baik dan tiga orang lainnya mengeluhkan bahwa *speaker* kurang. Sedangkan, 72% atau 18 peserta didik sudah puas dan dua

peserta didik lainnya mengaku sangat puas dengan media yang digunakan.

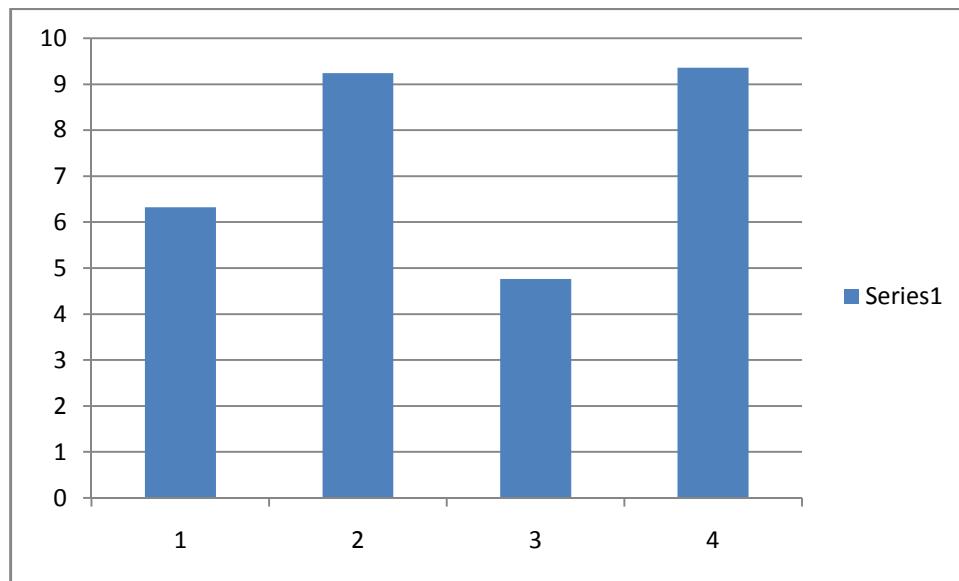
Peserta didik memberi alasan bahwa media sudah menunjang pembelajaran.

5. Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman dirasa cukup baik oleh empat orang peserta didik dan 21 peserta didik lainnya menyatakan bahwa media audiovisual yang digunakan telah memberikan dampak yang positif terhadap penguasaan keterampilan menyimak. Hal ini terbukti dari pendapat peserta didik bahwa mereka menjadi tahu cara berbicara dan pengucapan serta aksen bahasa Jerman seperti yang dilakukan penutur asli.

6. 8% atau dua orang peserta didik mengaku bahwa minat dan motivasi mereka cukup meningkat untuk mempelajari bahasa Jerman, sedangkan 92% atau 23 peserta didik berpendapat bahwa minat dan motivasi mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Beberapa dari mereka mengaku, persepsi mereka telah berubah bahwa bahasa Jerman tidak sesulit yang dibayangkan dan sebagian yang lain mereka menjadi tidak bosan dengan pelajaran bahasa Jerman seperti sebelumnya.

c. Data Hasil Latihan Menyimak Peserta Didik

Di bawah ini adalah hasil latihan peserta didik yang dilaksanakan sebanyak empat kali dalam empat pertemuan. Seperti halnya pada siklus pertama, perolehan skor pada latihan pada siklus kedua mengalami trend naik. Nilai dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang didasarkan pada nilai rata-rata di kelas. Berikut adalah histogram nilai latihan.



Gambar 3. Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus II

Dari histogram disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan menyimak pada pertemuan ketiga. Hal tersebut salah satunya bisa disebabkan oleh tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi daripada latihan-latihan lainnya. Di bawah ini adalah nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik dalam setiap pertemuan pada siklus II.

Tabel 3. Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		I	II	III	IV
1	A	7	10	5	10
2	B	4	8	4	9
3	C	6	10	4	10
4	D	9	9	6.5	9
5	E	4	8	5	10
6	F	4	10	5.5	9
7	G	4	8	4	10
8	H	10	9	6	10
9	I	4	7	5	9
10	J	7	10	5.5	10
11	K	9	10	4	10

12	L	10	9	5.5	10
13	M	6	10	4	7
14	N	5	8	5	9
15	O	6	10	3	10
16	P	6	10	4	10
17	Q	7	9	5	5
18	R	6	10	6	10
19	S	5	9	4	9
20	T	8	10	5	10
21	U	10	10	4.5	10
22	V	3	9	3.5	9
23	W	4	10	5	9
24	X	10	10	4	10
25	Y	4	8	6	10
Jumlah		158	231	119	234
Rerata		6.32	9.24	4.76	9.36

9. Refleksi Siklus II

Peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan siklus kedua setelah empat kali pertemuan. Dari hasil observasi, disepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua berjalan dengan baik. Di siklus kedua peserta didik bisa melihat apa yang sedang dilakukan pembicara. Media audiovisual bisa dikatakan lebih menarik dan membantu peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih senang dari pembelajaran yang sebelumnya, yaitu dengan menggunakan audio.

Dampak positif yang bisa dilihat dari hasil tindakan siklus kedua adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menyimak bahasa Jerman di SMA N 7 Yogyakarta. Hal tersebut bisa disimpulkan demikian berdasarkan dari wawancara dengan guru dan angket peserta didik. Selain itu, sesuai dengan indikator keberhasilan, terjadinya peningkatan minat dan motivasi peserta didik

dalam pembelajaran bahasa Jerman dan perubahan persepsi peserta didik ke arah yang lebih baik terhadap bahasa Jerman yang mereka ungkapkan dalam angket refleksi.

Guru bahasa Jerman juga mengatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pelajaran bahasa Jerman menjadi lebih baik dan meningkatkan pemahaman penguasaan bahasa Jerman terutama dalam keterampilan menyimak. Adapun rerata nilai di siklus pertama adalah delapan, sedangkan rerata nilai di siklus kedua adalah tujuh koma dua. Perolehan nilai tidak menjadi satu-satunya tolok ukur keberhasilan penelitian. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik, antara lain adalah tingkat kesulitan soal latihan, jenis latihan yang diberikan, tingkat pemahaman masing-masing peserta didik terhadap bahasa Jerman, dsb.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta melalui media audio dan audiovisual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Pada siklus pertama tindakan dilakukan dengan bantuan media audio. Media audio yang memuat rekaman suara penutur asli bahasa Jerman tersebut membuat pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman menjadi lebih efektif, variatif dan menarik. Dengan menyimak suara penutur asli bahasa Jerman, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam pelajaran bahasa Jerman, karena dalam hal ini peserta didik mendapat pengalaman baru.

Peningkatan minat dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman terutama bisa terlihat dari tanggapan peserta didik dalam angket refleksi kedua. 92% atau 23 dari 25 peserta didik berpendapat bahwa minat dan motivasi terhadap pelajaran bahasa Jerman mereka meningkat selama pembelajaran latihan menyimak dilakukan, sedangkan 8% atau dua peserta didik menyatakan bahwa tindakan yang telah terlaksana cukup meningkatkan minat dan motivasi.

Pada penggunaan media audio, semua peserta didik menyatakan bahwa latihan menyimak memberi dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman mereka. Mereka mengungkapkan bahwa latihan menyimak tersebut telah meningkatkan dan melatih kepekaan pendengaran, menambah wawasan tentang bahasa dan bangsa Jerman. Lebih dari itu, peserta didik menjadi tahu bagaimana pengucapan kata bahasa Jerman yang benar dan aksen yang didengar dari penutur asli. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan teori Sudjana dan Rivai (2002: 1) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan perhatian peserta didik.

Untuk penggunaan media audiovisual, hanya satu peserta didik yang menyatakan bahwa media audiovisual kurang memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan keterampilan menyimak. 24 peserta didik lainnya menyatakan bahwa mereka mengalami dampak positif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Mereka berpendapat hampir sama seperti dampak yang disebabkan oleh media audio hanya saja media audiovisual bisa memvisualisasikan aktivitas

dan mimik serta *gesture* penutur saat berbicara sehingga lebih menarik dan membantu proses latihan.

Di sisi lain, peserta didik juga memperoleh penambahan kosakata maupun ungkapan baru yang digunakan orang Jerman pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari dan mengetahui intonasi berbicara yang membuat perbedaan aksen antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Pengetahuan non-struktural seperti inilah yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. Jadi, pembelajaran keterampilan menyimak sangatlah penting dalam mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing karena juga bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Dari hasil angket refleksi, peserta didik menuturkan pula bahwa persepsi mereka mengenai bahasa Jerman sebagai bahasa yang sulit, mulai berubah. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa bahasa Jerman tidak serumit dari perkiraan sebelumnya. Persepsi yang positif tersebut mempengaruhi pula terhadap perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti KBM, oleh karena itu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman, guru diperkenalkan bagaimana mengajar keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan tahapan sesuai yang tersebut dalam landasan teori menurut Dahlhaus yaitu *vor dem Hören*, *während des Hörens* dan *nach dem Hören*. Secara garis besar, prosedur pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan adalah: pemberian apersepsi pada tahap sebelum latihan menyimak, penjelasan latar belakang

Hörtext, tahap mengerjakan latihan menyimak, koreksi latihan menyimak dan diskusi.

Di samping itu, pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan mengalami beberapa modifikasi. Modifikasi dilakukan dalam rangka mengintegrasikan pembelajaran keterampilan menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan komunikatif. Dengan demikian, pengajaran bahasa menjadi berkesinambungan dan kualitas proses pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik sehingga diharapkan mempengaruhi pula hasil evaluasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Guru menyatakan bahwa keaktifan peserta didik terlihat meningkat selama tindakan diberikan. Peserta didik mengerjakan latihan dengan sangat antusias dan berusaha mengerjakan penugasan dengan sebaik-baiknya selama latihan berlangsung. Selain itu, guru semakin menyadari bahwa pengetahuan keterampilan berbahasa memang harus diberikan secara utuh dan berkaitan sesuai penerapan pendekatan komunikatif untuk mencapai penguasaan dan pemahaman bahasa yang diharapkan.

Sesuai teori yang dipaparkan dalam bab dua, penggunaan media baik audio dan audiovisual telah memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Hal tersebut disimpulkan dari jawaban atas angket refleksi dan wawancara dengan guru antara lain adalah meningkatnya atensi, minat dan motivasi peserta didik

terhadap pelajaran bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2002: 16-17) mengenai fungsi media pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa tindakan pada siklus pertama dan kedua membawa hasil yang baik dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran, minat dan motivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Jerman dan terjadinya perubahan sikap dan persepsi peserta didik ke arah yang lebih baik.

D. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Media Audio dan Audiovisual” dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan penelitian tersebut guru ingin melanjutkan menggunakan media audio dan media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menyimak berikutnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XII IPA 4 dengan media audio dan audiovisual masih ditemukan beberapa kendala dan keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut dikarenakan penelitian dilakukan oleh peneliti pemula. Kendala lain adalah mengenai pengadaan media audio dan audiovisual yang harus disesuaikan dengan masing-masing sub-tema pembelajaran selama penelitian dilaksanakan dan tingkat penguasaan bahasa Jerman peserta didik serta tidak adanya *expert judgement*

untuk pembuatan media. Faktor lain disebabkan oleh keterbatasan waktu yang disediakan oleh guru karena peserta didik harus dipersiapkan untuk menghadapi mid semester tepat setelah penelitian selesai dilakukan. Ini menyebabkan latihan menyimak dipadatkan dalam satu tema pembelajaran dan dilaksanakan pada waktu yang berurutan sebanyak delapan kali pertemuan. Di samping hal tersebut, setiap pertemuan pelajaran bahasa Jerman di kelas XII IPA 4 berlangsung selama 45 menit dan dilaksanakan dua kali dalam satu pekan, ini menyebabkan setiap pertemuan berlangsung lebih singkat dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran keterampilan menyimak yang tepat dengan disertai penggunaan media audio dan audiovisual dapat meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak dilihat dari segi proses dan hasil selama tindakan diberikan.

Penelitian bisa dikatakan berhasil dilihat dari meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menyimak. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, sedang dari sisi hasil pembelajaran dapat dilihat dari perolehan skor dari latihan menyimak peserta didik. Peserta didik terlihat menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran ditunjukkan dari meningkatnya hasil latihan menyimak. Berdasarkan grafik pada hasil refleksi masing-masing siklus terlihat bahwa kecenderungan nilai peserta didik meningkat. Adapun rerata nilai yang diperoleh pada siklus pertama adalah 8, sedangkan pada siklus kedua adalah 7, 42. Rerata nilai yang lebih rendah pada siklus kedua bisa jadi disebabkan oleh tingkat kesulitan soal latihan yang lebih tinggi daripada siklus pertama.

Di samping hal tersebut di atas, keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian juga terlihat dari persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman yang berubah ke arah yang lebih baik. Peserta didik kini menganggap bahwa bahasa Jerman tidak sesulit yang diperkirakan sebelumnya. Selain itu peserta didik juga menjadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

B. Implikasi

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman guru dapat menggunakan media audio maupun audiovisual yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Media tersebut kemudian diterapkan dengan menggunakan teknik mengajar yang terdiri dari tahapan latihan sebelum menyimak (*Aufgaben vor dem Hören*), latihan selama menyimak (*Aufgaben während des Hörens*), dan latihan setelah menyimak (*Aufgaben nach dem Hören*). Adapun untuk pembelajaran keterampilan menyimak selanjutnya, guru dapat mengupayakan dengan pemberian teknik yang lebih variatif, sehingga diharapkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman meningkat.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut.

1. Kepada Guru Bahasa Jerman

Diharapkan guru akan melanjutkan penerapan penggunaan media audio dan audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman di sekolah. Guru diharapkan mampu menerapkan teknik pengajaran keterampilan menyimak lebih baik lagi terutama dalam evaluasi/tahap *nach dem Hören*.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik hendaknya mempelajari apapun khususnya bahasa Jerman bukan karena keterpaksaan ataupun tuntutan, melainkan karena keinginan dan dorongan langsung dari hati untuk menerima ilmu pengetahuan. Beranjak dari hal ini, diharapkan peserta didik menyadari bahwa bahasa adalah gerbang informasi dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Di samping itu, peserta didik memiliki wawasan yang semakin luas setelah menerapkan bahasa Jerman untuk kehidupan sehari-hari.

3. Kepada Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya sehingga penelitian dalam pembelajaran keterampilan menyimak menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Fitria Wati. 2008. Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XI SMA N 2 Boyolali. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. California:
- Brown, H. Doulas. 2001. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Drechsler, Carola. 2009. *Studien zum deutschen und europäischen Medienrecht*. Frankfurt am Main: Peter Lang GmbH.
- Ghazali, H.A. Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hardjono, Prof. Dr. Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta. Depdikbud.
- Hopkins, David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irmawati, Dwi. 2010. *The Correlation of Hearing Disorder and Student's Studying Achievement*. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meier, Dave. 2004. *The Accelarated Learning*. Bandung: Kaifa.

- Nunan. 1997. *Second Language Teaching and Learning*. USA. Heinle Publisher.
- Parera, Daniel. 1986. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Pintamtiyastirin.1983. *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim M. & Alim, Djeniah. 1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Rosda Jayapura.
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachunterricht Handbuch*. München: Hueber.
- Richards, Jack. 1985. *The Context of Language Teaching*. New York: Press Syndicate.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satkauskaitė, Danguolė. 2010. *Zur Fertigkeit des Hörverständens im DaF-Unterricht und bei der Vermittlung der Dolmetschkompetenzen*. Kalbu Studijos.
- Schmidt, Richards. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Schröder, Hartwig. 2002. *Lernen-Lehren-Unterricht: lernpsychologische und didaktische Grundlagen*. Wien: Oldenbourg.
- Seidl, Linda. 2009. *Hörverständen in Theorie und Praxis*. Norderstedt Germany: GRIN Verlag.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta.
- Storch, Günther. 2008. *Deutsch als Fremdsprache-Eine Didaktik*. Stuttgart: Wilhelm Fink GmbH & Co. Verlags-KG.
- Sudjana, Nana, Rivai, Achmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiemann, Beatrice. 2009. *Evaluation und Verbesserungsvorschläge für Hörverstehensaufgaben im Anfängerunterricht der Erwachsenenbildung*. Chemnitz: Philosophische Fakultät.

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU, PANDUAN WAWANCARA
DENGAN WAKASEK KURIKULUM, HASIL WAWANCARA DENGAN
WAKASEK KURIKULUM, WAWANCARA DENGAN GURU, HASIL
WAWANCARA DENGAN GURU

Panduan Wawancara Dengan Guru Bahasa Jerman

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII IPA SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Media Audio dan Audiovisual”

1. Di kelas berapa sajakah mata pelajaran bahasa Jerman diajarkan dan berapa jam alokasi waktunya?
2. Buku ajar apa yang digunakan saat mengajar?
3. Bagaimana dengan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jerman?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar bahasa Jerman?
5. Apakah sudah menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
6. Apakah semua keterampilan berbahasa dilatihkan secara khusus dan kontinyu?
7. Bagaimana berlangsungnya pembelajaran menyimak bahasa Jerman?
8. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah telah mendukung jalannya pembelajaran tersebut?
9. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak?
10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Media Audio dan Audiovisual”

Wawancara 1

Lokasi : Teras depan kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2012

Waktu : pukul 12.00 WIB

Acara : observasi kelas dan koordinasi awal

P (Peneliti)

G (Guru)

1. Peneliti menemui guru bidang studi bahasa Jerman, Ibu Endang, untuk melakukan wawancara dan rencana observasi kelas.
2. Peneliti dan guru menentukan kelas yang akan diteliti, adapun pembagian kelas sebelumnya telah dilakukan dengan mahasiswa KKN-PPL, dan kelas XII IPA 4 merupakan kelas yang diajar oleh guru bahasa Jerman langsung, sehingga bisa dilakukan penelitian.
3. Melalui wawancara dengan guru, telah diperoleh gambaran umum mengenai sekolah dan kelas yang akan diteliti. Berikut adalah hasil dari wawancara peneliti (P) dengan guru bahasa Jerman (G).

P : *Di kelas berapa sajakah mata pelajaran bahasa Jerman diajarkan dan berapa jam alokasi waktunya?*

G : *pelajaran bahasa Jerman diajarkan hanya di kelas X dan kelas XII. Untuk kelas X pun hanya setengah dari jumlah peserta didik, separuhnya memilih bahasa Jepang, jadi mereka memutuskan dengan mengisi angket yang telah disediakan. Mereka diberi pilihan untuk pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Jerman. Kelas XI tidak mendapatkan bahasa Jerman karena saat kelas X diajar bahasa Jepang, jadi meneruskan saja.*

P : *Buku ajar apa yang digunakan saat mengajar?*

G : *KD Exstra, kemudian Themen Neu, Kontakte Deutsch, , dan BNS jadi Deutsch als Fremdsprache, sementara masih itu saja yang masih saya punyai.*

P : Bagaimana dengan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jerman?

G : untuk prestasinya anak-anak waktu ulangan umum rata-rata mendapatkan nilai delapan.

P : Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar bahasa Jerman?

G : terutama sarana prasarana, jadi buku, saya belum mempunyai buku terbitan terbaru, misalnya buku Studio D, kemudian CD untuk di kelas dan prasarana. Di kelas tidak ada laptop, di lab bahasa saya tidak bisa mengoperasikan peralatan. Saya hanya memberikan anak-anak lagu, nyanyi, tidak untuk belajar, karena saya tidak punya software-nya, jadi tidak mungkin. Untuk Studio D sendiri hanya bisa mengusahakan untuk guru saja karena belum ada dana untuk alokasi buku tersebut.

P : Apakah sudah menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

G : sejauh ini yang bisa saya lakukan hanya dengan membacakan, dari guru terkadang bisa saja Aussprache-nya jadi tidak tepat.

P : Apakah semua keterampilan berbahasa dilatihkan secara khusus dan kontinyu?

G : iya, tetapi ada penilaian tentang semua keterampilan, ada untuk keterampilan berbicara, membaca, menulis juga mendengar. Namun, prosentase untuk menyimak sangat sedikit, lebih ke membaca.

P : Bagaimana berlangsungnya pembelajaran menyimak bahasa Jerman?

G : ya itu, prosentasenya sangat sedikit, mungkin hanya 5% dalam artian hanya Hörverständnis, karena itu tadi kendala sarana dan prasarana. Untuk KD Extra tersedia kaset untuk melatih menyimak, namun untuk semester tiga sampai enam, sedangkan untuk semester tidak tersedia, padahal itu yang dibutuhkan.

P : Bagaimana cara ibu dalam memotivasi peserta didik agar minat anak-anak menuntut belajar bahasa Jerman?

G : dengan memberikan penjelasan tentang kegunaan bahasa.

Misalnya dengan isi materi dan anak-anak belajar bahasa Jerman karena alasan untuk Ebtanas. Jadi, saya bilang pada anak-anak belajar apapun adalah untuk mengaktifkan otak, jadi kalau otak menjadi aktif maka belajar apa-apa akan menjadi mudah. Saya berharap mereka antusias bukan karena motif lain, misalnya karena Ebtanas, karena belajar adalah untuk membuka wawasan.

P : penggunaan teknik dalam pembelajaran bagaimana?

G : kalo saya masih konvensional, namun sedikit-sedikit ada media pembelajaran, kecuali media elektronik yang masih ada kendala dalam penggunaan. Saat mengajar kadang saya memakai kartu untuk materi tertentu, juga ada permainan dengan menggunakan kartu.terkada

P : Bagaimana indikator penilaian untuk keterampilan HV?

G : untuk ulangan HV belum pernah, karena selama ini yang dilakukan hanya latihan saja seperti mengisi Luckertext dan tidak ada tes mungkin disebutnya hanya sekedar evaluasi.

Wawancara II

Lokasi : Teras depan kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 24 September 2012

Waktu : 12.00 WIB

Acara : Refleksi Pelaksanaan Siklus I

P (Peneliti)

G (Guru)

P : bagaimana pendapat Ibu tentang siklus pertama menggunakan media audio?

G : Baik, dalam artian siswa belajar mendengarkan dari penutur asli, kalo mungkin saya karena saya beraksen bahasa Indonesia bahkan Jawa atau mungkin merasa harus biar anak-anak mendengar dengan baik saya memperlambat. Jadi ini sesuatu yang baik bahwa saya sekarang mendapatkan pengetahuan baru untuk mengajar keterampilan menyimak.

P : bagaimana dengan metode yang sudah dilaksanakan?

G : metodenya baik, jadi memang seperti itu, siklusnya mendengarkan, dijelaskan kemudian menuliskan apa yang didengarkan.

P : bagaimana dengan keterlibatan peserta didik sendiri?

G : mereka antusias, jadi keterlibatannya baik, aktivitasnya baik, menurut saya. Jadi, sesuatu yang baru atau sesuatu yang memang seharusnya ada tapi selama ini kan jarang dilakukan, jadi mereka antusias. Jadi mungkin malah menjadikan tambahan pengetahuan bagi saya, bagi murid-murid bahwa memang harus ada Hörverstehen.

P : menurut Ibu kemarin kira-kira kekurangannya apa?

G : kekurangannya saya kira tidak ada. Tapi menurut saya mendengarkannya berkali-kali dulu, jadi mungkin tiga kali mendengarkan terus, baru kemudian semacam tes atau menuliskan apa yang didengar baru kemudian dicek lagi dengan diputarkan sekali lagi. Karena kemarin kan mendengarkannya sekali kemudian anak-anak disuruh menulis, jadi paling tidak tiga kali.

P : Saran Ibu untuk siklus berikutnya untuk siklus berikutnya dengan media audiovisual yaitu video?

G : saya kira ya begitu, jadi siklusnya memang begitu, jadi misalnya dijelaskan dulu apa yang akan diberikan kemusian anak-anak melihat tayangan dua tiga kali baru kemudian mereka mengisi baru dicek ulang lagi.

Wawancara IV

Lokasi : Teras depan kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012

Waktu : 09.30 WIB

Acara : Refleksi Pelaksanaan Siklus Kedua

P (Peneliti)

G (Guru)

P : Bagaimana menurut Ibu dengan siklus kedua ini dengan menggunakan audiovisual?

G : baik, yaitu tadi memang karena kita membiasakan mereka untuk melihat dan mendengar yang memang membutuhkan waktu. Di satu sisi baik, yang namanya bahasa memang harus ada melihat, membaca, menyimak, menulis.

P : menurut Ibu bagaimana keaktifan peserta didik setelah perlakuan ini dibandingkan sebelumnya?

G : ya jadi aktif, jadi mereka menggunakan berbagai panca indera. Jadi mereka akan berupaya dengan melihat dan mendengar.

P : apa pesan Ibu untuk peneliti?

G : ini sesuatu yang baik, saya malah insya Allah malah akan mencari materi, softwarenya karena untuk memenuhi standarnya pengajaran bahasa memang harus seperti ini.

Panduan Angket Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII IPA SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Media Audio dan Audiovisual”

1. Kurikulum apa yang digunakan?
2. Apakah sudah diterapkan dengan baik?
3. Bagaimana peran pembelajaran bahasa asing di sekolah ini?
4. Bagaimana posisi bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Yogyakarta?
5. Fasilitas apa yang disediakan sekolah untuk mendukung kelancaran pembelajaran bahasa Jerman?
6. Apakah masih ada fasilitas lain yang akan disediakan di sekolah untuk mata pelajaran tersebut?
7. Apa kendala sekolah dalam upaya peningkatan mutu mata pelajaran bahasa Jerman ?
8. Apakah sekolah mendukung adanya olimpiade bahasa Jerman untuk SMA dengan mengirimkan beberapa peserta didik sebagai peserta lomba?
9. Bagaimana prestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Jerman?
10. Adakah upaya dari sekolah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan bahasa Jerman, misalnya dengan memasukkannya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Hasil Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

Lokasi : Ruang Wakasek Kurikulum SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Oktober 2012

Waktu : 09.30 WIB

Acara : Wawancara tentang mata pelajaran bahasa Jerman

P (Peneliti)

W (Wakasek Kurikulum)

P : *Bagaimana peran dan perkembangan bahasa Jerman di sekolah?*

W : *sekarang ini bahasa Jerman hanya diberikan untuk kelas X dan kelas XII, untuk kelas X saja hanya sebagian, empat kelas bahasa Jerman dan empat kelas bahasa Jepang.*

P : *untuk pembelajaran bahasa Jerman yang seperti itu menurut Bapak bagaimana?*

W : *kita juga mengikuti minat dan keinginan siswa. Jadi kita angket, dari angket tersebut kita kelompokkan mana yang Jerman mana yang Jepang. Dari hasil tersebut kemudian kita tentukan pembagian kelas pada awal masuk kemarin itu.*

P : *Bagaimana prestasi bahasa Jerman sendiri baik eksternal maupun internal?*

W : *saya kira belum nampak, coba nanti untuk lebih detailnya ke guru bahasa Jerman langsung.*

P : *bagaimana dukungan dari sekolah misal saat olimpiade bahasa Jerman?*

W : *kalo mendukung ya kita mendukung tapi kan kadang-kadang itu tergantung pada gurunya. Kalo gurunya mendorong siswa aktif ya saya kira aktif, pokoknya dari sisi dukungan pembiayaan sudah pasti ada.*

P : *Bagaimana dengan fasilitas belajar sendiri untuk bahasa Jerman?*

W : *saya kira cukup.*

LAMPIRAN 2

KISI-KISI ANGKET, ANGKET PENELITIAN, HASIL ANGKET PENELITIAN,
CONTOH HASIL ANGKET PESERTA DIDIK, ANGKET REFLEKSI SIKLUS I,
HASIL ANGKET REFLEKSI SIKLUS I, CONTOH ANGKET REFLEKSI SIKLUS I,
ANGKET REFLEKSI SIKLUS II, HASIL ANGKET REFLEKSI SIKLUS II, CONTOH
ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN KELAS XII IPA SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013 MELALUI MEDIA AUDIO DAN AUDIOVISUAL”

No.	INDIKATOR	NO BUTIR SOAL	JUMLAH
A.	ANGKET TERTUTUP		
I	A. Motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman 2. Motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman 	1, 2, 3, 5 4, 6, 7	4 3
II	B. Persepsi dan Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan struktural bahasa Jerman 2. Kesulitan non-struktural bahasa Jerman 	8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15, 16	3 6
III	C. Harapan peserta didik dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran bahasa Jerman secara umum 2. Pembelajaran menyimak bahasa Jerman 	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 26, 27, 28, 29	8 4
B.	ANGKET TERBUKA		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan belajar bahasa Jerman 2. Saran peserta didik tentang pembelajaran bahasa Jerman yang menarik dan efektif 	17 30	1 1

ANGKET PENELITIAN

Nama : _____

Kelas : _____

No. Presensi : _____

A. Pilihlah salah satu jawaban dan berilah tanda silang (x) yang sesuai dengan pendapat anda.

1. Saya senang karena di sekolah ini terdapat mata pelajaran bahasa Jerman.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
2. Saya tertarik dengan bahasa Jerman dan menganggap mata pelajaran bahasa Jerman itu menyenangkan.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
3. Saya tidak hanya tertarik dengan bahasa Jerman, melainkan juga dengan budaya negara Jerman.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
4. Saya selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam pelajaran bahasa Jerman.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
5. Menurut pendapat saya, bahasa Jerman sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
6. Saya bersemangat untuk mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru pada saat pembelajaran bahasa Jerman.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
7. Saya selalu memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman di kelas.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
8. Menurut saya, bahasa Jerman memiliki grammatik (tata bahasa) yang rumit dan penuh aturan.

a. Sangat Setuju	b. Setuju	c. Kurang Setuju	d. Tidak Setuju
------------------	-----------	------------------	-----------------
9. Menurut pendapat saya, kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman disebabkan adanya perbedaan kaidah penulisan dan pengucapan kata dengan bahasa Indonesia.

- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
10. Kata-kata bahasa Jerman sulit untuk diucapkan.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
11. Guru berbicara bahasa Jerman terlalu cepat, sehingga saya tidak memahaminya.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
12. Saya tidak bisa menyalin kata maupun kalimat bahasa Jerman yang didiktekan sebelum melihat langsung ejaan yang benar.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
13. Saya tidak tahu aksen bicara penutur asli bahasa Jerman (*native speaker*) secara tepat.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- b. Saya jarang mendengar penutur asli bahasa Jerman berbicara (*native speaker*) baik melalui kaset maupun secara langsung.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- c. Saya tidak memiliki koleksi lagu-lagu berbahasa Jerman.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- d. Saya tidak bisa membedakan bunyi kata bahasa Jerman dengan baik.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- e. Saya belum memiliki kosakata bahasa Jerman yang memadai.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- f. Kesulitan saya yang lainnya dalam mempelajari bahasa Jerman adalah:.....
.....
.....
- g. Guru selalu bertanya kepada peserta didik setiap selesai penjelasan apakah materi sudah dipahami.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- h. Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- i. Guru memberikan motivasi dan nasihat di sela-sela pelajaran.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju

- j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau pun mengungkapkan pendapat.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- k. Guru memberikan latihan-latihan dan pekerjaan rumah.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- l. Guru sesekali memberikan permainan dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- m. Guru membahas latihan soal dan tugas yang diberikan dengan jelas.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- n. Guru lebih sering mengajarkan grammatik (tata bahasa) daripada keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, membaca atau menulis).
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- o. Guru bahasa Jerman mengajarkan keterampilan **berbicara** dalam bahasa Jerman.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- p. Guru bahasa Jerman mengajarkan keterampilan **menulis** dalam bahasa Jerman.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- b. Guru bahasa Jerman mengajarkan keterampilan **membaca** dalam bahasa Jerman.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- b. Guru bahasa Jerman mengajarkan keterampilan **menyimak (listening)** dalam bahasa Jerman.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- b. Guru menggunakan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- c. Guru menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- b. Dalam setiap pembelajaran bahasa Jerman guru memberikan wawasan tentang negara Jerman berikut budayanya.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- c. Pembelajaran yang menarik dan efektif adalah dengan menggunakan permainan.
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- d. Latihan keterampilan menyimak (*listening*) penting dilakukan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Jerman.

- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- e. Pembelajaran menyimak (*listening*) akan menyenangkan jika menggunakan media lagu.
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- f. Pembelajaran menyimak (*listening*) akan menyenangkan jika menggunakan media audio visual (contoh: video).
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- b. Saya akan lebih bersemangat jika pembelajaran menyimak dilakukan di laboratorium bahasa daripada di kelas.
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- c. Penguasaan bahasa Jerman saya akan lebih baik jika pembelajaran menyimak sering dilakukan.
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
- d. Menurut saya, pembelajaran **menyimak** (*listening*) bahasa Jerman yang menarik dan efektif selain poin-poin tersebut di atas adalah:
- a.
- b.
- c.
- d.

HASIL ANALISIS ANGKET PENELITIAN PESERTA DIDIK MODEL TERTUTUP KELAS XII IPA
“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN KELAS X SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2012/2013 MELALUI MEDIA AUDIO DAN AUDIOVISUAL”

No.	INDIKATOR	NO BUTIR SOAL	JUMLAH	A	B	C	D
A.	ANGKET TERTUTUP						
I	A. Motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman						
	1. Minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman	1, 2, 3, 5	4	$\frac{11}{(25 \times 4)} \times 100\%$ = 11%	$\frac{59}{(25 \times 4)} \times 100\%$ = 59%	$\frac{29}{(25 \times 4)} \times 100\%$ = 29%	
	2. Motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman	4, 6, 7	3	$\frac{23}{(25 \times 3)} \times 100\%$ = 30.7%	$\frac{45}{(25 \times 3)} \times 100\%$ = 60%	$\frac{5}{(25 \times 3)} \times 100\%$ = 6.7%	$\frac{1}{(25 \times 3)} \times 100\%$ = 1.3%
II	B. Persepsi dan Kesultanan peserta didik dalam pembelajaran menyimak						

	bahasa Jerman					
1.	Kesulitan struktural bahasa Jerman	8, 9, 10	3	$\frac{33}{(25 \times 3)} \times 100\% = 33\%$ = 44%	$\frac{25}{(25 \times 3)} \times 100\% = 18.7\%$ = 33%	$\frac{14}{(25 \times 3)} \times 100\% = 18.7\%$ = 2.7%
2.	Kesulitan non-struktural bahasa Jerman	11, 12, 13, 14, 15, 16,	7	$\frac{47}{(25 \times 7)} \times 100\% = 86.7\%$ = 26.8%	$\frac{65}{(25 \times 7)} \times 100\% = 86.7\%$ = 24.6%	$\frac{43}{(25 \times 7)} \times 100\% = 86.7\%$ = 11.4%
	Rata-rata				59.85%	21.65%
	C. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman					
III	1.	Pengajaran yang dilakukan guru berdasarkan perspektif peserta didik	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	$\frac{163}{(25 \times 14)} \times 100\% = 46.6\%$ = 46.6%	$\frac{165}{(25 \times 14)} \times 100\% = 47.14\%$ = 47.14%	$\frac{18}{(25 \times 14)} \times 100\% = 5.14\%$ = 5.14%
III	D. Harapan peserta didik dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman					
	1.	Pembelajaran bahasa Jerman	33	1	$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$	$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$
						$\frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$

	secara umum		$\frac{69}{(25 \times 6)} \times 100\%$ = 46%	$\frac{63}{(25 \times 6)} \times 100\%$ = 42%	$\frac{18}{(25 \times 6)} \times 100\%$ = 12%
2.	Pembelajaran menyimak bahasa Jerman	34, 35, 36, 37, 38, 39	6	37%	45%
	Rata-rata				18%
B.	ANGKET TERBUKA				
	1. Kesulitan belajar bahasa Jerman	17	1		
	2. Saran peserta didik tentang pembelajaran bahasa Jerman yang menarik dan efektif	40	1		

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

I. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda.

1. Bagaimana pendapat anda mengenai latihan menyimak bahasa Jerman yang telah dilaksanakan selama beberapa hari terakhir ini? dilihat dari segi:

- a. Materi :.....
- b. Prosedur pembelajaran :.....
- c. Latihan :.....
- d. Media :.....

2. Apa saja kesulitan yang anda temui selama latihan keterampilan menyimak bahasa jerman yang telah dilaksanakan beberapa hari terakhir ini?

.....
.....
.....

3. Apakah piranti yang digunakan dalam pembelajaran menyimak menurut anda sudah memadai?

.....
.....
.....

4. Apa saran anda agar pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman dapat lebih baik lagi? Apakah anda setuju jika media audio diganti dengan media audio visual?

.....
.....
.....

5. Apakah penggunaan media audio memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman anda?

.....
.....
.....

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan I

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

No.	Pendapat tentang Latihan menyimak bahasa Jerman yang telah dilaksanakan dilihat dari segi (Materi, Prosedur Pembelajaran, Latihan, dan Media)	Kesulitan selama Latihan menyimak	Pendapat mengenai piranti yang digunakan (speaker dan notebook)	Saran lebih lanjut untuk lat. menyimak	Pendapat peserta didik apakah media audio memberikan dampak positif untuk lat. menyimak
1.	Materi: susah Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: banyak, tapi oke Media: sesuatu banget	Pengucapan cepat dan kata-kata asing di telinga	Cukup	Bisa jadi. Lebih dilatih berbahasa Jerman juga biar sering dengar dan tidak asing.	Iya.
2.	Materi: baik Prosedur Pembelajaran: baik Latihan: kurang sering Media: baik	Belum terbiasa mendengar percakapan dengan bahasa Jerman, sehingga masih sulit menjawab.	Sudah.	Ya, sering-sering Latihan listening bahasa Jerman. Ya, setuju.	Ya, setidaknya meningkatkan dan melatih kepekaan pendengaran, pembicaraan bahasa Jerman.
3.	Materi: suitt Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: banyak Media:menarik	Cara pengucapannya sulit untuk dipahami.	Sudah cukup memadai	Setuju. Tetapi lebih baik Media audio lebih diperbanyak.	Iya, menambah wawasan.
4.	Materi: baik, sesuai dengan tingkat Prosedur Pembelajaran: cukup Latihan: baik	Pengucapannya sulit dicerna pengdengaran	Sudah cukup	Ya, mungkin akan lebih mudah bagi siswa untuk mengerti apa yang dilakukan/ dibicarakan	Ya, tentu

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan I

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

	Media: baik			
5.	Materi: bagus Prosedur Pembelajaran: menyenangkan Latihan: susah, tapi asik Media: kreatif, menarik	<p>Biasanya pembicara berbicara terlalu cepat atau pengucapan kata yang kurang jelas dalam menyulitkan memahaminya</p>	<p>Sudah, tetapi visual secara belum terpenuhi.</p> <p>Lebih baik audio dikombinasikan dengan visualisasi.</p>	<p>Pembicara lebih baik yang jelas. Setuju, pasti lebih asik dan jelas.</p> <p>Y,a, karena kita harus menguasai makna, tata bahasa, kosakata dan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa asing.</p>
6.	Materi: bagus, menarik Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: cukup menarik Media: jelas	<p>Percakapan dalam dialog terkadang terlalu cepat. Banyak pengucapan kata dalam bahasa Jerman yang ternyata susah untuk ditulis ke dalam kata/kalimat.</p>	<p>Sudah (mungkin jika dilakukan di laboratorium suara akan terdengar lebih jelas).</p>	<p>Lebih sering bervariasi (teks, cerita, dialog, dll) seperti listening bahasa Inggris.</p> <p>Lumayan setuju.</p>
7.	Materi: menyenangkan Prosedur Pembelajaran: bagus Latihan: sedikit sulit Media: film, biar ada gambarnya	<p>Pengucapan orang Jerman sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Otomatis telinga yang biasanya untuk menangkap bahasa Indonesia jadi kagok.</p>	<p>Belum, film, film, film !</p>	<p>Sangat setuju, jadi setidaknya kita bisa menebak dengan gambar, jika sudah lancar dalam hal visual baru audio</p>

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan I

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

8.	Materi: bagus, sesuai yang diajarkan Prosedur Pembelajaran: baik, lumayan paham sedikit Latihan: baik, ada yang cukup susah juga Media: jelas	Pengucapan asli orang Jerman agak berbeda dan saya kurang mengetahui kata-kata bahasa Jerman.	Sudah.	Setuju sekali, tapi diberi <i>subtitle</i> .	Cukup, jadi bisa pengucapan yang benar seperti apa.
9.	Materi: bagus Prosedur Pembelajaran: efisien Latihan: menarik Media: bagus	Karena belum pernah listening bahasa Jerman. Jadi, kurang memadai. dapat mendengar dengan baik.	Ya, sudah	Setuju jika dengan audiovisual.	Ya, karena siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman.
10.	Materi: susah Prosedur Pembelajaran: kurang menarik Latihan: banyak Media: oke	Kurang dapat memahami bahasa dari <i>Native speaker</i>	Kurang, lebih banyak	Ya, lebih menarik	Ya, dulu yang terlihat bahasa Jerman cara bicaranya seperti itu, sekarang sudah tahun yang sebenarnya
11.	Materi: baik Prosedur Pembelajaran: baik, mudah dipahami Latihan: bahan sesuai dengan Materi Media: sip!	Logat bahasa Jerman yang masih susah didengar, jadi sulit menafsirkan orang tersebut ngomong apa.	Yap, sudah.	Didatangkan langsung orang Jerman. Boleh-boleh.	Ya, karena jadi bisa mengenal logatnya.

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan I

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

12.	<p>Materi: bagus, sesuai yang diberikan guru</p> <p>Prosedur Pembelajaran: runut</p> <p>Latihan: bagus dan jelas</p> <p>Media: bagus</p>	Sulit menuliskan kosakata asing. tidak bisa membedakan ejaan	Sudah cukup memadai	Media audio mungkin dengan Media audio visual lebih baik dengan tampilan terjemahan	Ya, dapat mengetahui bagaimana orang Jerman mengucapkan kosakata dan menirukan logat aslinya.
13.	<p>Materi: cukup, lebih sulit lagi kalau bisa</p> <p>Prosedur Pembelajaran: menarik</p> <p>Latihan: oke</p> <p>Media: memadai</p>	Seperinya tidak ditemukan. Hanya saja butuh penyesuaian.	Sudah.	Dilihatkan band-band Jerman, orang-orang budaya Jerman. Setuju-setuju saja.	Ya, tentu.
14.	<p>Materi: menyenangkan</p> <p>Prosedur Pembelajaran: inovatif</p> <p>Latihan: mudah saja</p> <p>Media: menarik</p>	Suara orangnya kurang jelas. Sudah.	Sudah, mungkin bisa memanfaatkan proyektor yang ada.	Setuju-setuju saja.	Jelas, karena selama ini hanya diajari berbicara dan menulis saja.
15.	<p>Materi: cukup mencakup keseluruhan</p> <p>Prosedur Pembelajaran: baik</p> <p>Latihan: cukup</p> <p>Media: baik</p>	Karena belum terbiasa, jadi awalnya susah menerka orangnya bicara apa.	Lumayan	Setuju, tambah film juga boleh.	Iya.

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan I

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

				Setuju		
16.	Materi: lumayan, menambah vocab. Prosedur Pembelajaran: baik Latihan: cukup Media: baik	Kurang dapat memahami apa yang dikatakan, logat dan kecepatan pembicara jadi kendala juga.	Cukup	Setuju	Iya.	
17.	Materi: cukup mudah dipahami Prosedur Pembelajaran: bagus, berbasis IT, menyenangkan Latihan: soal-soalnya terlalu mudah Media: bagus	Sebenarnya tidak diemui kesulitan, hanya saja butuh penyesuaian diri.	Sudah cukup memadai.	Setuju, perlihatkan juga gambar-gambar, film-film dan budaya Jerman lewat video.	Ya.	
18.	Materi: lumayan, mudah dipahami Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: banyak Media: menarik	Aksen bahasa Jerman yang lumayan sulit	Sudah.	Setuju, tapi baik dengan audio biasa karena masih banyak kosakata yang sulit dimengerti	lebih Ya, sangat membantu	
19.	Materi: sudah bervariasi Prosedur Pembelajaran: prosedur ruangan berbelit-belit Latihan: menambah wawasan bahasa Jerman Media: sudah bagus, sangat mendukung pembelajaran	Sulit dalam menebak nama, belum punya banyak kosakata dalam <i>listening</i> .	Sudah memadai.	Audio visual bagus juga.	Jelas meningkat, namanya juga Latihan.	

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan I

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

20.	Materi: baik Prosedur Pembelajaran: sangat baik, kreatif Latihan: baik, sesuai Materi Media: kreatif	Karena percakapan yang dilakukan orang Jerman asli, jadi masih sedikit awam dan dialognya terlalu cepat.	Sudah, volume sudah keras.	Sangat setuju. Tapi mungkin tidak selalu audio saja, mungkin diberi selang waktu agar tidak bosan.	Sangat. Kita jadi tahu bagaimana berbicara bahasa Jerman yang baik dan benar.
21.	Materi: baik Prosedur Pembelajaran: cukup Latihan: baik Media: baik	Kurang bisa memahami pengucapan orang Jerman	Sudah cukup memadai	Pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan memanfaatkan Media audio visual misalnya	Ya.
22.	Materi: dapat mudah diterima Prosedur Pembelajaran: inovatif dan efektif Latihan: mudah dipelajari Media: menarik	Kesulitan mendengarkan kosakata bahasa Jerman	Sudah, ditambah dengan Penggunaan proyektor.	Ya, sebagai selingan.	Ya, karena langsung mendengarkan percakapan dalam bahasa Jerman.
23.	Materi: bagus, tapi sedikit rumit dan susah Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: lumayan bagus dan banyak Media: menarik	Audio kurang jelas. Ada beberapa kata yang susah dimengerti.	Ada lumayan susah memadai.	Audio ditambah volumenya dan dibuat menarik.	Ya, lebih tahu cara pengucapan yang benar.

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan I

“Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

24.	Materi: baik, cocok dengan Materi yang sedang dibahas Prosedur Pembelajaran: cukup Latihan: baik Media: baik	Pengucapannya tidak jelas Prosedur Pembelajaran: cukup jelas Latihan: baik Media: baik	Sudah memadai	Setuju, karena biar tidak bosan/ diselang-seling. Satu minggu dengan Media audio, minggu ke-2 dengan Media audio visual	Iya
25.	Materi: menyenangkan Prosedur Pembelajaran: cukup jelas Latihan: banyak manfaat Media: baik	Pengucapan dan tulisan agak berbeda. Prosedur Pembelajaran: cukup jelas Latihan: banyak manfaat Media: baik	Sudah.	Lebih diadakan Latihan menyimak. Setuju.	Sering Y.a.

**ANGKET PESERTA DIDIK
REFLEKSI TINDAKAN KEDUA**

140

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA
Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”**

Nama :
Nomor Presensi :

I. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda.

1. Bagaimana pendapat anda mengenai latihan menyimak bahasa Jerman yang telah dilaksanakan selama beberapa hari terakhir ini? Dilihat dari segi:
 - a. Materi :.....
 - b. Prosedur pembelajaran :.....
 - c. Latihan :.....
 - d. Media :.....
2. Apakah penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan **keterampilan menyimak** bahasa Jerman anda?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan **minat dan motivasi** anda dalam pelajaran bahasa Jerman?

.....
.....
.....
.....
.....

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

No.	Pendapat tentang Latihan menyimak bahasa Jerman yang telah dilaksanakan dilihat dari segi (Materi, Prosedur Pembelajaran, Latihan, dan Media)	Pendapat peserta didik tentang penggunaan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman	Pendapat peserta didik tentang penggunaan media audio visual terhadap peningkatan minat dan motivasi dalam pelajaran bahasa Jerman.
1.	Materi: menarik Prosedur Pembelajaran: enak Latihan: banyak banget Media: audio visual	Iya, apalagi kalau pengucapannya lebih pelan.	Iya, jadi lebih suka.
2.	Materi: baik Prosedur Pembelajaran: baik Latihan: baik Media: baik	Ya.	Ya.
3.	Materi: cukup mudah dipahami Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: menarik Media: sangat menarik	Iya.	Iya.
4.	Materi: baik Prosedur Pembelajaran: baik Latihan: sangat baik Media: sangat baik	Ya, karena dapat lebih mudah memahami apa yang dikatakan oleh pembicara.	Ya. Sedikit.

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

5.	<p>Materi: bagus.</p> <p>Prosedur Pembelajaran: bagus, namun pengelolaan waktu kurang.</p> <p>Latihan: bagus</p> <p>Media: bagus</p>	<p>Ya, tapi tidak terlalu membantu karena visual bukan menampilkan orang berbicara menampilkan yang dibahas.</p>	<p>Ya.</p>
6.	<p>Materi: baik</p> <p>Prosedur Pembelajaran: menyenangkan</p> <p>Latihan: baik</p> <p>Media: Baik, kadang <i>speaker</i>nya ga jelas.</p>	<p>Ya, lebih mengetahui pengucapan dalam bahasa Jerman.</p>	<p>Ya, lebih tertarik.</p>
7.	<p>Materi: bagus</p> <p>Prosedur Pembelajaran: bagus</p> <p>Latihan: bagus</p> <p>Media: bagus</p>	<p>Ya, tapi tidak terlalu berefek.</p>	<p>Ya.</p>
8.	<p>Materi: bagus, variatif.</p> <p>Prosedur Pembelajaran: bagus, inovatif</p> <p>Latihan: bagus, banyak kata-kata baru</p> <p>Media: bagus, jelas</p>	<p>Ya, jadi tahu pengucapan asli dan lihat bagaimana caranya orang Jerman <i>ngomong</i>.</p>	<p>Ya, jadi pingin ke Jerman. Jadi bisa menirukan bagaimana <i>ngomong</i> Jerman yang benar.</p>

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

9.	Materi: bagus Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: bagus Media: bagus	Ya, karena dengan menggunakan media audio visual siswa dapat lebih baik dalam menyimak bahasa Jerman.	Sedikit banyak dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.
10.	Materi: bagus Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: banyak Media: menarik	Iya dong.	Jelas.
11.	Materi: baik, sesuai dengan kebutuhan Prosedur Pembelajaran: baik Latihan: baik Media: baik	Ya, karena lebih tahu bagaimana logat bahasa Jerman sebenarnya.	Ya, karena jadi ingin langsung bisa berbincang dengan orang Jerman.
12.	Materi: bagus, menarik Prosedur Pembelajaran: bagus, runtut Latihan: bagus Media: bagus dan menunjang pembelajaran	Ya, jadi lebih dapat menyimak dan memahami apa yang dibicarakannya, tahu bagaimana cara mengucapkan kosakata Jerman secara asli.	Ya, menjadi lebih tertarik, komunikatif.
13.	Materi: memuaskan (tapi kurang tinggi levelnya) Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: asyik	Jelas, tentu, pasti.	O ya, jelas, tentu.

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

	Media: cukup		
14.	Materi: bagus Prosedur Pembelajaran: variatif Latihan: sulit Media: bagus	Iya, cukup berdampak positif.	Iyaa.
15.	Materi: cukup Prosedur Pembelajaran: dimodif lagi Latihan: baik Media: baik	Iya.	Kurang lebih
16.	Materi: menyenangkan Prosedur Pembelajaran: lumayan Latihan: baik Media: baik	Iya, membuat lebih tertarik untuk mengikuti.	Iya, kurang lebih seperti itu.
17.	Materi: lumayan bagus Prosedur Pembelajaran: menarik Latihan: kurang banyak. Media: menarik, cukup bagus.	Ya, lumayan ada peningkatan.	Ya, tentu.

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

18.	<p>Materi: menarik, gut</p> <p>Prosedur Pembelajaran: menarik</p> <p>Latihan: cukup sering, Spaß!</p> <p>Media: menarik</p>	<p>Ja !</p>	<p>Ja !</p>
19.	<p>Materi: sudah bervariasi, bagus kok.</p> <p>Prosedur Pembelajaran: jelas</p> <p>Latihan: sudah mampu menambah wawasan bahasa Jerman.</p> <p>Media: speakernya kurang.</p>	<p>Visual sangat mendukung, Ya.</p>	<p>Ya.</p>
20.	<p>Materi: sangat baik</p> <p>Prosedur Pembelajaran: baik</p> <p>Latihan: sangat baik</p> <p>Media: cukup baik</p>	<p>Tentu, jadi mengerti bagaimana menggunakan bahasa Jerman yang benar.</p>	<p>Ya, ga cukup sulit bahasanya.</p>
21.	<p>Materi: baik</p> <p>Prosedur Pembelajaran: baik</p> <p>Latihan: baik</p> <p>Media: baik</p>	<p>Ya.</p>	<p>Ya.</p>

Hasil Angket Refleksi Peserta Didik

Refleksi Tindakan II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual”

22.	<p>Materi: bagus.</p> <p>Prosedur Pembelajaran: efisien waktu, tetapi kurang jelas.</p> <p>Latihan: bagus</p> <p>Media: inovatif</p>	<p>Ya, tetapi masih kurang jelas.</p>	Ya.
23.	<p>Materi: baik, bagus.</p> <p>Prosedur Pembelajaran: baik, bagus.</p> <p>Latihan: bagus, tapi susah.</p> <p>Media: bagus, tetapi video kadang ada yang tidak jelas.</p>	<p>Tidak juga, tapi lumayan membantu di saat mempelajari bentuk perbandingan.</p>	Ya, ingin lebih bisa berbicara bahasa Jerman.
24.	<p>Materi: baik</p> <p>Prosedur Pembelajaran: baik</p> <p>Latihan: baik</p> <p>Media: baik</p>	<p>Ya.</p>	Ya.
25.	<p>Materi: menarik untuk dipelajari.</p> <p>Prosedur Pembelajaran: jelas</p> <p>Latihan: membuat siswa mendapat tambahan ilmu.</p> <p>Media: cukup lengkap</p>	<p>Ya, karena sering dilakukan.</p>	Ya, karena dapat membuat siswa menjadi tidak bosan.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Proses Pembelajaran	
	▪ Guru	
	a. Mengawali pelajaran	
	b. Persiapan materi	
	c. Pembahasan materi	
	d. Buku ajar dan penunjang	
	e. Metode pengajaran	
	f. Media pengajaran	
	g. Penggunaan bahasa pengantar	
	h. Cara guru memotivasi peserta didik	
	i. Cara guru menegur atau menarik perhatian peserta didik	
	j. Teknik penguasaan kelas	
	k. Penggunaan waktu	
	l. Bentuk dan cara evaluasi	
	m. Menutup pelajaran	
	▪ Peserta didik	
	a. Sikap peserta didik	
	b. Keaktifan peserta didik	
	c. Tingkat motivasi peserta didik	
	d. Interaksi antara guru dan peserta didik	

LAMPIRAN 3
PEDOMAN OBSERVASI KELAS

LAMPIRAN 4
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Menangkap infomasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi infomasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.

V. Materi Pembelajaran

Müller, dkk. 2008. *Themen Neu 1*. Jakarta: Katalis halaman 47 – 48.

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VII. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan monolog bahasa Jerman dari media audio.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung:</i> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>wie geht's?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> 4. Bertanya „Was macht ihr in der	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke! Und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru. 4. Menjawab	5 Menit

<i>Freizeit?”</i>		
<p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Assoziogramme tentang <i>Freizeit und die Aktivitäten</i> 2. Membantu peserta didik menjawab. 3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. 4. Membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik 5. Guru memberikan informasi latar belakang <i>Hörtext</i> 6. Memberi petunjuk kerja: meminta peserta didik untuk mendengarkan informasi lisan dan mengisi tabel sesuai dengan informasi yang didengar. 7. Memutarkan monolog bahasa Jerman dari media audio. 8. Meminta peserta didik untuk menyimak dan mengisi kolom dengan jawaban sesuai informasi lisan (media audio) 9. Mengulangi aktivitas menyimak hingga dirasa cukup. 10. Meminta peserta didik saling menukar hasil pekerjaannya dengan teman pada meja di sebelahnya dan membahas latihan bersama-sama. 11. Menanyakan kesulitan yang didapat selama proses latihan menyimak. 12. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru untuk didata nilainya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam-macam <i>Aktivitäten in der Freizeit</i> 2. Menyimak dan mengerjakan soal latihan. 3. Menukar lembar jawaban dan membahasnya bersama guru. 4. Menjawab 5. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. 	
<p><i>Schluss:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-sama dengan guru 2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru. 2. Menjawab salam <i>Tschüss!</i>. 	35 Menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- Alat : *Themen Neu 1, LCD dan Notebook.*
- Sumber Belajar : *Themen Neu 1* halaman 47-48
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Müller, dkk.

X. Penilaian/Evaluasi :

- a. Bentuk Instrument: Soal latihan.
- b. Soal : Terlampir
- c. Pedoman Penskoran

Kegiatan Siswa	Jumlah Soal	Nilai Total
Mengerjakan latihan <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>	15	10

Penentuan nilai akhir: Perolehan skor = (Skor maks = 10)

Yogyakarta, September 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Kunci Jawaban

1. Ich bin Klaus. Ich bin 17 Jahre alt und gehe noch in die Schule. Meine Hobbys sind Fußball spielen und Novelle lesen. Ich spiele sehr gern mit meinen Freunden und gehe oft in die Bibliothek. Zu Hause habe ich auch viele Bücher im Regal. Harry Potter lese ich am liebsten.
2. Mein Name ist Mathias. Ich wohne in einer Großstadt. Ich mag gern Klavier und Gitarre spielen. Ich kann auch singen. Mit meiner Band singe ich auf der Bühne in einem Konzert. Singen und Musikinstrumentespielen sind sehr toll.
3. Meine Freunde nennen mich Bastian. Ich komme aus Italien. Ich bin sehr begabt, zu malen. Ich male am liebsten Cartoon und Natur. Das macht mir Spaß. das mache ich allein zu Hause.
4. Hallo, ich bin Peter. Ich mag spazierengehen. Mit meinem Papa gehe ich oft in den Wald, um Pilze zu suchen. In den Ferien wandern meine Freunde und ich auch sehr gern. Das macht uns gesund.

No.	Wer?	Welche Hobbys?	Mit wem?	Wie findet er/sie?
1.	Klaus	Fußball spielen, Novelle lesen	Mit seinen Freunden	-
2.	Mathias	Klavier und Gitarre spielen	Mit seiner Band	toll
3.	Bastian	Cartoon und Natur malen	allein	Spaß machen
4.	Peter	Spazierengehen und wandern	Mit seinem Papa und den Freunden	gesund

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Wer hat welche Hobbys? Füllen Sie die Tabelle direkt aus, nachdem Sie die Information gehört haben.

No.	Wer?	Welche Hobbys?	Mit wem?	Wie findet er/sie die Hobbys?
1.				
2.				
3.				
4.				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Memahami infomasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari teks lisan.
- Menafsirkan makna kata/ungkapan.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi informasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi yang tertera pada teks tulis.
- Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch* 2. Jakarta: Katalis halaman 133.

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VII. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan monolog bahasa Jerman dari media audio.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!.</i> Menanyakan kabar peserta didik, <i>wie geht's?</i> Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> Menanyakan materi pertemuan sebelumnya. Bertanya „<i>Was ist dein Hobby?</i>“ kepada beberapa peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke! Und Ihnen?</i> Menyimak guru. Memperhatikan Menjawab 	5 Menit
<p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan materi; gambar aktivitas di waktu luang (<i>visuelle Impulse</i>). Menyebutkan nama-nama hobi sesuai gambar. Mendeskripsikan masing-masing hobi (<i>was braucht man dazu? Wo macht man das? Etc</i>) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. Membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik. Guru memberikan informasi latar belakang <i>Hörtext</i>. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas: memberi tanda silang pada kolom benar/salah sesuai dengan informasi yang didengar. Memutarkan monolog bahasa Jerman dari media audio. Mengulangi aktivitas menyimak hingga dirasa cukup. Meminta peserta didik saling 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab Menyimak mengerjakan soal latihan. Menukar lembar jawaban dan 	35 Menit

<p>menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman pada meja di sebelahnya dan membahas latihan bersama-sama.</p> <p>11. Menanyakan kesulitan yang didapat selama proses latihan menyimak.</p> <p>12. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru untuk didata nilainya.</p>	<p>membahasnya bersama guru.</p> <p>4. Menjawab</p> <p>5. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p>	
<p><i>Schluss:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-bersama dengan guru 2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru. 2. Menjawab salam <i>Tschüss!</i>. 	5 Menit

IX. Alat/ Bahan

- Alat : *Notebook* dan speaker

X. Soal Latihan**XI. Penilaian/Evaluasi :**

- a. Bentuk Instrument: Soal latihan.
- b. Soal : Terlampir
- c. Pedoman Penskoran

Penentuan nilai akhir: Perolehan skor = (Skor maks = 10)

Yogyakarta, September 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Kunci Jawaban

1. Filtras : Was möchtest du heute machen, Paula?
 Svenja : ich möchte gern schwimmen.
 Filtras : Ach so. Viel Spaß!
 Svenja : Danke, Willst du mitkommen?
 Filtras : Entschuldigung. Leider nicht. Ich muss etwas machen.
 Svenja : Es tut mir wirklich Leid.
2. Filtras : Was ist dein Hobby, Leo?
 Svenja : Ich mag spazierengehen.
 Filtras : Magst du auch Fahrradfahren?
 Svenja : ach ja, am liebsten! Fährst du oft Fahrrad?
 Filtras : Leider nicht. Ich bleibe öfter zu Hause und lese Bücher.
3. Filtras : Hallo, was machst du, Clara ?
 Svenja : Ich sammle Briefmarken. Mein Hobby ist Philatelie.
 Filtras : sind sie neu?
 Svenja : nein, sie sind schon benutzt.
 Filtras : von wem bekommst du die Briefmarken?
 Svenja : von meinen FreundInnen.
4. Milkha : Hi, Thomas. Kannst du Gitarre spielen?
 Samuel : Ja, ein bisschen. Ich spiele besser Geige. Und du?
 Milkha : Ich kann nur singen. Musikinstrumente spielt ich gar nicht gut
 Samuel : Komm, du singst und ich spiele Geige.
 Milkha : gute Idee!

No.		Aussagen	richtig	falsch
1.	Dialog 1	Paula möchte nicht schwimmen.		x
2.	Dialog 2	Leos Hobbys sind spazierengehen und Fahrradfahren.	x	
3.	Dialog 3	Claras Hobby ist Philatelie.	x	
4.	Dialog 3	Clara bekommt die Briefmarken von ihren Eltern.		x
5.	Dialog 4	Thomas kann besser Klavier spielen.		x



Soal Latihan

No.		Aussagen	richtig	falsch
1.	Dialog 1	Paula möchte nicht schwimmen.		
2.	Dialog 2	Leos Hobbys sind spazierengehen und Fahrradfahren.		
3.	Dialog 3	Claras Hobby ist Philatelie.		
4.	Dialog 3	Clara bekommt die Briefmarken von ihren Eltern.		
5.	Dialog 4	Thomas kann besser Klavier spielen.		

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Menangkap infomasi lisan mengenai *Berufe*.
- Mengetahui nama-nama profesi dalam bahasa Jerman.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi informasi lisan mengenai *Berufe*.
- Peserta didik dapat mengetahui nama-nama profesi dalam bahasa Jerman.

V. Materi Pembelajaran

Hardjono, dkk. 2010. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis halaman 127.

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VII. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan monolog bahasa Jerman dari media audio.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung:</i> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>wie geht's?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut,</i>	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke! Und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru.	5 Menit

<p><i>danke!</i></p> <p>4. Bertanya „Was möchtet ihr werden?</p> <p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya pada peserta didik tentang „ihr Traumberuf und warum?“ 2. Membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik. 3. Guru memberikan informasi latar belakang <i>Hörtext</i>. 4. Membahas bersama peserta didik nama-nama profesi pada lembar kerja, memberi deskripsi dan kata kunci tentang profesi (<i>Stichwort; wo, was und warum?</i>), dan mencocokkannya pada gambar yang sesuai (<i>was ist sie/er vom Beruf?</i>). 5. Meminta peserta didik untuk <i>nachsprechen</i> dari setiap <i>Beruf</i> yang diucapkan melalui media audio. 6. Guru memberikan penjelasan perbedaan profesi antara perempuan dan laki-laki (z. B; Lehrer-Lehrerin). 7. Melakukan latihan <i>Hörverstehen: Berufe raten</i>. Memberi petunjuk latihan: meminta peserta didik untuk mendengarkan informasi lisan dan menjawab pertanyaan dengan tepat. 8. Memutarkan monolog bahasa Jerman dari media audio. 9. Mengulangi aktivitas menyimak hingga dirasa cukup. 10. Meminta peserta didik saling menukar hasil pekerjaannya dengan teman pada meja di sebelahnya dan membahas latihan bersama-sama. 11. Menanyakan kesulitan yang didapat selama proses latihan menyimak. 	<p>4. Menjawab</p> <p>1. Menjawab</p> <p>2. Menyimak dan mengerjakan</p> <p>3. <i>Hören und die genannten Berufe nachsprechen.</i></p> <p>4. Menyimak dan mengerjakan soal latihan.</p> <p>5. Menukar lembar jawaban dan membahasnya bersama guru.</p> <p>6. Menjawab</p>	<p>35 Menit</p>
---	---	---------------------

12. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru untuk didata nilainya.	7. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.	
<p><i>Schluss:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-bersama dengan guru 2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru. 2. Menjawab salam <i>Tschüss!</i>. 	5 Menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- Alat : *Kontakte Deutsch 2* dan *Notebook*.
- Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch 2* halaman 127
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Hardjono, dkk.

X. Penilaian/Evaluasi :

- a. Bentuk Instrument: Soal latihan.
- b. Soal : Terlampir
- c. Pedoman Penskoran

Kegiatan Siswa	Jumlah Soal	Nilai Total
Mengerjakan latihan <i>Traumberuf</i>	5	10

Penentuan nilai akhir: Perolehan skor = (Skor maks = 10)

Yogyakarta, September 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Kunci Jawaban

1. Ich bin Martha. Ich arbeite in einer Schule. Da unterrichte ich Englisch. Es macht Spaß, denn ich treffe viele Schüler. Was bin ich vom Beruf?
2. Hallo, Ich heiße Petra. Jeden Tag bin ich in der Küche eines Restaurant. Ich koch leckeres Essen. Wer bin ich?
3. Guten Tag. Ich bin Leona. Im Krankenhaus arbeite ich. Ich muss meiner Ärztin helfen. Hier gibt es viele Patienten. Sie sind krank. Was bin ich vom Beruf?
4. Ich heiße Paula. Ich komme aus Berlin. Malen ist meine Arbeit. Ich male Wände und Mauer an einem Haus. Wer bin ich?
5. Hallo, mein Name ist Analena. Ich bin den ganzen Tag in einer Bäckerei. Ich backe Brot und Brötchen. Ich liebe meine Arbeit. Wer bin ich?

A. Die Bilder

1. Die Ärztin
2. Die Friseurin
3. Der Automechaniker
4. Die Lehrerin
5. Der Maler
6. Der Bürokaufmann
7. Der Bankkaufmann
8. Die Krankenschwester
9. Der Ingenieur
10. Der Schreiner
11. Der Bäcker
12. Der Koch

B. Die Hörtext

1. Die Lehrerin
2. Die Köchin
3. Die Krankenschwester
4. Die Malerin
5. Die Bäckerin

Wer ist was?

Welcher Beruf gehört zu welcher Nummer? Schreibt den Beruf unter das Bild!

Carilah pasangan yang tepat antara pekerjaan dan gambarnya.



4



5



6



7



8



9



10



11



12



- a der Schreiner
- b der Bäcker
- c die Krankenschwester
- d der Automechaniker
- e die Friseurin
- f der Bürokaufmann
- g der Ingenieur
- h die Ärztin
- i der Maler
- j der Koch
- k die Lehrerin
- l der Bankkaufmann

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Menangkap infomasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.
- Menggunakan dan mengenali kata kerja terpisah (*trennbare Verben*).

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi informasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.
- Peserta didik dapat menggunakan dan mengenali kata kerja terpisah (*trennbare Verben*).

V. Materi Pembelajaran

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis halaman 21 – 23.

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VII. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan monolog bahasa Jerman dari media audio.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung:</i> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>wie geht's?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> 4. Mengulangi materi penyusunan kalimat dengan <i>Modalverben</i> .	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke! Und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru. 4. Memperhatikan	5 Menit

<p>5. Memberikan beberapa contoh kalimat dengan <i>Modalverben</i>. 6. Mengulang penggunaan struktur kalimat <i>Trennbarverben ohne Modalverben</i>.</p>		
<p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan struktur kalimat dengan <i>Trennbarverben mit Modalverben</i>. 2. Memberi contoh kalimat <i>trennbar- mit Modalverben</i>. 3. Memberikan ciri-ciri kata kerja <i>trennbar (präfix)</i>. 4. Menyebutkan contoh-contoh kata kerja <i>trennbar</i> dan memberikan maknanya. 5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. 6. Membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik. 7. Guru memberikan informasi latar belakang <i>Hörtext</i>. 8. Memberi petunjuk kerja tugas I: meminta peserta didik untuk mendengarkan informasi lisan dan menuliskan kata kerja <i>trennbar</i> yang terdengar dari media audio, serta memberi nomor gambar (<i>die Bilder numerieren</i>) yang sesuai dengan kata kerja <i>trennbar</i>. (<i>richtig stellen</i>). 9. Memberi petunjuk kerja tugas II: meminta peserta didik untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang benar dari kata kerja yang telah didapat dari tugas I. 10. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. 11. Memutarkan monolog bahasa Jerman dari media audio. 12. Meminta peserta didik untuk menyimak dengan seksama dan 	<p>1. Memperhatikan</p> <p>35 Menit</p> <p>2. Menyimak dan mengerjakan soal</p>	

<p>mengerjakan soal.</p> <p>13. Mengulangi aktivitas menyimak hingga dirasa cukup.</p> <p>14. Meminta peserta didik saling menukar hasil pekerjaannya dengan teman pada meja di sebelahnya dan membahas latihan bersama-sama.</p> <p>15. Menanyakan kesulitan yang didapat selama proses latihan menyimak.</p> <p>16. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru untuk didata nilainya.</p>	<p>latihan.</p> <p>3. Menukar lembar jawaban dan membahasnya bersama guru.</p> <p>4. Menjawab</p> <p>5. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p>	
<p><i>Schluss:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-bersama dengan guru 2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru. 2. Menjawab salam <i>Tschüss!</i>. 	5 Menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- Alat : *Kontakte Deutsch 2* dan *Notebook*.
- Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch 2* halaman 21-23
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Hardjono, dkk.

Yogyakarta, September 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Menangkap infomasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.
- Menggunakan dan mengenali kata kerja terpisah (*trennbare Verben*).
- Menyusun kalimat menggunakan *trennbare Verben* dengan *Modalverben*.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi informasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.
- Peserta didik dapat menggunakan dan mengenali kata kerja terpisah (*trennbare Verben*).
- Peserta didik dapat menyusun kalimat menggunakan *trennbare Verben* dengan *Modalverben*.

V. Materi Pembelajaran

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis halaman 21 – 23.

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VII. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan lagu bahasa Jerman dari media audio visual.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!.</i> Menanyakan kabar peserta didik, <i>wie geht's?</i> Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> Mengulang penggunaan struktur kalimat <i>Trennbarverben mit Modalverben.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke! Und Ihnen?</i> Menyimak guru. Memperhatikan 	5 Menit
<p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (@4 orang) Setiap kelompok diberi <i>Satzkarten</i> (<i>Arbeit mit Satzkarten</i>). Setiap kartu berisi penggalan kalimat seperti yang tertera pada lembar evaluasi peserta didik. (soal terlampir) Membahas penugasan pertemuan sebelumnya (<i>Aufgabe von der Übung</i>). Memberikan petunjuk kerja; setiap kelompok bekerja sama untuk menyusun kalimat dengan benar (<i>Trennbarverben mit Modalverben</i>). Menjelaskan bahwa jawaban bisa bermacam-macam. Mendiskusikan latihan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. Membagikan lembar kerja kedua (lirik lagu berupa kalimat rumpang). Memberikan latar belakang <i>Hörtext</i>. Meminta peserta didik untuk 	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan Menyimak dan 	35 Menit

<p>melengkapi <i>Lickertext</i>.</p> <p>11. Memutarkan audiovisual menggunakan <i>LCD</i>.</p> <p>12. Mengulangi latihan hingga dirasa cukup.</p> <p>13. Membahas latihan menyimak.</p> <p>14. Membahas grammaik yang terkandung di dalam lirik lagu. (terutama penjelasan mengenai bentuk kalimat yang menggunakan <i>Modalverb</i>). (Wer will guten Kuchen backen Der muss haben sieben Sachen)</p> <p>15. Menyanyikan lagu bersama-sama.</p> <p>16. Menyanyakan kesulitan yang didapat selama proses latihan menyimak.</p> <p>17. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru untuk didata nilainya.</p>	<p>mengerjakan soal latihan.</p> <p>3. Menukarkan lembar jawaban dan membahasnya bersama guru.</p> <p>4. Menjawab</p> <p>5. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p>	
<p><i>Schluss:</i></p> <p>1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-sama dengan guru. Struktur kalimat kata kerja <i>trennbar</i> dengan <i>Modalverb</i>; S+Konjugasi <i>Modalverb+.....+trennbare Verb im Infinitiv</i>.</p> <p>2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!</i>.</p>	<p>1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru.</p> <p>2. Menjawab salam <i>Tschüss!</i>.</p>	<p>5 Menit</p>

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- Alat : *Kontakte Deutsch 2, LCD dan Notebook*.
- Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch 2* halaman 21-23
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Hardjono, dkk.

X. Soal Latihan

1. Nächste Woche - meinen Onkel - zu meiner Abschiedparty - ich - einladen

2. mit uns – du - am Wochenende - um den Park - spazierengehen
3. man - nicht – im Bus - ohne Kopfhörer - Musik - anhören
4. einmal pro Woche - im Supermarkt – Lebensnahrung - die Frau - einkaufen
5. sehr spät- Samuel - sonntags - aufstehen

XI. Penilaian/Evaluasi :

- a. Bentuk Instrument: Soal latihan.
- b. Soal : Terlampir
- c. Pedoman Penskoran

Kegiatan Siswa	Jumlah Soal	Nilai Total
Mengerjakan latihan melengkapi lirik lagu	5	10

Penentuan nilai akhir: Perolehan skor = (Skor maks = 10)

Yogyakarta, September 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Lembar Kerja Peserta Didik**Füllen Sie die Lücken aus, wie Sie vom Lied gehört haben!**

Backe backe Kuchen

_____ hat gerufen

Wer _____ guten Kuchen backen

Der muss haben sieben Sachen

Eier und Schmalz

_____ und Salz

_____ und Mehl

Safran macht den Kuchen geel

Schieb' schieb' in _____ rein

Kunci Jawaban

Füllen Sie die Lücken aus, wie Sie vom Lied gehört haben!

Backe backe Kuchen

Der Baecker hat gerufen

Wer will guten Kuchen backen

Der muss haben sieben Sachen

Eier und Schmalz

Butter und Salz

Milch und Mehl

Safran macht den Kuchen gelb

Schieb' schieb' in Ofen rein

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 6
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Menangkap infomasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi informasi lisan mengenai *Freizeitbeschäftigung/ Hobbys*.

V. Materi Pembelajaran

Pribadi

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VII. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan monolog bahasa Jerman dari media audio visual.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!</i>. 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>wie geht's?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> 4. Bertanya „Was sind deine Hobbys?“ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke! Und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru. 4. Menjawab 	5 Menit

<p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Assoziogramme tentang <i>verschiedene Hobbys in den unterschiedlichen Jahreszeiten</i> (<i>Winter:Schlittenfahren, Skifahren, Snowboardfahren</i>) 2. Membantu peserta didik menjawab. 3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. 4. Membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik 5. Memberi petunjuk kerja: meminta peserta didik untuk mendengarkan informasi lisan dan menyilang jawaban yang dianggap benar sesuai dengan informasi yang didengar. 6. Memutarkan monolog bahasa Jerman dari media audio. 7. Mengulangi aktivitas menyimak hingga dirasa cukup. 8. Meminta peserta didik saling menukar hasil pekerjaannya dengan teman pada meja di sebelahnya dan membahas latihan bersama-sama. 9. Menanyakan kesulitan yang didapat selama proses latihan menyimak. 10. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru untuk didata nilainya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam-macam hobi khusus di musim yang berbeda. 2. Menyimak dan mengerjakan soal latihan. 3. Menukar lembar jawaban dan membahasnya bersama guru. 4. Menjawab 5. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. 	35 Menit
<p><i>Schluss:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-bersama dengan guru 2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru. 2. Menjawab salam <i>Tschüss!</i>. 	5 Menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- Alat : LCD dan Notebook.

- Sumber Belajar : Pribadi

X. Penilaian/Evaluasi :

- Bentuk Instrument: Tes tertulis
- Soal : Terlampir
- Pedoman Penskoran

Kegiatan Siswa	Jumlah Soal	Nilai Total
Mengerjakan latihan <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobbys</i>	10	10

Penentuan nilai akhir: Perolehan skor = (Skor maks = 10)

Yogyakarta, September 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 7
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Menangkap infomasi lisan mengenai *Berufe*.
- Mengetahui nama-nama profesi dalam bahasa Jerman.
- Mengetahui cara membuat dialog tentang *Traumberuf*.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana lisan dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi informasi lisan mengenai *Traumberuf*.
- Peserta didik dapat mengetahui nama-nama profesi dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat membuat dialog mengenai *Traumberuf*.

V. Materi Pembelajaran

Hardjono, dkk. 2010. *Kontakte Deutsch* 2. Jakarta: Katalis halaman 139.

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VII. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan dialog bahasa Jerman dari media audio visual.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung:</i> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!</i> . 2. Menanyakan kabar peserta	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut,</i>	5 Menit

<p>didik, wie geht's?</p> <p>3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke!</i></p> <p>4. Mengulangi pelajaran sebelumnya mengenai <i>Traumberuf</i>.</p> <p>5. Bertanya „Was machst du? Was möchtest du werden?</p>	<p><i>Danke! Und Ihnen?</i></p> <p>3. Menyimak guru.</p> <p>4. Menjawab</p>	
<p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya pada peserta didik tentang „ihr Traumberuf und wo wollt ihr arbeiten?” 2. Meminta peserta didik untuk membuka buku ajar (<i>Kontakte Deutsch</i> hal. 139). 3. Menyebutkan kembali nama-nama profesi seperti yang tercantum di buku ajar. 4. Menjelaskan kosakata yang belum diketahui peserta didik. 5. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas di buku <i>Kontakte Deutsch</i> hal. 139. (mencocokkan nama profesi dengan aktivitas yang dikerjakan). 6. Membahas pekerjaan bersama-sama. 7. Menanyakan apakah ada yang belum jelas. 8. Membagi lembar evaluasi peserta didik. 9. Memberikan petunjuk kerja; peserta didik menyimak dialog dari video dan mengisi <i>Lückentext</i> ke dalam dialog rumpang. 10. Menyimak; video dialog melalui <i>LCD</i>. 11. Membahas latihan bersama-sama. 12. Memberi tugas peserta didik dengan berpasangan untuk membuat dialog sejenis. 13. Meminta perwakilan secara 	<p>1. Menjawab</p> <p>2. Menyimak dan mengerjakan</p> <p>3. Menyimak</p>	<p>35 Menit</p>

<p>acak dari beberapa pasangan peserta didik untuk melakukan percakapan di depan kelas.</p> <p>14. Menanyakan kesulitan yang didapat selama pelajaran berlangsung.</p> <p>15.</p>		
<p><i>Schluss:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-sama dengan guru 2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru. 2. Menjawab salam <i>Tschüss!</i>. 	5 Menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- Alat : *Kontakte Deutsch 2, LCD dan Notebook.*
- Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch 2* halaman 139.
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Hardjono, dkk.

X. Penilaian/Evaluasi :

- a. Bentuk Instrument: Tes tertulis.
- b. Soal : Terlampir
- c. Pedoman Penskoran:

Kegiatan Siswa	Jumlah Soal	Nilai Total
Mengerjakan latihan <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>	10	10

Penentuan nilai akhir: Perolehan skor = (Skor maks = 10)

Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

Inhalt des Hörtextes

Filtras : Hallo, Svenja! Wie geht's?

Svenja : Danke, Prima! Und **dir**?

Filtras : Auch gut. Was machst du jetzt?

Svenja : ich studiere Jetzt Architektur an der **Universität** in Leipzig, und du?

Filtras : Ich studiere **Deutsch** an der UNY. Übrigens, was möchtest du **werden**?

Svenja : **Architektin**, natürlich. Ich möchte viele schöne Häuser **bauen**.

Filtras : Der Hammer! aber du bist doch eine **Dame**.

Svenja : Na und? Auch Damen **können** das tun. Und du?

Filtras : Ich möchte Deutschdozent werden! Ich mag **unterrichten**.

Svenja : Ooo super! Ja, viel **Glück** ja!

Filtras : Danke schön!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Filtras : Hallo, Svenja! Wie geht's?

Svenja : Danke, Prima! Und

Filtras : Auch gut. Was machst du jetzt?

Svenja : ich studiere Jetzt Architektur an der in Leipzig, und du?

Filtras : Ich studierean der UNY. Übrigens, was möchtest du?

Svenja : , natürlich. Ich möchte viele schöne Häuser

Filtras : Der Hammer! aber du bist doch eine

Svenja : Na und? Auch Damen das tun. Und du?

Filtras :Ich möchte Deutschdozent werden! Ich mag

Svenja :Ooo super! Ja, viel ja!

Filtras : Danke schön!

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Leidenschaft/Hobby</i>
Sub Tema	: <i>Freizeitbeschäftigung/ Hobby</i>
Keterampilan	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XII IPA 4/ Ganjil
Pertemuan Ke-	: 8
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan tema.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan isi wacana lisan (*Komparation*) dengan benar.
- Menangkap infomasi lisan mengenai *Komparation*.
- Mengenali dan menggunakan pembentukan *Komparation*.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan isi wacana lisan (*Komparation*) dengan benar.
- Peserta didik dapat menangkap isi infomasi lisan mengenai *Komparation*.
- Peserta didik dapat mengenali dan menggunakan pembentukan *Komparation*.

V. Metode Pembelajaran

Diskusi, Latihan, Tanya Jawab.

VI. Teknik Pembelajaran

Mendengarkan monolog bahasa Jerman dari media audio visual.

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung:</i> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>wie geht's?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut,</i>	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen!</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke! Und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru.	5 Menit

<p><i>danke!</i></p> <p>4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mendemonstrasikan kalimat <i>Komparation.</i>(<i>die Bilder mit LCD ansehen</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Das Haus ist klein.</i> ▪ <i>Das Haus ist kleiner als das weiße Haus.</i> ▪ <i>Das rote Haus ist am kleinsten.</i> <p>5. Meminta peserta didik menirukan kalimat tersebut.(<i>Die Lerner betrachten und beschreiben Bilder, die mit dem Thema zu tun haben.</i>)</p>	<p>4. Memperhatikan</p>	
<p><i>Inhalt:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan struktur <i>Komparation.</i> 2. Memberi contoh penggunaan <i>Komparation.</i> 3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. 4. Membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik. 5. Guru memberikan latar belakang <i>Hörtext.</i> (<i>worum geht die Information</i>) 6. Menjelaskan petunjuk kerja; menyimak dan menjawab pertanyaan di lembar kerja. 7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika ada yang belum jelas. 8. Memutarkan monolog bahasa Jerman dari media audio visual. 9. Meminta peserta didik untuk menyimak dengan seksama dan mengerjakan soal. 	<p>1. Memperhatikan</p> <p>2. Menyimak dan mengerjakan soal</p>	<p>35 Menit</p>

<p>10. Mengulangi aktivitas menyimak hingga dirasa cukup.</p> <p>11. Meminta peserta didik saling menukar hasil pekerjaannya dengan teman pada meja di sebelahnya dan membahas latihan bersama-sama.</p> <p>12. Menanyakan kesulitan yang didapat selama proses latihan menyimak.</p> <p>13. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru untuk didata nilainya.</p>	<p>3. Menukarkan lembar jawaban dan membahasnya bersama guru.</p> <p>4. Menjawab</p> <p>5. Mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p>	
<p><i>Schluss:</i></p> <p>1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan bersama-bersama dengan guru</p> <p>2. Menutup PBM dengan mengucapkan salam, <i>Tschüss!.</i></p>	<p>1. Memperhatikan dan menyimak guru serta menyimpulkan materi bersama-sama guru.</p> <p>2. Menjawab salam <i>Tschüss!.</i></p>	5 Menit

VIII. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- Alat : LCD, speaker dan Notebook.
- Sumber Belajar : Teori dan soal-soal *deutsche Grammatik* hal. 31 Pengarang : Elke F. Gschossman, Rutgerst Universität

IX. Soal Latihan : (terlampir)

Yogyakarta, 4 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing Lapangan,

Peneliti,

Endang Purwanti, S.Pd.
NIP 19561225 198203 2 005

Milkha Fitriana
NIM 08203241039

LAMPIRAN 5
CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan I

Lokasi : Teras depan kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2012

Waktu : pukul 12.00 WIB

Acara : a. penyerahan surat izin penelitian

b. observasi kelas dan koordinasi awal

1. Peneliti datang ke SMA N 7 Yogyakarta dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Jerman, Ibu Endang Purwanti di depan kelas X.
2. Sebelumnya surat izin penelitian telah diserahkan ke piha Tata Usaha dan sambil menunggu persetujuan penelitian dari Kepala Sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru.
3. Peneliti menerima surat persetujuan dari Kepala Sekolah dan memberikannya kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman.

Catatan Lapangan II

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 10 September 2012

Waktu : 11.15-12.00 WIB

Agenda : Siklus I pertemuan I

1. Guru dan peneliti terlebih dahulu duduk di bangku panjang depan kelas guna menunggu guru yang agak terlambat menutup pelajaran.
2. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas dan bersiap membuka pelajaran.
3. Peneliti menyiapkan peralatan (*speaker dan laptop*).
4. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyanyikan kabar.

Guru : *Wie geht's Ihnen?*

Peserta didik : *Gut, danke. Und Ihnen?*

Guru : *mir auch gut, danke.*

5. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan „*Was macht ihr in der Freizeit?*”
6. Guru membuat assosiogram tentang *Freizeit und die Aktivitäten* dan peserta didik menjawab dengan menyebutkan nama-nama hobby seperti *malen, Musik spielen, kochen, Sport treiben, singen, Game spielen, Baseball spielen, Novelle lesen, etc.*
7. Beberapa peserta didik menjawab dengan antusias, namun sebagian yang lain asyik mengobrol dan rame sendiri.
8. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya.
9. Guru membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik dan memberikan latar belakang *Hörtext* serta petunjuk mengerjakan evaluasi dalam

keterampilan menyimak; peserta didik menyimak informasi lisan dari media audio dan mengisi table sesuai dengan informasi yang didengar.

10. Guru mengulang penjelasan tentang petunjuk kerja karena beberapa peserta didik belum paham.
11. Peneliti sebagai operator membantu guru mengoperasikan audio di meja guru. Peserta didik mulai mendengarkan informasi lisan dari media audio dan guru berkeliling melihat pekerjaan peserta didik.
12. Setelah tiga kali memutar audio, guru menanyakan kepada peserta didik, apakah perlu diulangi lagi atau tidak.
13. Peserta didik menjawab bahwa tak perlu diulang lagi.
14. Guru meminta peserta didik untuk menukar lembar kerjanya dengan teman sebelahnya untuk dikoreksi. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas latihan menyimak.
15. Peserta didik tidak segan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahaminya. Suasana kelas santai. Guru menjawab pertanyaan dengan menuliskannya di papan tulis untuk yang kurang jelas.
16. Saat membahas latihan untuk jawaban nama seseorang yang tertera dalam soal, banyak peserta didik yang keliru. Sehingga, guru menanyai peserta didik satu per satu tentang jawaban yang memungkinkan.
17. Setelah tuntas membahas semua latihan, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerja mereka dan menanyakan kesulitan apa saja yang ditemui selama latihan menyimak.
18. Peserta didik mengatakan bahwa mereka mendengar kosakata yang belum tahu artinya, orang Jerman berbicara tidak terlalu jelas dan tempo yang cepat.
19. Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan *auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan III

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 September 2012

Waktu : 08.45-09.30 WIB

Agenda : Siklus I pertemuan 2

1. Guru dan peneliti duduk di bangku depan kelas XII IPA 4 untuk menunggu guru yang sedang berada di dalam kelas menutup pelajaran.
2. Pukul 08.55 WIB pelajaran bahasa Jerman dimulai. Guru mengucapkan salam seperti biasa sekaligus kabar kepada peserta didik.

Guru : *Wie geht's Ihnen?*

Peserta didik : *Gut, danke. Und Ihnen?*

Guru : *Prima, danke.*

3. Guru bertanya secara acak kepada peserta didik „Was ist dein Hobby?” dan mereka menjawab bermacam-macam jawaban seperti *singen, tanzen, schwimmen, etc.* peserta didik agak ramai dan kurang terkendali.
4. Guru membagikan lembar evaluasi peserta didik yang berisikan gambar-gambar aktivitas di waktu luang sebagai rangsangan visual (visuelle Impulse) dan di bawahnya terdapat kolom untuk jawaban latihan menyimak.
5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung interaktif. Contohnya; „*apa yang mereka butuhkan untuk hobby tersebut? Dimana orang melakukannya?*”
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum jelas.
7. Kemudian guru memberikan petunjuk kerja latihan menyimak yang hendak dilaksanakan dan menjelaskan jenis latihannya. Peserta didik mengerjakan latihan dengan menyilang kolom benar/salah sesuai dengan informasi yang didengar.
8. Peneliti mengoperasikan media audio dan memutarkan dialog. Peserta didik menyimak dengan tenang dan guru mengawasi jalannya latihan.
9. Setelah tiga kali mengulang latihan menyimak, guru menanyakan apakah perlu diulang lagi atau tidak dan akhirnya diputuskan untuk sekali lagi diputarkan.
10. Peserta didik diminta untuk menukar hasil pekerjaan mereka dengan teman sebelahnya. Kemudian guru-guru bersama-sama peserta didik membahas latihan.
11. Sambil membahas, guru menanyakan kesulitan yang ditemui saat menyimak. Peserta didik menjawab bahwa ada dialog yang terlalu cepat.
12. Koreksi telah dilaksanakan. Guru menjelaskan istilah-istilah yang tersebut dalam dialog seperti „*gern, am liebsten, leider nicht, ein bisschen, besser, es tut mir wirklich Leid*”. Saat guru menjelaskan peserta didik terlihat kurang semangat.
13. Jam pelajaran berakhir, guru segera menutup pertemuan dengan salam dan *auf Wiedersehen*. Peserta didik menjawab dengan antusias „*Danke, Frau. Auf Wiedersehen*”.

Catatan Lapangan IV

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 17 September 2012

Waktu : 11.15-12.00 WIB

Agenda : Siklus I pertemuan 3

1. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas untuk segera memulai pelajaran. Peneliti menyiapkan peralatan (speaker dan notebook) di meja guru.
2. Guru membuka dengan salam.

Guru : *Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Guten Morgen, Wi geht's Ihnen?*

Peserta didik : *gut, danke. Und Ihnen?*

Guru : *Mir auch gut, danke.*
3. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa pertanyaan „*was möchtest du werden?*” sambil menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.
4. Suasana kelas belum terkondisikan, peserta didik masih ramai dan belum memperhatikan pelajaran, yaitu berbicara dengan teman di sebelahnya.
5. Guru membagikan buku *Kontakte Deutsch* kepada peserta didik dan menyuruh untuk membuka halaman 127.
6. Guru bersama-sama peserta didik membahas daftar nama profesi yang tertera di samping gambar. Guru memberikan klu-klu untuk menjawab untuk mempermudah peserta didik dalam menjawab. Salah satu peserta didik bertanya „*Schreiner* artinya apa?”. Tidak semua peserta didik aktif menjawab dan suasana kelas tenang.
7. Guru menanyakan dimana profesi-profesi tersebut menjalankan pekerjaannya dan profesi yang mana sajakah yang harus melewati perguruan tinggi terlebih dahulu. Peserta didik menjawab dengan guyongan.
8. Suasana kelas kurang terkondisikan, peserta didik ramai. Guru mengambil perhatian dengan mengatakan „*Halo, halo*” dan peserta didik kembali memperhatikan.
9. Setelah arti dari daftar kata *Beruf* diketahui, peserta didik diminta untuk menirukan pengucapan dari nama-nama profesi tersebut yang diputar melalui media audio.
10. Peserta didik melakukannya dengan baik dan guru meminta untuk melakukannya sekali lagi.
11. Guru menegaskan bahwa penggunaan kata profesi untuk perempuan selalu memiliki *suffix -in*.
12. Peserta didik menerima lembar evaluasi dan mendapat penjelasan dari guru mengenai latihan menyimak kali ini.

13. Peserta didik diminta untuk menebak nama pekerjaan dan nama dari seseorang yang deskripsi informasinya diperoleh dari audio.
14. Peneliti memutar monolog dari media audio, peserta didik dengan tenang menyimak dan guru mengawasi jalannya latihan.
15. Pemutaran audio dilakukan selama tiga kali dan kemudian guru meminta agar lembar evaluasi ditukarkan dengan teman sebelahnya.
16. Bersama-sama peserta didik guru membahas latihan. Peserta didik banyak keliru dalam mengejakan nama yang tersebut dari audio.
17. Setelah pembahasan, guru menanyakan kesulitan peserta didik. Peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti karena hampir semua pertanyaan mampu dijawab dengan benar.
18. Peserta didik mengumpulkan lembar latihan menyimak dan guru membuka sesi pertanyaan jika ada yang belum jelas.
19. Bel berbunyi sebagai tanda istirahat. Guru mengucapkan salam dan *auf Wiedersehen*.
20. Peserta didik menjawab dengan semangat „*Danke, Frau. Tschüss*”.

Catatan Lapangan V

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta
 Hari/ Tanggal : Kamis, 20 September 2012
 Waktu : 08.45-09.30 WIB
 Agenda : Siklus I pertemuan 4

1. Guru memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan menanyakan kabar peserta didik.
2. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengulangi pelajaran sebelumnya (*Berufe*). Guru bertanya „*was möchtest du werden?*” salah satu peserta didik menjawab dengan suara keras „*dokter*”.
3. Kemudian guru mengarahkan peserta didik bahwa pertemuan kali ini akan membahas *trennbare Verben*. Guru memberi contoh kata kerja trennbar seperti *abfahren*, *einkaufen*, *austehen*, *einladen*. Saat menyebutkan kata *einladen* guru bertanya „*siapa disini yang ulang tahun? Kita menggunakan kata ini biasanya saat kita ulang tahun*”.
4. Guru menjelaskan kembali penyusunan kalimat dengan menggunakan *trennbare Verben* tanpa *Modalverb* terlebih dahulu untuk mengaktifkan kembali ingatan peserta didik. Suasana kelas tenang namun santai dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
5. Suasana pembelajaran bahasa Jerman sangat santai. Peserta didik terlihat nyaman dan aktif mengemukakan pendapatnya kepada guru. Guru pun mengajar dengan komunikatif dan tak segan untuk bergurau. Penjelasan

materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan pergaulan peserta didik pada umumnya.

6. Guru kemudian menjelaskan penggunaan kata kerja *trennbar* dengan *Modalverb* sambil memberi contoh kalimat dan menggunakan subjek kalimat dengan nama salah satu peserta didik.
 - *Uli tidak boleh mendengarkan musik di kelas dengan headset.*
 - *Uli darf nicht Musik in der Klasse mit dem Kopfhörer anhören.*
 Guru membimbing peserta didik untuk menjawab contoh soal bersama-sama. Hampir semua peserta didik terlibat untuk menjawab.
7. Guru menjelaskan perbedaan penggunaan kata kerja *trennbar ohne und mit Modalverben*. Sebagian peserta didik memperhatikan dan beberapa yang lainnya menyalin apa yang dijelaskan, mengobrol dan tidak memperhatikan.
8. Guru menyebutkan salah satu kata kerja *trennbar ‘aufstehen’* dan bertanya „*apa kata kerja Modal yang tepat untuk ini?*” peserta didik menjawab dengan suara lantang „*müssen*”. Kemudian guru membuat contoh kalimat dengan kata tersebut.
9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tentang penjelasan materi, namun tidak ada yang bertanya.
10. Guru membagikan lembar evaluasi, setelah terbagi semua, guru menjelaskan latihan menyimak yang akan dilakukan. Peserta didik diminta untuk menyimak informasi yang diputarkan dari media audio, menuliskan kata kerja *trennbar* yang terdengar dan menomori gambar yang sesuai dengan kata kerja *trennbar*.
11. Guru meminta peneliti untuk mengoperasikan media audio dan peserta didik dengan seksama mengerjakan latihan. Guru dari depan kelas mengawasi jalannya latihan.
12. Aktivitas menyimak dilakukan selama tiga kali dan dirasa cukup. Lembar kerja peserta didik ditukar dengan teman sebelahnya.
13. Guru dan peserta didik membahas latihan dan menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama latihan menyimak.
14. Peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti dan telah mengerjakan latihan dengan antusias.
15. Menjelang berakhirnya jam pelajaran bahasa Jerman, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan *Trennbarverben* di rumah dikarenakan waktu yang tidak cukup.
16. Guru mengulangi lagi bagaimana susunan kata kerja *trennbar mit Modalverb* sebagai kesimpulan materi pertemuan hari ini.
17. Bel berakhirnya pelajaran berbunyi. Guru berkemas dan menutup pelajaran dengan salam dan *auf Wiedersehen*. Peserta didik menjawab „*Danke, Frau. Auf Wiedersehen.*”

Catatan Lapangan VI

Lokasi : Teras depan kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 24 September 2012

Waktu : 12.00 WIB

Acara : Refleksi Pelaksanaan Siklus I dan perencanaan tindakan

1. Seusai mengajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Jerman mengenai pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan selama empat kali pertemuan.
2. Wawancara dilakukan dengan singkat karena guru harus mengajar di kelas berikutnya.

Catatan Lapangan VII

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 24 September 2012

Waktu : 11.15-12.00 WIB

Agenda : Siklus II pertemuan 1

1. Pada pukul 11.24 WB guru mulai membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik.

Guru : *Guten Morgen. Wie geht's Ihnen?*

Peserta didik : *Gut, danke. Und Ihnen?*

Guru : *mir auch gut, danke.*

2. Guru menanyakan PR yang ditugaskan di pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta didik belum mengerjakan dan meminjam catatan temannya. Guru mengecek dengan berkeliling ke beberapa tempat duduk peserta didik dan bertanya „*ada berapa PRnya?*”.
3. Guru memutuskan untuk membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok berisikan empat anggota. Karena posisi tempat duduk, maka ada satu kelompok yang berjumlah enam orang dan kelompok lain berjumlah tiga orang.
4. Guru membagikan kartu-kartu (*Satzkarten*) untuk setiap kelompok yang telah bertuliskan kata-kata untuk disusun menjadi kalimat yang benar. Setiap kelompok memiliki soal latihan yang berbeda. Peserta didik harus bekerja dalam kelompok untuk menyusun kata-kata yang tersedia. Guru menjelaskan bahwa terdapat lebih dari satu kemungkinan jawaban.
5. Peserta didik berdiskusi dengan anggota di kelompoknya dan menyusun kartu-kartu secara horizontal. Guru berkeliling ruangan untuk mengecek pekerjaan peserta didik.

6. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengirimkan salah satu anggotanya untuk menuliskan dua jawaban di papan tulis.
7. Setelah semua kelompok menuliskan jawabannya di papan tulis, guru membahas dan mengoreksi jawaban bersama-sama peserta didik. Peserta didik tampak tenang dan memperhatikan penjelasan.
8. Guru menanyakan apakah masih ada yang belum jelas dan tak terlihat peserta didik bertanya.
9. Guru membagikan lembar kerja yaitu berupa lirik lagu yang rumpang. Sebelumnya guru menjelaskan latar belakang lirik lagu dan meminta peserta didik untuk menyimak lagu dan mengisikan kata yang hilang.
10. Media audio (*speaker*) mengalami kerusakan, sehingga mengambil sedikit waktu untuk mengambil *speaker* dari laboratorium.
11. Media audiovisual (video) telah siap dan peneliti sebagai operator memutarkan video. Pemutaran yang pertama, begitu lagu selesai, peserta didik agak gaduh karena mengeluh tidak mendengar dengan jelas apa yang diucapkan. Pemutaran kedua pun berulang seperti itu, akhirnya guru harus menjelaskan lagi isi dari lagu dan menyebutkan sebagian makna teks.
12. Peneliti memutarkan video hingga empat kali dan karena waktu yang terbatas, pemutaran dirasa cukup. Meskipun begitu, peserta didik terlihat belum bisa menjawab dengan baik dari tes tersebut.
13. Guru dan peserta didik membahas isi lagu dengan cara peneliti menampilkan video yang telah memiliki *subtitle* di dalamnya.
14. Bel berakhirnya pelajaran telah berdering. Sedangkan isi lagu belum seluruhnya terbahas dengan rinci. Guru mempercepat penjelasan dan segera menutup pelajaran. Lembar evaluasi dikumpulkan kembali kepada guru.
15. Guru mengucapkan salam dan *auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan VIII

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 September 2012

Waktu : 08.45-09.30 WIB

Agenda : Siklus II Pertemuan 2

..

1. Pelajaran dimulai pada pukul 08.48 WIB. Guru dan peneliti memasuki ruangan.
2. Guru memulai pelajaran dengan salam dan bertanya kabar kepada peserta didik.

Guru : *Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Guten Morgen. Wie geht's Ihnen?

Peserta didik : *Gut, danke. Und Ihnen?*

Guru : *Prima, danke.*

3. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan nama-nama hobi tertentu yang dilakukan di musim yang berbeda-beda. Untuk mempermudahkan, guru membuat assosiogram di papan tulis.
4. Peserta didik dibimbing untuk menjawab dengan pertanyaan-pertanyaan yang merujuk tema. „*apa saja nama-nama musim di Eropa?*” peserta didik menjawab dengan bersemangat „*spring, summer...*”. Guru menyebutkan masing-masing ciri dari setiap musim. Guru menjelaskan dan hanya beberapa peserta didik saja yang mendengarkan. Sebagian besar yang lain berbicara dengan temannya, namun guru tetap berbicara.
5. Guru bertanya „*kapan musim liburan orang-orang Eropa?*” salah satu peserta didik menjawab „*summer, kaya sana disini, bu*”.
6. Guru menanyakan hobi apa saja yang dilakukan pada musim panas dan musim dingin, serta kemana orang-orang bepergian.
7. Guru dan peserta didik menjawab bersama-sama dan menuliskannya di papan tulis. Mereka menjawab „*am Meer, Ski, Skateboard, Schneeball*”.
8. Guru menekankan kegiatan pada musim dingin dan memberitahukan macam-macam hobi yang dilakukan di atas salju (*z.B; Schlittenfahren, Skifahren dan Snowboardfahren*).
9. Peneliti membantu guru menampilkan gambar *Schlittenfahren, Skifahren dan Snowboardfahren* pada *screen*.
10. Guru menanyakan apakah peserta didik ada yang belum paham.
11. Guru meminta peneliti untuk memutarkan video yang akan digunakan untuk latihan menyimak sebelum lembar evaluasi dibagikan.
12. Peserta didik menyimak dan menonton video pada *screen*.
13. Guru bertanya „*siapa namanya? Dia menceritakan tentang apa?*”, salah satu peserta didik menjawab lantang “*Samuel, tentang hobi, Frau*”.
14. Lembar kerja peserta didik dibagikan untuk latihan menyimak.
15. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan dites menyimak monolog berupa video dan sambil menjawab soal pilihan ganda yang telah disediakan.
16. Peneliti memutarkan video, peserta didik menyimak sambil mengerjakan latihan dan guru mengawasi jalannya latihan.
17. Video diputar sebanyak tiga kali dan guru menanyakan kepada peserta didik apa perlu diulang lagi atau tidak. Peserta didik merasa sudah cukup.
18. Guru meminta hasil pekerjaan ditukar dengan teman sebelahnya untuk koreksi dan pembahasan.
19. Bersama peserta didik, guru membahas latihan. Kemudian guru menanyakan kosakata mana saja yang belum diketahui, peserta didik menyebutkan beberapa kata, seperti *zeichnen, Skizze, Schlagzeug, gefährlich, gemütlich, gell, Verein, und Puppen*.

20. Video diulang sekali lagi setelah pembahasan sesuai permintaan guru.
21. Pembelajaran telah usai, namun menunggu menit-menit terakhir, guru meminta untuk diputarkan video lagu *Backe backe Kuchen* dan peserta didik bernyanyi bersama-sama.
18. Saat pemutaran lagu, bel berbunyi. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam dan *auf Wiedersehen*. Peserta didik menjawab „*Danke, Frau. Auf Wiedersehen.*”

Catatan Lapangan IX

Lokasi : Ruang Wakasek Kurikulum SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Oktober 2012

Waktu : 09.30 WIB

Acara : Wawancara tentang mata pelajaran bahasa jerman

1. Peneliti meminta ijin untuk bertemu dengan Wakasek Kurikulum.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan Wakasek Kurikulum di ruangan Beliau.

Catatan Lapangan X

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Oktober 2012

Waktu : 11.15-12.00 WIB

Agenda : Siklus II Pertemuan 3

1. Pertemuan ketiga di siklus kedua hanya memiliki waktu 35 menit dikarenakan adanya upacara bendera di hari senin yang mengakibatkan durasi KBM dikurangi sepuluh menit setiap mata pelajarannya.
2. Pelajaran bahasa Jerman baru bisa dimulai pada pukul 11.41 WIB karena guru dan peneliti harus mempersiapkan alat (mengambil *speaker* dan memfotokopi *Kontakte Deutsch* hal. 139), oleh karena itu, KBM hanya berlangsung kurang lebih selama 25 menit.
3. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja yang sudah dibagikan (*Kontakte Deutsch* hal. 139). Guru mulanya membahas kosakata yang ada untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab.
4. Guru bertanya „*apa itu Bäcker? Frisörin, Maler, Hexe?*”. Peserta didik menjawab dengan antusias, mereka memperhatikan penjelasan guru.
5. Guru juga menjelaskan “*Essen kochen, artinya apa? kalo Essen huruf ‘e’ ny kecil artinya makan, jika huruf ‘e’ nya kapital artinya makanan, jadi ini artinya memasak makanan*”. Begitu pula untuk kosa kata maupun istilah lain yang terdapat pada buku seperti *Spaß machen, Wände streichen*, dll.
6. Guru menugaskan latihan untuk dikerjakan di rumah, karena waktu yang tersisa akan digunakan untuk latihan menyimak (kurang lebih sepuluh menit).

7. Guru membagi lembar evaluasi kedua, yaitu untuk latihan menyimak, dan menjelaskan latar belakang video yang akan diputar. Guru pun menjelaskan petunjuk kerja; peserta didik harus mengisi *Lücken* pada lembar evaluasi sesuai yang didengar.
8. Peneliti membantu guru mengoperasikan laptop untuk memutarkan video.
9. Pertemuan kali ini guru tidak menggunakan *speaker* biasanya, suara speaker yang sekarang digunakan tidak keras. Peserta didik mengeluh karena tidak bisa mendengar secara utuh dialog dalam video yang diperdengarkan.
10. Hingga tiga kali pemutaran, peserta didik belum berhasil menjawab pertanyaan satu pun. Akhirnya, guru dan peneliti memutuskan, bahwa Hörtext tidak berasal dari video, melainkan suara guru bahasa Jerman.
11. Guru membaca dialog seorang sendiri dengan kecepatan, intonasi dan aksen yang disesuaikan seperti pada video yang sebelumnya diputarkan.
12. Peserta didik antusias mengerjakan latihan dan meminta guru untuk mengulangi dialog. Hampir semua peserta didik kesulitan saat guru mengucapkan kata ‘dir’ yang berbunyi [di:a] dan meminta guru untuk membacakan dialog tidak terlalu cepat.
13. Setelah dialog diulangi dan peserta didik sudah melengkapi semua *Lücke*, guru meminta peserta didik untuk menukar pekerjaannya dengan teman sebelahnya.
14. Guru dan peserta didik membahas dan mendiskusikan latihan menyimak yang baru saja dilaksanakan. Guru menuliskan jawaban di papan tulis.
15. Peserta didik menawar untuk dibenarkan jawabannya karena hanya salah tulisannya (ejaan).
16. Guru menanyakan apakah ada yang perlu ditanyakan lagi sebelum pelajaran diakhiri.
17. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya dan bel berakhirnya pelajaran bordering.
18. Guru memberikan lembar latihan (*Komparation*) untuk dipelajari dan dikerjakan sendiri di rumah. Guru mengatakan bahwa ulangan mid semester minggu depan materi tersebut akan dijadikan salah satu bahan ulangan.
19. Guru menutup pelajaran dengan salam dan *auf Wiedersehen*. Peserta didik menjawab „, *Danke, Frau. Auf Wiedersehen.*”

Catatan Lapangan XI

Lokasi : Ruang kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012

Waktu : 08.45-09.30 WIB

Agenda : Siklus II Pertemuan 4

1. Pada pukul 08.49 WIB guru mulai membuka pelajaran. Guru mengucapkan salam dan menanyakan PR yang pada pertemuan sebelumnya diberikan dan meminta bahwa PR tersebut berjumlah dua jenis.
2. PR yang kedua merupakan materi *Komparation* yang belum dijelaskan oleh guru, namun dalam lembar tugas terdapat penjelasan pembentukan *adjektive Komparation*.
3. Guru memasuki penjelasan materi Komparation dengan menggambar tiga lingkaran yang bergradasi ukuran dari besar ke kecil dan menuliskan:
Der Ball A ist klein.
Der Ball B ist kleiner als der Ball A.
Der Ball C ist am kleinsten.
Kemudian guru menggambar satu lingkaran yang sama besarnya dengan lingkaran kedua dan menjelaskan struktur baru:
Der Ball B ist so klein wie der Ball D.
4. Guru mematiskan dengan bertanya bahwa peserta didik sudah memahami materi tersebut.
5. Guru dan peserta didik membahas kosakata (*adjektiv*) yang terdapat pada lembar kerja yang kemarin dibagikan.
6. Di sela-sela KBM guru memberitahukan kisi-kisi materi yang akan diujikan dalam ulangan mid semester minggu depan.
7. Guru memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk latihan menyimak dan menjelaskan langkah kerja; menyilang kolom ja/nein pada tabel.
8. Video *Monolog zur Komparation* diputar melalui LCD. Pemutaran pertama peserta didik hanya menyimak dan menonton video tanpa sambil mengerjakan latihan pada lembar evaluasi.
9. Guru menjelaskan kembali di depan kelas mengenai latar belakang monolog.
10. Peneliti kembali memutarkan monolog. Peserta didik mengerjakan latihan dengan tenang.
11. Setelah pemutaran, peserta didik masih belum tuntas mengerjakan latihan dan meminta peneliti untuk memutar video lagi.
12. Peserta didik melengkapi latihan yang belum terisi. Guru tetap mengawasi jalannya latihan dari depan kelas.
13. Setelah pemutaran video dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menukar hasil pekerjaannya. Namun, tiba-tiba ada pengumuman ke setiap kelas yang terdengar melalui speaker yang disambungkan dari kantor pusat sekolah sekitar selama lima menit. Konsentrasi peserta didik teralihkan karena setelah itu peserta didik masih menanyakan lebih jauh tentang pengumuman yang didengar dan terjadi tanya jawab.

14. Peserta didik belum juga menukarkan hasil pekerjaannya ke teman sebelahnya, beberapa dari mereka mengerjakan PR yang sebagian belum terselesaikan dan menanyakan kepada guru mana saja yang harus dikumpulkan. Suasana kelas ramai.
15. Peneliti mengingatkan guru untuk meminta peserta didik segera menukarkan hasil latihan menyimak dengan teman sebelahnya.
16. Bersama peserta didik, guru membahas soal latihan satu per satu di depan kelas.
17. Setelah selesai, lembar evaluasi dan PR dikumpulkan, waktu KBM yang tersisa dua menit menjelang akhir pelajaran, dilakukan pengisian angket refleksi kedua oleh peserta didik.
18. Guru dan peneliti baru menutup pelajaran lima menit setelah bel berbunyi namun peserta didik tidak merasa terganggu waktu istirahatnya terpotong.
20. Guru mengucapkan salam dan *auf Wiedersehen*. Peserta didik *menjawab* „*Danke, Frau. Auf Wiedersehen.*”

Catatan Lapangan XII

Lokasi : Teras depan kelas XII IPA 4 SMA N 7 Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012

Waktu : 09.30 WIB

Acara : Refleksi Pelaksanaan Siklus Kedua

1. Setelah mengajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Jerman tentang pelaksanaan siklus II yang dilakukan dengan media audiovisual.

LAMPIRAN 6
CONTOH HASIL PEKERJAAN PESERTA DIDIK

Dewi Ari

XII IPA 4

25.

3,3

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Wer hat welche Hobbys? Füllen Sie die Tabelle direkt aus, nachdem Sie die Information gehört haben.

No.	Wer?	Welche Hobbys? Hobbi apa	Mit wem? dag cer	Wie findet er/sie die Hobbys?
1.	Bastian	malen	Kunstung und Zeitung, X	
2.	Klaus	fußball spielen X	mein freund meine freunde	
3.	Mathias	Singen X		singen X
4.	Bela X	ferien suZuT	X	meine freund

Nama : Hizbulah Hamda
Kelas : XII A 4

6,7

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Wer hat welche Hobbys? Füllen Sie die Tabelle direkt aus, nachdem Sie die Information gehört haben.

No.	Wer?	Welche Hobbys?	Mit wem?	Wie findet er/sie die Hobbys?
1.	Bastian	Malen	Küchen, mit Freunden allein	Spaß
2.	Ben Krauss	Fußball spielen und Novelle lesen	mit wem Freunde, Lesen, lesen lesen lesen Hörung, Bilder	Hobby Regale
3.	Mattias	Gitarre spielen	Band	cool
4.	Rita	Spazierengehen	Papa Freunde	cool (Gesund)

Dian Lan Tika Sari
XII 1A 9/03

2

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Wer hat welche Hobbys? Füllen Sie die Tabelle direkt aus, nachdem Sie die Information gehört haben.

(pendapat)

No.	Wer? (Siapa)	Welche Hobbys? (Hobinya apa)	Mit wem? (Dengan siapa)	Wie findet er/sie die Hobbys? (pendapat)
1.	(Sebastian)	(Cartoon & Natur) Malen	- (allain)	spass
2.	(Klaus)	(fußball spielen & Novelle lesen)	(stunden Freunden)	
3.	Matyas	(Klavier und gitarre spielen)	Band	(Toll)
4.	Prita	(wandern)	(mutter mit seinen Pappa und freunden) x	(Gesund)

Deny Setyoko Wati
XII IA 4/02

6

Nennen Sie bitte die Namen dieser folgenden Hobbys!



Ski fahren



arbeiten



Tanzen



Lesen



Fernsehen

No.		Aussagen	richtig	falsch
1.	Dialog 1	Paula möchte nicht schwimmen.	✓	
2.	Dialog 2	Leos Hobbys sind spazierengehen und Fahrradfahren.		✓
3.	Dialog 3	Claras Hobby ist Philatelie.	✓	
4.	Dialog 3	Clara bekommt die Briefmarken von ihren Eltern.		✓
5.	Dialog 4	Thomas kann besser Klavier spielen.		✓

Juginka Uktavia
XII A u - 10

10

Nennen Sie bitte die Namen dieser folgenden Hobbys!



No.		Aussagen	richtig	falsch
1.	Dialog 1	Paula möchte nicht schwimmen.		✓
2.	Dialog 2	Leos Hobbys sind spazierengehen und Fahrradfahren.	✓	
3.	Dialog 3	Claras Hobby ist Philatelie.	✓	
4.	Dialog 3	Clara bekommt die Briefmarken von ihren Eltern.		✓
5.	Dialog 4	Thomas kann besser Klavier spielen.		✓

Noor Rahman Firmandaru
XII A 4 - 14

10

Nennen Sie bitte die Namen dieser folgenden Hobbys!



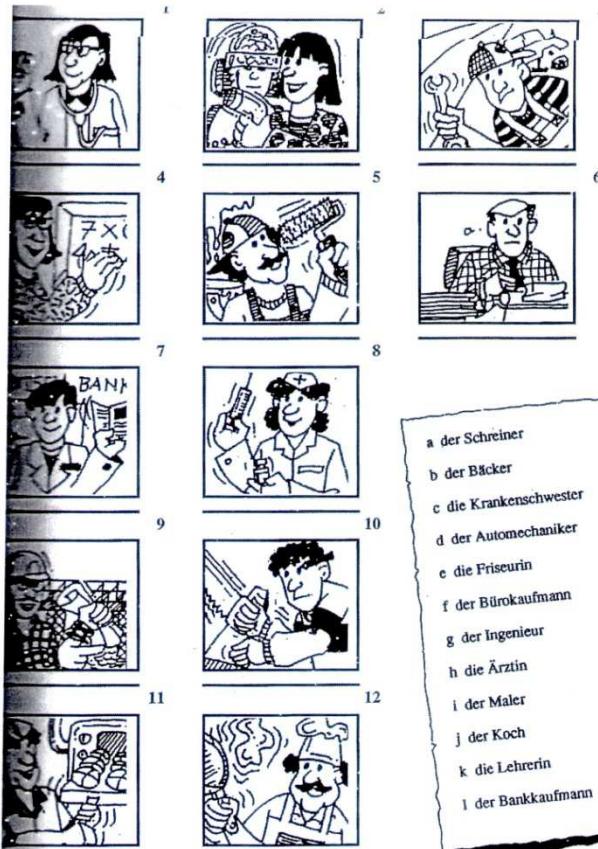
No.		Aussagen	richtig	falsch
1.	Dialog 1	Paula möchte nicht schwimmen.		✓
2.	Dialog 2	Leos Hobbys sind spazierengehen und Fahrradfahren.	✓	
3.	Dialog 3	Claras Hobby ist Philatelie.	✓	
4.	Dialog 3	Clara bekommt die Briefmarken von ihren Eltern.		✓
5.	Dialog 4	Thomas kann besser Klavier spielen.		✓

Gina Mala M
XII IPA 4 / 08

I. Wer ist was?

Welcher Beruf gehört zu welcher Nummer? Schreibt den Beruf unter das Bild!

Carilah pasangan yang tepat antara pekerjaan dan gambarnya.



- | |
|------------------------|
| a der Schreiner |
| b der Bäcker |
| c die Krankenschwester |
| d der Automechaniker |
| e die Friseurin |
| f der Bürokaufmann |
| g der Ingenieur |
| h die Ärztin |
| i der Maler |
| j der Koch |
| k die Lehrerin |
| l der Bankkaufmann |

II. Antwort:

1. Marta, die Lehrerin
2. Pita, die Friseurin
3. Yola, die Krankenschwester
4. Pavle, die Malerin
5. Ananina, die Bäckerin

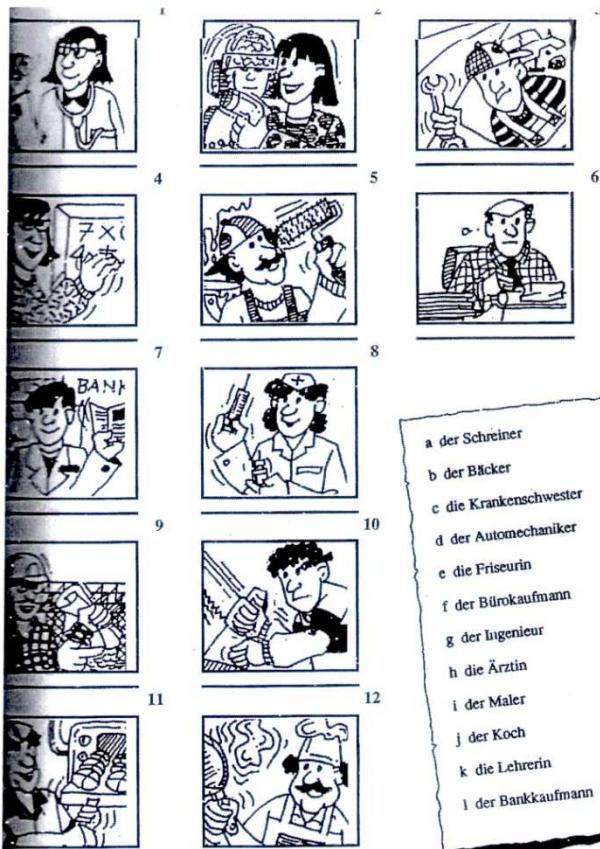
Lilia Mulia Humanica
XII IPA 9/11.

7,5

I. Wer ist was?

Welcher Beruf gehört zu welcher Nummer? Schreibt den Beruf unter das Bild!

Carilah pasangan yang tepat antara pekerjaan dan gambarnya.



- | |
|------------------------|
| a der Schreiner |
| b der Bäcker |
| c die Krankenschwester |
| d der Automechaniker |
| e die Friseurin |
| f der Bürokaufmann |
| g der Ingenieur |
| h die Ärztin |
| i der Maler |
| j der Koch |
| k die Lehrerin |
| l der Bankkaufmann |

II. Antwort:

1. Martha, Lehrerin
2. Prita, Kochin.
(makan)
3. Mola, Krankenschwester.
(lemon)
4. Pawa, Malerin
5. Aninina, Bäckerin

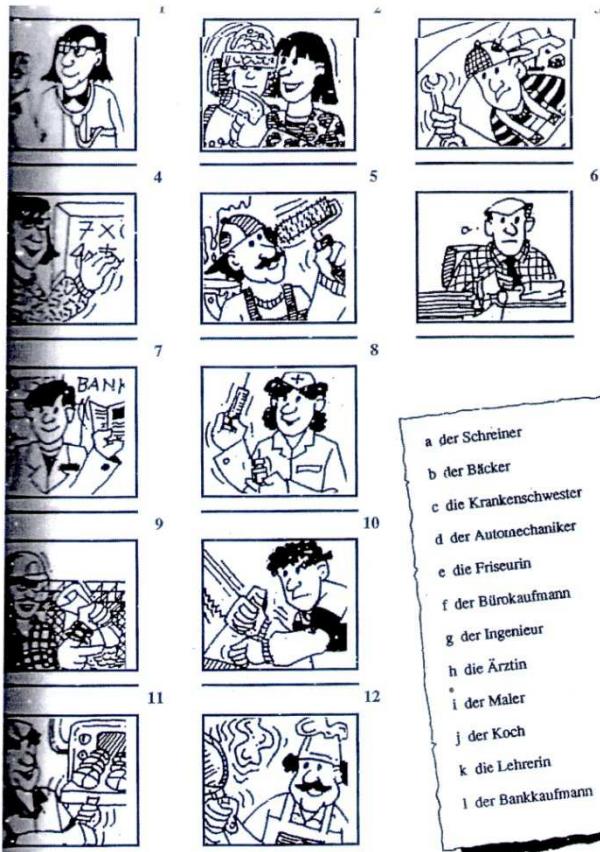
Umar Mahmud

XII / A 9
19**I. Wer ist was?**

5,5

Welcher Beruf gehört zu welcher Nummer? Schreibt den Beruf unter das Bild!

Carilah pasangan yang tepat antara pekerjaan dan gambaranya.



- a der Schreiner
 b der Bäcker
 c die Krankenschwester
 d der Automechaniker
 e die Friseurin
 f der Bürokaufmann
 g der Ingenieur
 h die Ärztin
 i der Maler
 j der Koch
 k die Lehrerin
 l der Bankkaufmann

II. Antwort:

1. Malta, Lehrerin
2. Pita, Kothin
3. Nisa, Ärztin
4. Paula, Malerin
5. Angeline, Bäckerin

Hizbulah Hamda

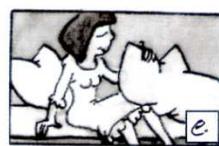
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

XII IA 4/9

75

Hören Sie die Aussagen und Schreiben Sie die Trennbarverben!
und was gehört zusammen?

- a. ein laden ...
- b. spazieren gehen
- c. an hören
- d. am kaufen
- e. auf stehen



Stellen Sie die Trennbarverben entsprechend der Nummer, die Sie gehört haben. Dann ordnen Sie korrekt die Sätze unten zu!

1. heute Abend - meinen Onkel - zu meiner Abschiedsparty - ich - ein laden...

Mit Modalverb (möchten) : Ich möchte meinen Onkel zu meiner Abschiedsparty heute Abend einladen

Ohne Modalverb : Ich lade meinen Onkel zu meiner Abschiedsparty heute Abend ein

2. mit uns - du - am Wochenende - um den Park - spazieren gehen...

Mit Modalverb (können) : Du kannst mit uns um den Park am Wochenende spazieren

Ohne Modalverb : Du gehst mit uns um den Park am Wochenende spazieren

3. man - nicht - im Bus - ohne Kopfhörer - Musik - an hören...

Mit Modalverb (dürfen) : Man darf nicht Musik ohne Kopfhörer im Bus anhören

Ohne Modalverb : Man hört nicht Musik ohne Kopfhörer im Bus an

4. einmal pro Woche - im Supermarkt - Lebensnahrung - die Frau - am kaufen...

Mit Modalverb (müssen) : Die Frau muss im Supermarkt Lebensnahrung einmal pro Woche am kaufen

Ohne Modalverb : Die Frau kauft im Supermarkt Lebensnahrung einmal pro Woche am

5. sehr spät - Samuel - sonntags - aufstehen...

Mit Modalverb (können) : Samuel kann sehr spät Sonntags aufstehen

Ohne Modalverb : Samuel steht sehr spät Sonntags auf

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Ema Nala M

XII M 4 / 08

85

Hören Sie die Aussagen und Schreiben Sie die Trennbarverben!**und was gehört zusammen?**

- a. einladen
 b. spaziergehen
 c. an hören
 d. einkaufen
 e. aufstehen



b



c

Stellen Sie die Trennbarverben entsprechend der Nummer, die Sie gehört haben. Dann ordnen Sie korrekt die Sätze unten zu!**1. heute Abend - meinen Onkel - zu meiner Abschiedsparty - ich -einladen.....**

Mit Modalverb (möchten) : Ich möchte meinen Onkel zu meiner Abschiedsparty einladen

Ohne Modalverb : Ich laden meinen Onkel zu meiner Abschiedsparty ein

2. mit uns - du - am Wochenende - um den Park -spaziergehen.....

Mit Modalverb (können) : Du kannst mit uns um den Park am Wochenende spaziergehen

Ohne Modalverb : Du gehst mit uns um den Park am Wochenende spazieren

3. man - nicht - im Bus - ohne Kopfhörer - Musik -an hören.....

Mit Modalverb (dürfen) : Man darf nicht Musik ohne Kopfhörer im Bus an hören

Ohne Modalverb : Man hört nicht Musik ohne Kopfhörer im Bus ab

4. einmal pro Woche - im Supermarkt - Lebensnahrung - die Frau -einkaufen.....

Mit Modalverb (müssen) : Die Frau muss Lebensnahrung im Supermarkt einmal pro Woche einkaufen

Ohne Modalverb : Die Frau kauft Lebensnahrung im Supermarkt einmal pro Woche ein

5. sehr spät - Samuel - sonntags -aufstehen.....

Mit Modalverb (können) : Samuel kann sonntags sehr spät aufstehen

Ohne Modalverb : Samuel steht sonntags sehr spät auf

Shafiq Imtiyaz
XII IPA A (18)

10

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Hören Sie die Aussagen und Schreiben Sie die Trennbarverben!

und was gehört zusammen?

- a. einladen
- b. spazierengehen
- c. anhören
- d. einkaufen
- e. aufstehen



Stellen Sie die Trennbarverben entsprechend der Nummer, die Sie gehört haben. Dann ordnen Sie korrekt die Sätze unten zu!

1. heute Abend - meinen Onkel - zu meiner Abschiedsparty - ich - einladen

Mit Modalverb (möchten) : Ich möchte meine Onkel zu meiner Abschiedsparty heute Abend einladen.

Ohne Modalverb : Ich lädt meine Onkel zu meiner Abschiedsparty heute Abend.

2. mit uns - du - am Wochenende - um den Park - spazierengehen

Mit Modalverb (können) : Du kannst mit uns um den Park spazierengehen.

Ohne Modalverb : Du gehst mir uns um den Park an Wochenende spazieren.

3. man - nicht - im Bus - ohne Kopfhörer - Musik - anhören

Mit Modalverb (dürfen) : Man darf nicht Musik im Bus ohne Kopfhörer anhören.

Ohne Modalverb : Man hört Musik im Bus ohne Kopfhörer an.

4. einmal pro Woche - im Supermarkt - Lebensnahrung - die Frau - einkaufen

Mit Modalverb (müssen) : Die Frau muss einmal pro Woche Lebensnahrung im Supermarkt einkaufen.

Ohne Modalverb : Die Frau kauf pro Woche Lebensnahrung im Supermarkt ein.

5. sehr spät - Samuel - sonntags - aufstehen

Mit Modalverb (können) : Samuel kann sehr spät Sonntag aufstehen.

Ohne Modalverb : Samuel steht sehr spät Sonntag auf.

Füllen Sie die Lücken aus, wie Sie vom Lied gehört haben!

3

Backe backe Kuchen

Der Zucker hat gerufen

Wer milch guten Kuchen backen

Der muss haben sieben Sachen

Eier und Schmalz

Butter und Salz

Mehl und Mehl

Safran macht den Kuchen gelb

Schieb' schieb' in Uffern rein

Safran = gelbwarm

Bagus Naufal Fauzi
XII IA 4/22

Luthfi Fahmi, R
XII-1A-4/12

Füllen Sie die Lücken aus, wie Sie vom Lied gehört haben!

10

Backe backe Kuchen

Der Bäcker hat gerufen

Wer will guten Kuchen backen

Der muss haben sieben Sachen

Eier und Schmalz

Butter und Salz

Milch und Mehl

Safran macht den Kuchen gelb

Schieb' schieb' in Ofen rein

Novita putn.w.
~11 IPA 4 / 15

Füllen Sie die Lücken aus, wie Sie vom Lied
gehört haben!

6

Backe backe Kuchen

Backe hat gerufen

Wer butter guten Kuchen backen

Der muss haben sieben Sachen

Eier und Schmalz

butter und Salz ✓

milch ~~mehl~~ und Mehl ✓

Safran macht den Kuchen gelb

Schieb' schieb' in oven rein ✓

Umar Naimova
XII. IA 9/19

Kreuzen Sie die Antwort an, die Sie richtig finden!

1. Wie alt ist Samuel?

- a. 15 b. 16 c. 17 d. 18

2. Was sind seine Hobbys?

- a. Komik lesen b. malen c. Zeichnen und Skizze machen d. streichen

3. Welche Musikinstrumente spielt er?

- a. Geige und Gitarre b. Schlagzeug und Gitarre c. Klavier und Gitarre d. Flöte und Gitarre

4. Was sind seine anderen Hobbys (für draußen)?

- a. Fahrradfahren und Volleyball spielen b. Basket- und Volleyball spielen c. Stadtrundfahrt und Museum besuchen d. Skateboard und Fahrradfahren

5. Wie findet er seine Hobbys „ein bisschen Sport machen“?

- a. gell b. gesund c. gefährlich d. gemütlich

6. Mit wem spielt Samuel Fußball?

- a. Mit seiner Bruder b. in einem Verein c. mit Bekannten d. mit Freunden

7. Wie heißt seine Schwester?

- a. Elisa b. Emine c. Elizabeth d. Emili

8. Was ist ihr Hobby?

- a. einkaufen b. joggen c. Puppen spielen d. spazierengehen

9. Wie findet Samuel Schlittenfahren?

- a. gesund b. gespannt c. gefährlich aber viel Spaß d. toll

10. Was kann man im Winter auch machen?

- a. Snowboardfahren b. Skateboardfahren c. um die Stadt Fahrradfahren d. Motorradfahren

Kreuzen Sie die Antwort an, die Sie richtig finden!

(10)

1. Wie alt ist Samuel?
 a. 15 b. 16 c. 17 d. 18

2. Was sind seine Hobbys?
 a. Komik lesen b. malen c. Zeichnen und Skizze machen d. streichen

3. Welche Musikinstrumente spielt er?
 a. Geige und Gitarre b. Schlagzeug und Gitarre c. Klavier und Gitarre d. Flöte und Gitarre

4. Was sind seine anderen Hobbys (für draußen)?
 a. Fahrradfahren und Volleyball spielen b. Basket- und Volleyball spielen c. Stadtrundfahrt und Museum besuchen d. Skateboard und Fahrradfahren

5. Wie findet er seine Hobbys „*ein bisschen Sport machen*“?
 a. gell b. gesund c. gefährlich d. gemütlich

6. Mit wem spielt Samuel Fußball?
 a. Mit seiner Bruder b. in einem Verein c. mit Bekannten d. mit Freunden

7. Wie heißt seine Schwester?
 a. Elisa b. Emine c. Elizabeth d. Emili

8. Was ist ihr Hobby?
 a. einkaufen b. joggen c. Puppen spielen d. spazierengehen

9. Wie findet Samuel Schlittenfahren?
 a. gesund b. gespannt c. gefährlich aber viel Spaß d. toll

10. Was kann man im Winter auch machen?
 a. Snowboardfahren b. Skateboardfahren c. um die Stadt Fahrradfahren d. Motorradfahren

23.

Kreuzen Sie die Antwort an, die Sie richtig finden!

- 10
1. Wie alt ist Samuel?
- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| a. 15 | b. 16 | c. 17 | d. 18 |
|-------|-------|-------|-------|
2. Was sind seine Hobbys?
- | | | | |
|----------------|----------|-------------------------------|--------------|
| a. Komik lesen | b. malen | c. Zeichnen und Skizze machen | d. streichen |
|----------------|----------|-------------------------------|--------------|
3. Welche Musikinstrumente spielt er?
- | | | | |
|----------------------|---------------------------|------------------------|----------------------|
| a. Geige und Gitarre | b. Schlagzeug und Gitarre | c. Klavier und Gitarre | d. Flöte und Gitarre |
|----------------------|---------------------------|------------------------|----------------------|
4. Was sind seine anderen Hobbys (für draußen)?
- | | | | |
|---|-----------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|
| a. Fahrradfahren und Volleyball spielen | b. Basket- und Volleyball spielen | c. Stadtrundfahrt und Museum besuchen | d. Skateboard und Fahrradfahren |
|---|-----------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|
5. Wie findet er seine Hobbys „ein bisschen Sport machen“?
- | | | | |
|---------|-----------|---------------|--------------|
| a. gell | b. gesund | c. gefährlich | d. gemütlich |
|---------|-----------|---------------|--------------|
6. Mit wem spielt Samuel Fußball?
- | | | | |
|----------------------|--------------------|------------------|-----------------|
| a. Mit seiner Bruder | b. in einem Verein | c. mit Bekannten | d. mit Freunden |
|----------------------|--------------------|------------------|-----------------|
7. Wie heißt seine Schwester?
- | | | | |
|----------|----------|--------------|----------|
| a. Elisa | b. Emine | c. Elizabeth | d. Emili |
|----------|----------|--------------|----------|
8. Was ist ihr Hobby?
- | | | | |
|--------------|-----------|-------------------|-------------------|
| a. einkaufen | b. joggen | c. Puppen spielen | d. spazierengehen |
|--------------|-----------|-------------------|-------------------|
9. Wie findet Samuel Schlittenfahren?
- | | | | |
|-----------|-------------|------------------------------|---------|
| a. gesund | b. gespannt | c. gefährlich aber viel Spaß | d. toll |
|-----------|-------------|------------------------------|---------|
10. Was kann man im Winter auch machen?
- | | | | |
|--------------------|---------------------|-------------------------------|-------------------|
| a. Snowboardfahren | b. Skateboardfahren | c. um die Stadt Fahrradfahren | d. Motorradfahren |
|--------------------|---------------------|-------------------------------|-------------------|

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nochammad Agni Prakoso
12 IPA 9 /13

4

Filtras : Hallo, Svenja! Wie geht's?

Svenja : Danke, Prima! Und ...? *(du)* *(dir)*

Filtras : Auch gut. Was machst du jetzt?

Svenja : ich studiere Jetzt Architektur an der *Universität* in Leipzig, und du?

Filtras : Ich studiere *dort* *Architektur* an der UNY. Übrigens, was möchtest du *warden*...? *(werden)*

Svenja : *Architektur*, natürlich. Ich möchte viele schöne Häuser *bauen*...

Filtras : Der Hammer! aber du bist doch eine ...*Dame*...

Svenja : Na und? Auch Damen *können* das tun. Und du?

Filtras : Ich möchte Deutschdozent werden! Ich mag *unterrichten*...

Svenja : Ooo super! Ja, viel *Glück*... ja!

Filtras : Danke schön!

Elisa Dini Novarianti
XIIIA 4/104

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

6
2

Filtras : Hallo, Svenja! Wie geht's?

* Svenja : Danke, Prima! Und? (dir)

Filtras : Auch gut. Was machst du jetzt?

- Svenja : ich studiere Jetzt Architektur an der (Universität) in Leipzig, und du?

- Filtras : Ich studiere (Deutsch) an der UNY. Übrigens, was möchtest du? (werden)

- Svenja : (Architektur) (in), natürlich. Ich möchte viele schöne Häuser

Filtras : Der Hammer! aber du bist doch eine (dame)

Svenja : Na und? Auch Damen das tun. Und du?

Filtras : Ich möchte Deutschdozent werden! Ich mag (unterrichten)

Svenja : Ooo super! Ja, viel (glück) ja!

Filtras : Danke schön!

Restu Promujir
XIIIA 4/17

5

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Filtras : Hallo, Svenja! Wie geht's?

Svenja : Danke, Prima! Und? (Dir)

Filtras : Auch gut. Was machst du jetzt?

Svenja : ich studiere Jetzt Architektur an der (Universität) in Leipzig, und du?

Filtras : Ich studiere (dort) (Deutsch) an der UNY. Übrigens, was möchtest du? (werden)

Svenja : (Architektur), natürlich. Ich möchte viele schöne Häuser (bauen)

Filtras : Der Hammer! aber du bist doch eine (dame)

Svenja : Na und? Auch Damen (können) das tun. Und du?

Filtras : Ich möchte Deutschdozent werden! Ich mag (unterrichten)

Svenja : Ooo super! Ja, viel (glück) ja!

Filtras : Danke schön!

Hören Sie bitte gut zu und kreuzen Sie JA/NEIN in die Tabelle an.

Muhammad Agni Prakosa
XII IA 9 / 13

7

Aussagen	ja	nein
1. Svenja erklärt etwas zur Organisation.		✓
2. Das zweite Stäppchen ist am kürzten. <i>Diting</i>	✓	
3. Das zweite Stäppchen ist kürzer als das erste Stäppchen.	✓	
Achten Sie auf diese drei Bücher!		
		
erstes Buch		
		
zweites Buch		
		
drittes Buch		
4. Das erste Buch ist am dicksten.	✓	✓
5. Das dritte Buch ist teurer als das erste Buch.	✓	✓
6. Das zweite Buch war am teuersten.		✓
7. Das dritte Buch ist teurer als das zweite Buch.	✓	
8. Das zweite Buch ist so klein wie die anderen Bücher.		✓
9. Das erste Buch ist am schwersten.	✓	✓
10. Das zweite Buch ist am leichtesten.		✓

Restu Pramujir
XII 1A9 /17

Hören Sie bitte gut zu und kreuzen Sie JA/NEIN in die Tabelle an.

52

Aussagen	ja	nein
1. Svenja erklärt etwas zur Organisation.		✓
2. Das zweite Stäppchen ist am kürzten. <i>Leider</i>		✓
3. Das zweite Stäppchen ist kürzer als das erste Stäppchen.	✓	
Achten Sie auf diese drei Bücher!		
		
erstes Buch <i>früher</i>		
		
zweites Buch		
		
drittes Buch <i>erstes</i>		
4. Das erste Buch ist am dicksten.		✓
5. Das dritte Buch ist teurer als das erste Buch.	✓	✗
6. Das zweite Buch war am teuersten.		✓
7. Das dritte Buch ist teurer als das zweite Buch.	✓	
8. Das zweite Buch ist so klein wie die anderen Bücher.		✓
9. Das erste Buch ist am schwersten.		✓
10. Das zweite Buch ist am leichtesten.		✓

prawut U (der)

Lilia Maria Flumman
(XII IPA 4 / II)

Hören Sie bitte gut zu und kreuzen Sie JA/NEIN in die Tabelle an.

10

Aussagen	ja	nein
1. Svenja erklärt etwas zur Organisation.		✓
2. Das zweite Stäppchen ist am kürzten.		✓
3. Das zweite Stäppchen ist kürzer als das erste Stäppchen.	✓	
Achten Sie auf diese drei Bücher!		
		
erstes Buch		
		
zweites Buch		
		
drittes Buch		
4. Das erste Buch ist am dicksten.	✓	
5. Das dritte Buch ist teurer als das erste Buch.		✓
6. Das zweite Buch war am teuersten.		✓
7. Das dritte Buch ist teurer als das zweite Buch.		✓
8. Das zweite Buch ist so klein wie die anderen Bücher. <i>yg lain</i>		✓
9. Das erste Buch ist am schwersten.	✓	
10. Das zweite Buch ist am leichtesten.		✓

LAMPIRAN 7
HASIL NILAI PESERTA DIDIK SIKLUS I DAN II

Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus I

No.	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	I	II	III	IV
1	4	10	9	8.5
2	6	6	4.5	10
3	2	10	8.5	8.5
4	5.3	10	7.5	9.5
5	6	10	-	9.5
6	4	10	7	10
7	5.3	10	9	8
8	6	10	7	8.5
9	6.7	10	5.5	7.5
10	6.7	10	8.5	10
11	6	10	7.5	9
12	5.3	10	7.5	10
13	6	10	9.5	9.5
14	4.7	10	8	-
15	6.7	10	6.5	9
16	6.7	10	6.5	9.5
17	6	10	8.5	9
18	4.7	10	8.5	10
19	7.3	-	5.5	8.5
20	6.7	10	7.5	9.5
21	6	10	9	8
22	4.7	10	9.5	10
23	-	10	7.5	-
24	6.3	10	8	8
25	3.3	10	7	10
	132.4	236	183	210
	5.5	9.8	7.6	9.1

Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus II

No.	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	I	II	III	IV
1	7	10	5	10
2	4	8	4	9
3	6	10	4	10
4	9	9	6.5	9
5	4	8	5	10
6	4	10	5.5	9
7	4	8	4	10
8	10	9	6	10
9	4	7	5	9
10	7	10	5.5	10
11	9	10	4	10
12	10	9	5.5	10
13	6	10	4	7
14	5	8	5	9
15	6	10	3	10
16	6	10	4	10
17	7	9	5	5
18	6	10	6	10
19	5	9	4	9
20	8	10	5	10
21	10	10	4.5	10
22	3	9	3.5	9
23	4	10	5	9
24	10	10	4	10
25	4	8	6	10
	158	231	119	234
	6.32	9.24	4.76	9.36

LAMPIRAN 8

IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmaleng, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 812/UN.34.12/PP/VI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Juni 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MILKHA FITRIANA
NIM : 08203241039
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Juli – Oktober 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
Kasubag UMPER FBS UNY



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5757/V/6/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Nomor : 812/UN.34.12/PP/VII/2012
Tanggal : 08 Juni 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERKATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MILKHA FITRIANA NIP/NIM : 08203241039
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 11 Juni 2012 s/d 11 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Mr. Joko Wuryentoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1775
4425/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5757/V/6/2012 Tanggal : 11/06/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : MILKHA FITRIANA NO MHS / NIM : 08203241039
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Imam Santoso, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11/06/2012 Sampai 11/09/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MILKHA FITRIANA

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. DIY



LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PENELITIAN



